

---

---

## **Laporan Keuangan Tahunan 2017**

### ***2017 Annual Report***

**JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta**

***JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch***

---

Laporan Tahunan ini dapat dilihat juga pada website kami di / *The 2017 Annual Report can be found in our website at:*  
<http://www.jpmorgan.co.id/country/ID/en/disclosures>

*JPMorgan Chase Bank N.A. Jakarta Branch  
Laporan Tahunan 2017 / The 2017 Annual Report*

**J.P.Morgan**



---

### **JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)**

*is a leading global financial services firm with total assets of USD 2.5 trillion and with operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers, small business and commercial banking, financial transaction processing, asset management and private equity. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.*

### **JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)**

*Adalah perusahaan jasa keuangan global terkemuka dengan total aset sebesar USD 2.5 triliun dengan dukungan operasional di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal investment banking, financial services for consumers, small business and commercial banking, financial transaction processing, asset management and private equity. JPM merupakan bagian dari Dow Jones Industrial Average, dimana JPMorgan Chase & Co melayani jutaan konsumen di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, nasabah korporasi, institusi dan pemerintah di bawah bendera J.P. Morgan dan Chase.*

---





**Haryanto T. Budiman**

Senior Country Officer and Managing Director  
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Para pembaca yang terhormat,

Secara global, fluktuasi pasar lebih kecil dan secara umum lebih baik dari perkiraan, dimana pasar saham naik ke level tertinggi. Ekonomi dunia terlihat lebih kuat, dimana Amerika diperkirakan tumbuh 2.2%, Eropa 2.3% dan Cina 6.8% tahun 2017, dimana Indonesia sendiri di angka 5.1%. Di tahun 2018 ini, pertumbuhan global diperkirakan meningkat, berkaitan dengan rencana AS untuk menaikkan suku bunga mereka beberapa kali tahun ini.

Ekonomi Indonesia akan terus berkembang di banyak aspek, dengan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia (jalan tol, bandara, pelabuhan, dll) dan perbaikan birokrasi pemerintahan (melalui deregulasi). Sebagai hasil, Indonesia telah masuk *rating Investment Grade* (Moody's Baa3, Fitch BBB, S&P BBB-). Selama tahun 2017, Indonesia mencetak pertumbuhan ekonomi sebesar 5.1% atau sesuai target. Inflasi sendiri berada pada level cukup rendah di 3.25%.

Di tahun 2017, bank mencetak laba sebesar IDR 104 milyar, total asset IDR 21 triliun, dan total pinjaman yang diberikan sebesar IDR 8,1 triliun. NIM berada di tingkat 3%, sedangkan ROA dan ROE di tingkat 0.9% dan 2.7%.

Kedepannya, kami berkeyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus berkembang didukung oleh konsumsi domestik, dan reformasi kebijakan perekonomian. Bank kami akan terus fokus pada nasabah institusi keuangan dan korporasi dalam penyediaan berbagai jenis produk dan jasa, antara lain *Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Kredit, dll*. Selain itu, Bank akan terus mendukung pasar obligasi.

Terakhir, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta, nasabah kami, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan. Saya bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan terus bersemangat untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

Terima Kasih,

Haryanto T. Budiman  
Senior Country Officer and Managing Director  
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

*Dear Readers,*

*Globally, market has turned-up less volatile and better than expected, with global stock markets rallied to all-time highs. The global economy looks robust, with US estimated to grow at 2.2%, Europe at 2.3%, and China at 6.8%, while Indonesia at 5.1%. In 2018, we expect global growth remaining above the trend, with immediate action from US to hike interest rate few times this year.*

*Indonesian economy continues to improve in many aspects, with continued significant infrastructure development all over the country (toll roads, airports, ports, etc) and improvement in government bureaucracy (via deregulation). As a result, Indonesia is now fully rated as Investment Grade (Moody's Baa3, Fitch BBB, S&P BBB-). Through-out 2017, we have seen our actual economic growth hitting 5.1% or in line with target. Inflation itself stayed low at 3.25%.*

*In 2017, the bank booked net profit of IDR 104 billion, total asset of IDR 21 trillion, and total loan of IDR 8 trillion. NIM is at the level of 3%, while ROA and ROE were at the level of 0.9% and 2.7%, respectively.*

*Going forward, we believe the Indonesia economy will continue to grow, supported by domestic consumption and continued traction in economic reforms. The Bank will continue focusing on financial institutions and leading corporate clients by providing various products and services to our clients, such as Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Loan, etc. Our Bank also committed to support the bond market.*

*Last but not least, I would like to extend my appreciation to all employees of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch, to our valued clients, business partners, and all our stakeholders. I am proud of our achievements for the year and excited to continue this momentum going forward.*

*Thank You,*



# Daftar Isi

## Table of Contents

---

<b>a. Informasi Umum Bank</b>	<b>a. Bank's General Information</b>
1) Visi dan Misi	1) <i>Vision and Mission</i>
2) Arah kebijakan Bank	2) <i>Bank's policy direction</i>
3) Susunan pengurus bank	3) <i>Composition of bank management</i>
4) Rincian kepemilikan saham	4) <i>Breakdown of equity ownership</i>
5) Perkembangan usaha Bank	5) <i>Bank business activities and progress</i>
a) Ikhtisar data keuangan	a) <i>Financial highlights</i>
b) Informasi kinerja dan rasio keuangan	b) <i>Performance information and Financial Ratio</i>
6) Strategi dan kebijakan	6) <i>Strategy and policy</i>
7) Laporan manajemen	7) <i>Management report</i>
a) Struktur organisasi	a) <i>Organizational structure</i>
b) Aktivitas utama	b) <i>Main activities</i>
c) Teknologi informasi	c) <i>Information technology</i>
d) Jenis produk dan jasa	d) <i>Types of products and services</i>
e) Tingkat suku bunga	e) <i>Interest rate level</i>
f) Perkembangan ekonomi dan target pasar	f) <i>Economic development and target market</i>
g) Jaringan kerja dan mitra usaha	g) <i>Networks and affiliates</i>
h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor	h) <i>Quantity, type and location of Office</i>
i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank	i) <i>Share ownership of Management</i>
j) Perubahan penting yang terjadi pada bank	j) <i>Significant change occurred</i>
k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang	k) <i>Significant event expected to occur in the future</i>
l) Sumber daya manusia	l) <i>Human capital</i>
<hr/>	
<b>b. Laporan keuangan audit</b>	<b>b. Audited financial statement</b>
1) Laporan keuangan individual	1) <i>Individual financial report</i>
a) Laporan neraca	a) <i>Balance sheet</i>
b) Laporan laba rugi	b) <i>Profit and loss</i>
c) Laporan perubahan ekuitas	c) <i>Change of equity</i>
d) Laporan arus kas	d) <i>Cashflow statement</i>
e) Catatan atas laporan keuangan	e) <i>Notes to the financial statements</i>
<hr/>	
<b>c. Informasi kinerja keuangan</b>	<b>c. Financial performance</b>
1) Perhitungan KPMM	1) <i>CAR calculation</i>
2) Kualitas aktiva produktif	2) <i>Current asset quality</i>
3) Rasio keuangan	3) <i>Financial ratio</i>
<hr/>	
<b>d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi:</b>	<b>d. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses:</b>
1) Risiko kredit	1) <i>Credit risk</i>
2) Risiko pasar	2) <i>Market risk</i>
3) Risiko operasional	3) <i>Operational risk</i>
4) Risiko likuiditas	4) <i>Liquidity risk</i>
5) Risiko hukum	5) <i>Legal risk</i>
6) Risiko stratejik	6) <i>Strategic risk</i>
7) Risiko kepatuhan	7) <i>Compliance risk</i>
8) Risiko reputasi	8) <i>Reputational risk</i>
<hr/>	
<b>e. Lampiran</b>	<b>e. Appendix</b>
1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)	1) <i>Attachment 1: Financial report (PWC)</i>
2) Lampiran 2: Permodalan dan eksposur risiko	2) <i>Attachment 2: Capital and risk exposure</i>





# Part A

---

## JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

### Informasi Umum

#### *General Information*

- 1) **Visi dan Misi Bank**  
*Vision and Mission*
  
- 2) **Arah kebijakan Bank**  
*Bank's policy direction*
  
- 3) **Susunan pengurus bank**  
*Composition of bank management*
  
- 4) **Rincian kepemilikan saham**  
*Breakdown of equity ownership*
  
- 5) **Perkembangan usaha Bank**  
*Bank business activities and progress*
  
- 6) **Strategi dan kebijakan**  
*Strategy and policy*
  
- 7) **Laporan manajemen**  
*Management report*



## a. Informasi Umum Bank

### 1) **Visi dan Misi**

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank N.A. New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak bulan Juni tahun 1968 setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

#### **Visi :**

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

#### **Misi :**

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

### 2) **Arah kebijakan bank**

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk selalu memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan upaya kami dalam mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Prinsip pertama adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.

- Kami fokus terhadap nasabah.
- Kami bekerja berdasarkan kebutuhan klien di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk melayani seluruh nasabah.

Prinsip kedua dalam hal menjalankan *operational excellence*.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal pencapaian.

## a. Bank's General Information

### 1) **Vision and Mission**

*JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch (hereinafter referred to as the “Bank”) is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank N.A. New York, USA which has been established in Indonesia since June 1968, after receiving approval from Ministry of Finance and Bank Indonesia.*

*In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.*

#### **Vision :**

*To be the best and most respected financial services company in the world.*

#### **Mission :**

- *To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.*
- *To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.*

### 2) **Bank's policy direction**

*In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.*

The first principle is to provide an exceptional client service.

- *We focus on the customer.*
- *We are field and client driven; we operate at the local level.*
- *We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.*

The second principle is to conduct an operational excellence.

- *We set the highest standards of performance.*

- Kami menjalankan prinsip keuangan yang ketat dan disiplin risiko.
- Kami memiliki standar pengawasan dan tata kelola yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami memiliki sistem operasional yang terbaik dan efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

Prinsip ketiga adalah komitmen tinggi terhadap integritas, keadilan dan tanggung jawab.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

Prinsip keempat adalah memiliki tim yang kuat dan mempromosikan budaya pemenang.

- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dengan berbagai macam latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

### 3) Susunan pengurus bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang Bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

*Senior Country Officer* dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

- *We demand financial rigor and risk discipline.*
- *We strive for the best internal governance and controls.*
- *We act and think like owners and partners.*
- *We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.*
- *We are disciplined in everything we do.*
- *We execute with both skill and urgency.*

The third principle is to have a strong commitment to integrity, fairness and responsibility.

- *We will not compromise our integrity.*
- *We face facts.*
- *We have fortitude.*
- *We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.*
- *We help strengthen the communities in which we live and work.*

The fourth principle is to have a great team and to promote a winning culture.

- *We hire, train and retain great, diverse employees.*
- *We build teamwork, loyalty and morale.*
- *We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.*
- *We communicate honestly, clearly and consistently.*

### 3) Composition of bank management

*The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.*

*The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of transaction policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (FSA).*

*As per 31 December 2017, The management composition of the Bank is the following:*

**Haryanto Tiara Budiman**  
**Pemimpin Kantor Cabang**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968, meraih gelar PhD tahun 1996 dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Tahun 1996 bergabung dengan perusahaan konsultan global McKinsey & Co. sampai tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia. Tahun 2006 bergabung dengan Bank Mandiri sebagai Senior Executive Vice President dan anggota Board of Management. Tahun 2012, Haryanto bergabung bersama Bank sebagai Pemimpin Kantor Cabang.

**Sony Hassan**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama Bank di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Currency and Emerging Markets*.

**IP Widya Margha Putra**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972, meraih gelar Business Administration dari Edinburg Business School, Heriot-Watt University pada tahun 2002. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Terakhir bersama Citibank sebelum bergabung dengan Bank pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

**Halim Tijekian**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung dengan Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Treasury Services*.

**Charles D. Gultom**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975, meraih gelar Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta – Indonesia pada tahun 1999. Memulai karir sebagai akuntan di kantor Ernst & Young di Indonesia dan Amerika Serikat. Bergabung dengan Bank pada

**Haryanto Tiara Budiman**  
**Senior Country Officer**

*Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968, obtained his PhD degree in 1996 from the Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, United States of America. In 1996 he joined a global consultant company, McKinsey & Co. until 2006 with his last position as Associate Partner and Director of PT McKinsey Indonesia. In 2006, he joined Bank Mandiri as Senior Executive Vice President and Board of Management member. In 2012, Haryanto joined the Bank as the Senior Country Officer.*

**Sony Hassan**  
**Bank's Director**

*Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined The Bank in 2006 and is now a Bank's Director responsible for Currency and Emerging Markets.*

**IP Widya Margha Putra**  
**Bank's Director**

*Indonesian citizen, born in 1972, obtained his Business Administration degree from Edinburg Business School, Heriot-Watt University in 2002. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. He was with Citibank prior to joining the Bank in 2013 and is now the Compliance Director of the Bank.*

**Halim Tijekian**  
**Bank's Director**

*Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining the Bank beginning of 2015 and is now the Head of Treasury Services of the Bank.*

**Charles D. Gultom**  
**Bank's Director**

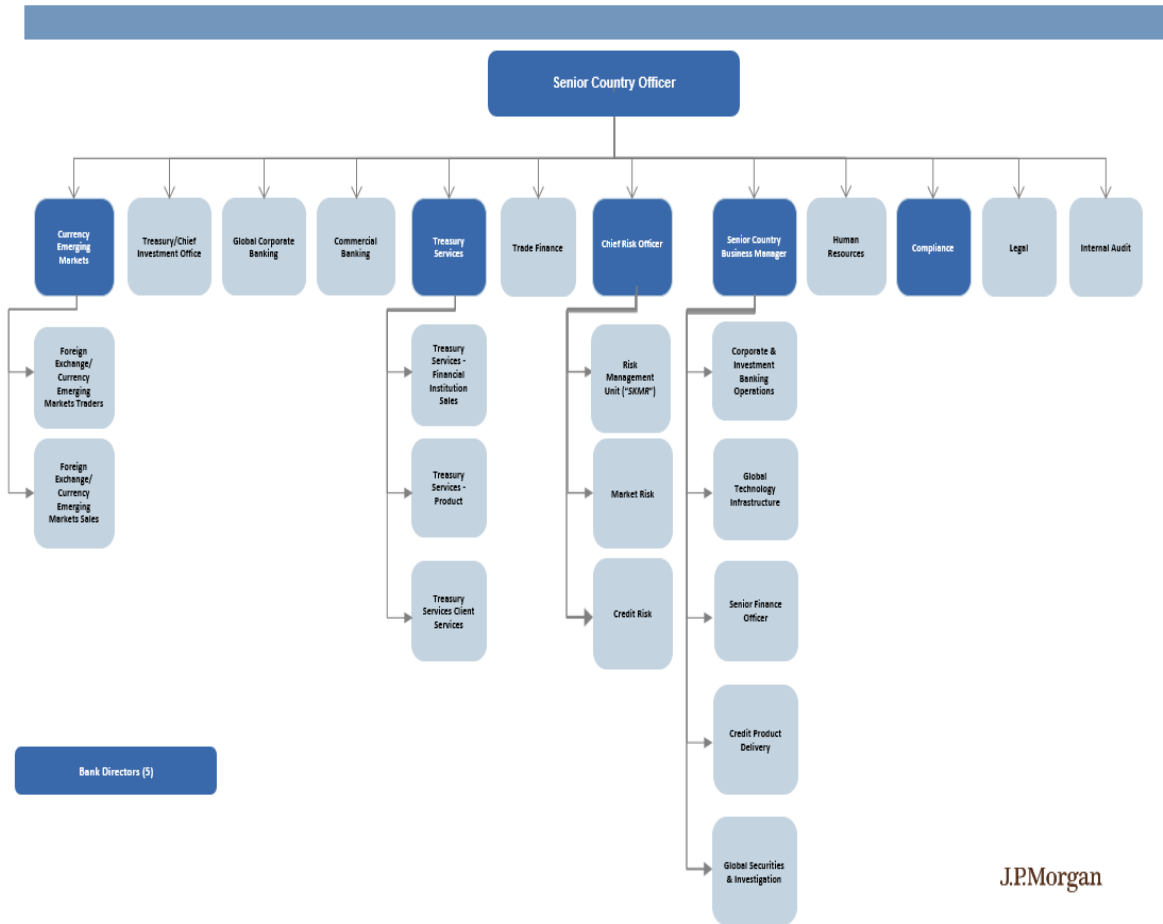
*Indonesian citizen, born in 1975, obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Indonesia in 1999. He started his career as an accountant at Ernst & Young in Indonesia and United States of America. Joined the Bank in 2007 and is now*

tahun 2007 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab sebagai *Senior Country Business Manager* dan *Chief Risk Officer*.

*Bank's Director with responsibility as Senior Country Business Manager and Chief Risk Officer.*

### Organizational Chart

JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch (as of 31 December 2017)



J.P.Morgan

#### 4) Rincian kepemilikan saham

Bank adalah merupakan kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

#### 4) Breakdown of equity ownership

The Bank is an office branch of JPMorgan Chase Bank, N.A which headquartered in New York, USA and Jakarta Branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

#### 5) Perkembangan usaha Bank

##### a) Ikhtisar data keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

#### 5) Bank business activities and progress

##### 1) Financial highlights

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2017.

JPMorgan Chase Bank N.A., Cabang Jakarta				Financial highlights in Billions IDR
Ikhtisar Keuangan Penting Dalam Rp Miliar	2015	2016	2017	
<b>Laporan laba rugi</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Income statement</b>
Pendapatan bunga bersih	552	614	471	Net interest income
Pendapatan selain bunga	(234)	(35)	(173)	Other income
Laba sebelum pajak	320	489	170	Income before tax
Laba Bersih	211	314	104	Net income
<b>Neraca</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Balance sheet</b>
Total aktiva	22,049	18,200	21,235	Total assets
Total kredit	8,815	8,966	8,139	Total loans
Efek-efek	5,104	1,989	2,014	Marketable securities
Total simpanan	4,642	4,487	5,023	Total deposits
Modal inti (tier 1)	3,923	3,921	3,964	Core capital (tier 1)
Jumlah modal bank	4,004	4,006	4,048	Summary of bank's capital
<b>Rasio-rasio keuangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Financial ratios</b>
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	3.18%	3.89%	2.95%	Net Interest Margin (NIM)
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	1.41%	2.50%	0.87%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	5.48%	8.24%	2.70%	Return On Equity (ROE)
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	67.03%	69.78%	46.86%	Loans to Debt Ratio (LDR)
BOPO	95.92%	94.79%	97.58%	BOPO
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*	43.28%	43.31%	43.38%	Capital Adequacy Ratio (CAR)*

\*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional

\*) Including credit, market and operational risk

#### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2017 tercatat sebesar IDR 471 milyar menurun sekitar 23.2% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 614 milyar. Penurunan ini terutama berasal dari pendapatan bunga kredit yang menurun sebesar 13.6% dibanding tahun 2016.

Sedangkan pendapatan bunga dari Surat Berharga Obligasi Pemerintah Bank membukukan sebesar IDR 139 milyar atau 36.3% lebih rendah dari tahun sebelumnya.

#### Net Interest Income

Net interest income in 2017 amounted to IDR 471 billion decreased by approx. 23.2% compared to prior year of IDR 614 billion. The decrease was primarily due to interest income from loans in which decreased by 13.6% compared to the year 2016.

While interest income from Government Bonds booked IDR 139 billion or 36.3% lower compared to prior year.

**Laba Operasi**

Laba sebelum pajak dan Laba bersih Bank untuk tahun 2017 masing-masing sebesar IDR 170 milyar dan IDR 104 milyar, menurun dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 489 milyar dan IDR 314 milyar. Penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama berasal dari penurunan atas pendapatan bunga dari kredit komersil dan pendapatan bunga dari surat berharga. Sedangkan di tahun 2016 Bank juga membukukan keuntungan dari pinjaman jangka panjang dalam USD ke institusi keuangan yang sebesar IDR 252 milyar dimana di tahun 2017 Bank tidak membukukan keuntungan tersebut.

**Aset**

Total aset di akhir tahun 2017 naik sekitar 16.7% dari tahun sebelumnya menjadi IDR 21 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan atas penempatan pada Bank Indonesia yang menjadi IDR 5 triliun dan transaksi *reverse repo* yang sebesar IDR 2.9 triliun.

**Kredit yang Diberikan**

Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 8.1 triliun, atau 9.2% lebih rendah dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL yang sebesar 0% dan Bank membentuk CKPN sebesar IDR 146 milyar selama tahun 2017.

**Surat Berharga / Efek-efek**

Surat Berharga Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2017 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 2.0 triliun atau sama dengan tahun sebelumnya. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk pemenuhan CEMA yang sebesar IDR 1 triliun untuk kategori BUKU 2.

**Dana Pihak Ketiga**

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, posisi pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar IDR 5.0 triliun atau terdapat peningkatan sebesar 11.9% dibanding akhir tahun sebelumnya yang sebesar IDR 4.5 triliun.

**Operating Profit**

*The profit before tax and the net profit for 2017 were IDR 170 billion and IDR 104 billion respectively, decreased from prior year of IDR 489 billion and IDR 314 billion respectively. The decrease of net profit were predominantly from the lower interest income from commercial loans as well as interest income from marketable securities. While in 2016, the Bank booked gains from the USD long term loans to Financial Institutions amounting IDR 252 billion where as in 2017, the Bank did not book such gains.*

**Asset**

*Total asset of IDR 21 trillion as at end of 2017 increased by approximately 16.7% compared to prior year. The increase were mainly coming from the increased in placement to Bank Indonesia to the level of IDR 5 trillion and Reverse Repo transaction at the level of IDR 2.9 trillion.*

**Loans and Advances**

*Total loans and advances at year end amounted to IDR 8.1 trillion, or 9.2% lower compared to prior year. Lending activities were mainly in the form of term loans and financing imports, as well as long-term USD loans to the financial institutions.*

*The Bank does not have any non-performing asset as reflected in the 0% NPL and the Bank booked impairment reserves amounting to IDR 146 billion during 2017.*

**Marketable Securities**

*The Bank booked IDR 2 trillion in Government Bonds in 2017, no material changes compared to prior year. These marketable securities were including the CEMA requirement of IDR 1 trillion for BUKU 2 category.*

**Third Party Funds**

*Meanwhile on the third party funding, the position as at end of 2017 was IDR 5.0 trillion or 11.9% higher compared to prior year of IDR 4.5 trillion.*



**Tingkat Biaya Dana**

Selama tahun 2017 terdapat penurunan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah dimana tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 2.2%. Sedangkan untuk mata uang valuta asing, terdapat peningkatan dimana secara rata-rata per tahunnya adalah 0.28%. Penurunan biaya dana Rupiah terjadi sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dimana tingkat suku bunga acuan / suku bunga Bank Indonesia menurun.

**Permodalan**

*Declared Capital* Bank di tahun 2017 tetap di level USD 294.1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 43%.

**Cost of Fund**

*During 2017 there was a decrease in the interest rates for Rupiah where the average interest rate for customer deposits was 2.2%. While for foreign currencies, there was an increase to 0.28%. The decrease in the cost of funds for rupiah was in line with Bank Indonesia monetary policy to decrease the benchmark rate.*

**Declared Capital**

*The Branch has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout the year of 2017 and the CAR was at the adequate level of 43%.*

**b) Informasi kinerja dan rasio**

Selama tahun 2017 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan perkreditan dan aktifitas pasar. Total Laba sebelum Pajak selama 2017 tercatat sebesar IDR 170 milyar. Laba di tahun 2017 terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit dan aktifitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah. Pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit mencapai IDR 446 milyar atau 13.6% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Sedangkan keuntungan bersih (non-bunga) dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah sebesar IDR 146 milyar, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencatat kerugian sebesar IDR 9 milyar.

Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 8.1 triliun, atau 9.2% lebih rendah dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Dalam hal aktivitas surat berharga, pada akhir tahun 2017 posisi obligasi pemerintah yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 2.0 triliun.

Posisi saldo dana pihak ketiga di akhir tahun 2017 tercatat sebesar IDR 5.0 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 11.9% dibanding tahun sebelumnya.

**2) Performance information and Financial Ratio**

*During 2017 the Bank's business activity was still supported by credit activities and market activities. Total profit before tax for 2017 amounted to IDR 170 billion. Profits in 2017 predominantly from lending activities and trading activities from marketable securities in government bonds. Interest income from lending was IDR 446 billion or 13.6% lower compared to prior year. While gains from Government bonds trading activities were amounted to IDR 146 billion, higher compared to the prior year of Loss IDR 9 billion.*

*Lending at year end amounted to IDR 8.1 trillion, or 9.2% lower compared to prior year. Lending activities were mainly in the form of term loans and financing imports, as well as long-term USD loans to the financial institutions.*

*For Government Bonds activities, by end of 2017 the Bank booked IDR 2.0 trillion bonds.*

*Third party funds balance at the end of 2017 was IDR 5.0 trillion or increased by 11.9% compared to prior year.*

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 43% atau jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan BI sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

Dimulai sejak akhir Januari 2014, Bank telah memenuhi ketentuan CEMA minimum untuk kategori BUKU 2 sebesar IDR 1 triliun. Pemenuhan ini dipelihara oleh Bank sepanjang tahun 2017.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 2.7%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 8.2%. Sementara ROA yang tercatat sebesar 0.9% juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 2.5%. Hal ini terutama terkait lebih rendahnya laba yang dibukukan di tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya.

*Capital side, the Bank has a capital adequacy ratio of 43% or well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).*

*Starting end of January 2014, the Bank has complied with the minimum CEMA requirement for BUKU 2 category of IDR 1 trillion. This fulfillment was maintained by the Bank during the year 2017.*

*In terms of profitability, ROE was 2.7%, lower than prior year of 8.2%. While ROA was 0.9% also lower than prior year of 2.5%. These were mainly due to lower profits recorded during the year of 2017 compared to prior year.*

## 6) Strategi dan kebijakan

Bank, yang memiliki Kantor Pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusatnya yang berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi di bawah fungsi *Global Corporate Banking* yang bertugas membantu dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti antara lain produk *Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Kredit* dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam transaksi Surat Utang Negara (SUN).

## 6) Strategy and policy

*In carrying out its operational activities, the Bank, with its head office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, a Standard Operating Procedure was also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.*

*In carrying out its business, the Bank focuses on corporate customers under Global Corporate Banking function which is assigned to help in term of providing funding and business development for our customers such as Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Additionally, the Bank is still committed to participate in Indonesia Government Bonds (SUN).*

## 7) Laporan manajemen

### a) Struktur organisasi

Kantor cabang Bank saat ini dipimpin oleh seorang *Senior Country Officer* yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi *Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Officer, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury Service, Trade Finance, Chief Risk Officer, Senior Country Business Manager, HR, Kepatuhan, Hukum, dan Internal Audit.*

## 7) Management report

### 1) Organizational structure

*The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Treasury/ Chief Investment Officer, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury Service, Trade Finance, Chief Risk Officer, Senior Country Business Manager, HR, Compliance, Legal, dan Internal Audit.*

**b) Aktivitas utama**

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ *loan*, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi treasuri, *cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

**c) Teknologi Informasi**

*Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia* merupakan bagian dari organisasi GTI yang beroperasi di seluruh dunia dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan infrastruktur teknologi – *end user*, komputasi data, transportasi, instrumentasi dan fasilitas – di semua lini bisnis yang ada di Indonesia. Dalam rangka memberikan layanan diatas, GTI Indonesia juga memiliki komitmen untuk mengurangi dan/atau menghilangkan potensi gangguan yang berhubungan dengan teknologi yang dapat mempengaruhi operasi bisnis di Indonesia. GTI Indonesia didukung oleh tim regional/global yang beroperasi 24 jam sehari, tujuh hari seminggu dan juga bermitra dengan tim teknologi eksternal, termasuk yang di Indonesia, untuk mendukung kegiatan bisnis mereka di Indonesia.

Dalam hal pencapaian target diatas, GTI Indonesia memiliki rencana bisnis yang terdiri dari:

- Rencana Strategi Regional
- Rencana Strategi Domestik
- Rencana Pengembangan Kemampuan Staff

Rencana Strategi Regional:

Misi GTI adalah memberikan jasa yang berorientasi data, berdasarkan perangkat lunak, layanan mandiri, lingkungan pengaturan langsung yang berkembang sesuai dengan kecepatan kebutuhan bisnis yang aman dan stabil secara operasional.

- Pengembangan *Cloud*
- Keamanan *Cyber*
- Infrastruktur Berbasis *Software*
- Data Referensi Teknologi

**2) Main activities**

*As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.*

**3) Information Technology**

*Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia is part of the worldwide GTI organizations and responsible for implementing the technology infrastructure - the end user, data computing, transportation, instrumentation and facilities - in all business lines in Indonesia. In order to provide the above services, GTI Indonesia also has a commitment to reduce and / or eliminate the potential for technology-related disorders that can affect business operations in Indonesia. GTI Indonesia supported by a team of regional / global which operates 24 hours a day, seven days a week and also partnered with a team of external technology to support their business activities in Indonesia.*

*In terms of achieving the above targets, GTI Indonesia has a business plan which consists of:*

- *Regional Strategic Plan*
- *Domestic Strategic Plan*
- *IT Staffs Development Plan*

*Regional Strategic Plan:*

*GTI Mission is to deliver a Data-Driven, Software-Defined, Self-Service, Straight-Through Provisioned Environment which expands and contracts at the speed of the business need and is inherently secure and operationally stable.*

- *Cloud development*
- *Cyber security*
- *Software-defined infrastructure*
- *Technology reference data*

**Rencana Strategi Domestik:**

Pematuhan terhadap aturan PP No. 82 tanggal 15 Oktober 2012 perihal Informasi dan Transaksi Elektronik dan sesuai dengan surat OJK No. S-44/PB.1/2015 pada tanggal 25 Agustus 2015 sehubungan kriteria sistem elektronik yang dapat ditempatkan di luar wilayah Indonesia sepanjang memenuhi aturan kepentingan, perlindungan dan penegakan hukum Negara terhadap data informasi penduduknya.

**Rencana Pengembangan Kemampuan Staff:**

Pengembangan kemampuan Staff menjadi fokus utama bagi Departemen GTI di Indonesia pada tahun 2017. Hal ini dilakukan secara terus menerus untuk memastikan bahwa Departemen GTI di Indonesia memiliki staff dengan kemampuan yang cukup baik dari sisi teknis maupun kemampuan *soft skill* lainnya yang akan dilakukan melalui program *training* internal maupun eksternal.

**d) Jenis produk dan jasa**

Saat ini, produk dan jasa yang ditawarkan meliputi, kredit/ pinjaman, FX, *trade finance*, *cash management*, dan banyak produk terkait transaksi finansial lainnya. Sebagai salah satu komitmen bank untuk melakukan otomasi pada sistem pembayaran. Kedepannya, Bank terus melakukan berbagai upaya otomasi dan penambahan aplikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

**e) Tingkat suku bunga**

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

**Domestic Strategic Plan:**

*Compliance with the rules PP 82 dated 15 October 2012, concerning the Information and Electronic Transactions in accordance with OJK letter No. S-44/PB.1/2015 on 25 August 2015 related with Criteria of Electronic System that can be placed offshore as long as comply with the Interests of Law Enforcement, Protection and Enforcement of Sovereignty to the Data of Its Citizens.*

**IT Staffs Development Plan:**

*Staff development plan is a major focus for the GTI Department in Indonesia in 2017. This has been carried out continuously to ensure that the GTI Department in Indonesia has sufficient staffs with the capability both in terms of technical and other soft skill which will be performed through internal program and external training.*

**4) Types of products and services**

*Currently, goods and services offered including loan, FX, trade finance, cash management, and many other transaction service related products. As a part of Bank's commitment to payment system automation. Going forward, Bank will continue to improve automation and to add new applications in order to improve the service quality to our clients.*

**5) Interest rate level**

*The interest rate level by products are as follows:*

<b>2017</b>	<b>IDR</b>	<b>USD</b>	<b>2017</b>
Penempatan pada bank lain	0.00%	0.75%	Placement to other banks
Efek-efek	8.10%	0.62%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6.54%	2.65%	Loans
Simpanan nasabah	2.21%	0.28%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	5.22%	0.00%	Loan from other Banks
<b>2016</b>	<b>IDR</b>	<b>USD</b>	<b>2016</b>
Penempatan pada bank lain	0.26%	0.08%	Placement to other banks
Efek-efek	7.91%	1.26%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6.78%	2.91%	Loans
Simpanan nasabah	2.70%	0.11%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	7.08%	0.00%	Loan from other Banks
<b>2015</b>	<b>IDR</b>	<b>USD</b>	<b>2015</b>
Penempatan pada bank lain	0.00%	0.12%	Placement to other banks
Efek-efek	8.02%	3.02%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	8.70%	3.36%	Loans
Simpanan nasabah	4.28%	0.04%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	6.64%	0.00%	Loan from other Banks

**f) Perkembangan ekonomi dan target pasar**

Secara global, fluktuasi pasar lebih kecil dan secara umum lebih baik dari perkiraan, dimana pasar saham naik ke level tertinggi. Ekonomi dunia terlihat lebih kuat, dimana Amerika diperkirakan tumbuh 2.2%, Eropa 2.3% dan Cina 6.8% tahun 2017, dimana Indonesia sendiri di angka 5.1%. Di tahun 2018 ini, pertumbuhan global diperkirakan meningkat, berkaitan dengan rencana AS untuk menaikkan suku bunga mereka beberapa kali tahun ini.

Ekonomi Indonesia akan terus berkembang di banyak aspek, dengan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia (jalan tol, bandara, pelabuhan, dll) dan perbaikan birokrasi pemerintahan (melalui deregulasi). Sebagai hasil, Indonesia telah masuk rating Investment Grade (Moody's Baa3, Fitch BBB, S&P BBB-).

Untuk menghadapi tantangan dari luar, pemerintah telah menyiapkan *crisis management protocol* dan telah meningkatkan koordinasi dengan berbagai lembaga pemerintah dan juga komunikasi dengan pelaku pasar.

Selama tahun 2017, Indonesia mencetak pertumbuhan ekonomi sebesar 5.1% atau sesuai target. Inflasi sendiri masih cukup rendah pada kisaran level 3.25%.

Walaupun tantangan perekonomian kedepannya akan semakin berat namun kita

**6) Economic development and target market**

*Globally, market has turned-up less volatile and better than expected, with global stock markets rallied to all-time highs. The global economy looks robust, with US estimated to grow at 2.2%, Europe at 2.3%, and China at 6.8%, while Indonesia at 5.1%. In 2018, we expect global growth remaining above the trend, with immediate action from US to hike interest rate few times this year.*

*Indonesian economy continues to improve in many aspects, with continued significant infrastructure development all over the country (toll roads, airports, ports, etc) and improvement in government bureaucracy (via deregulation). As a result, Indonesia is now fully rated as Investment Grade (Moody's Baa3, Fitch BBB, S&P BBB-).*

*To manage any external volatility, our government has set up crisis management protocol and has enhanced coordination between government institutions and continuous dialogue with market participants*

*Through-out 2017, we have seen our actual economic growth hitting 5.1% or in line with target. Inflation itself stayed low at 3.25%.*

*Despite the economic challenges ahead will be tougher, we are optimistic that*

semua optimis bahwa Indonesia akan tetap mendapatkan angka pertumbuhan yang baik melalui serangkaian kebijakan yang akan diambil dan yang tengah berjalan saat ini. Peran industri Perbankan diharapkan dapat meningkat terutama dalam kegiatan pendanaan yang mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

Di tahun 2017, bank mencetak laba sebesar IDR 104 milyar, total asset IDR 21 triliun, dan total pinjaman yang diberikan sebesar IDR 8,1 triliun. NIM berada di tingkat 3%, sedangkan ROA dan ROE di tingkat 0.9% dan 2.7%.

Di bawah Global Corporate Banking, Bank kami juga akan terus fokus pada nasabah institusi keuangan dan korporasi dalam penyediaan berbagai produk, antara lain *Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, kredit, dll.* Selain itu, Bank akan terus mendukung pasar obligasi.

**g) Jaringan kerja/ mitra usaha**

Selain Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.

**h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor**

Untuk di Indonesia, bank kami, JPMorgan Chase Bank, N.A. hanya memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta.

Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 & 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

**i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank**

Saat ini tidak ada, karena kantor di Jakarta merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A.

*Indonesia will still get a good momentum to maintain the growth through a series of policies taken and which is still progressing this time. The role of Banking industry is expected to increase, especially in financing activities which would encourage investment activity, given the limited sources of funding from capital market. Amid the above challenges above, Bank is asked to be prudent in engaging the business.*

*In 2017, the bank booked net profit of IDR 104 billion, total asset of IDR 21 trillion, and total loan of IDR 8 trillion. NIM is at the level of 3%, while ROA and ROE were at the level of 0.9% and 2.7%, respectively.*

*Under Global Corporate Banking, our Bank also continue focusing on financial institutions and leading corporate clients by providing various products and services to our clients, such as Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Loan, etc. Our Bank also committed to support the bond market*

**7) Branch Office/ Affiliates**

*Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.*

**8) Quantity, type and location of office**

*In Indonesia, our Bank, JPMorgan Chase Bank, N.A only has one office branch which is located in Jakarta only.*

*Our Bank is located at the Energy Building SCBD Lot 11A, 5th & 6th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.*

**9) Share ownership of Management**

*Does not exist, since the Jakarta office is a branch office of headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.*

**j) Perubahan penting yang terjadi pada bank**

Selama tahun 2017 tidak terdapat perubahan dalam hal struktur organisasi.

**k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang**

Melihat kondisi ekonomi saat ini, diprediksi bahwa pertumbuhan akan meningkat sedikit menjadi 5.3% dibanding 5.19% tahun 2017, serta level nilai tukar Rupiah tetap kuat.

Di tahun 2018 ini, kami memperkirakan pertumbuhan global tetap di trend meningkat, dengan aksi jangka pendek dari AS yang akan menaikkan suku bunga mereka beberapa kali tahun ini.

**l) Sumber daya manusia**

Kami fokus pada merekrut dan membantu karyawan berkembang sepanjang karier mereka. Kami bermitra dengan pemimpin bisnis kami untuk melaksanakan strategi human capital yang konsisten dengan strategi bisnis kami. Kami terstruktur untuk mengatasi berbagai kebutuhan karyawan kami di berbagai fungsi dan unit usaha. Tim HR kami meliputi:

- **Mitra Bisnis**  
Memberikan nasihat di berbagai disiplin HR bagi karyawan dan manajer di berbagai fungsi, unit usaha, dan negara yang mereka dukung.
- **Hubungan Karyawan**  
Bertanggung jawab untuk pengembangan dan tata kelola kebijakan karyawan. Memberikan saran dan nasihat kepada manajer dan karyawan pada berbagai permasalahan di tempat kerja.
- **Kompensasi, Manfaat & Kesehatan**  
Berkonsentrasi pada desain dan implementasi dari kompensasi, manfaat dan program kesehatan yang terkemuka untuk karyawan kami.
- **Keragaman**  
Befungsi sebagai penasihat bagi para pemimpin di seluruh perusahaan untuk membantu mereka dalam membangun dan mempromosikan lingkungan kerja yang inklusif. Mengembangkan

**10) Significant change occurred**

*During 2017 there were no changes in the organization structure.*

**11) Significant event expected to occur in the future**

*Looking at the current economic condition, likely the country's economic growth will reach 5.3%, slightly higher than 5.19% in 2017; as well as the Rupiah exchange rate will still be strong.*

*In 2018, we expect global growth remaining above the trend, with immediate action from US to hike interest rate few times this year.*

**12) Human capital**

*We focus on recruiting and helping our employees develop throughout their careers. We partner with our business leaders to execute on human capital strategies that are consistent with our business strategy. We are structured to address the various needs of our people in our businesses and functions. Our HR team includes:*

- **Business Partners**  
*Provide advice across a variety of HR disciplines to employees and managers in business units, functions and country they support.*
- **Employee Relations**  
*Responsible for the development and governance of employee policies. Provide advice and counsel to managers and employees on a broad range of workplace issues.*
- **Compensation, Benefits & Wellness**  
*Focus on the design and implementation of leading compensation, benefits and wellness programs for our workforce.*
- **Diversity**  
*Serve as advisors to leaders across the firm in helping them build and promote an inclusive work environment. Develop diversity programs and activities for all employees.*

program dan kegiatan keragaman untuk semua karyawan.

- **Rekrutmen**  
Membantu mengidentifikasi dan menarik orang-orang terbaik untuk perusahaan, dari kampus sampai dengan profesional yang berpengalaman.
- **Bakat & Pengembangan Kepemimpinan**  
Membuat dan melaksanakan program-program kepemimpinan dan pelatihan manajemen untuk membantu manajer berkembang dan tumbuh sepanjang karir mereka. Bekerja dengan para pemimpin di seluruh perusahaan untuk membuat rencana suksesi karyawan untuk semua peran manajer kunci.
- **HR Layanan**  
Mengelola proses kunci, termasuk karyawan masuk dan keluar, penggajian dan transaksi-transaksi lainnya di seluruh siklus hidup karyawan.
- **HR Teknologi**  
Mengelola dukungan dan pengiriman solusi teknologi untuk fungsi sumber daya manusia, serta manajer dan karyawan yang mempunyai akses ke alat-alat teknologi HR.
- **Recruiting**  
*Help identify and attract the best people to the firm, from college campuses to experienced professionals.*
- **Talent & Leadership Development**  
*Create and implement leadership programs and management training to help managers develop and grow throughout their career. Work with leaders across the firm to have succession plans in place for all key manager roles.*
- **HR Service Delivery**  
*Manage key processes, including on and off-boarding, payroll and other transactions throughout the employee lifecycle.*
- **HR Technology**  
*Manage the support and delivery of technology solutions to the human resources function, as well as managers and employees who access HR technology tools.*



# Part B

---

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

**Laporan Keuangan Audit**

*Audited Financial Statement*



**b. Laporan keuangan audit**

- 1) **Laporan keuangan individual**
  - a) **Laporan neraca**
  - b) **Laporan laba rugi**
  - c) **Laporan perubahan ekuitas**
  - d) **Laporan arus kas**
  - e) **Catatan atas laporan keuangan**

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan pendapat **“Wajar Tanpa Modifikasian” (Lampiran I)** yang disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

**b. Audited financial statement**

- 1) **Individual financial report**
  - 1) **Balance Sheet**
  - 2) **Profit and Loss**
  - 3) **Change of Equity**
  - 4) **Cashflow statement**
  - 5) **Notes to the financial statements**

*We hereby submit the Financial Statements of the Bank as of 31 December 2015 and audited by a Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with unmodified audit opinion **(Attachment I)** presented in two languages, Bahasa Indonesia and English.*



# Part C

---

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

**Informasi Kinerja Keuangan**

*Financial Performance*

**1) Perhitungan KPMM**

*CAR calculation*

**2) Kualitas Aktiva Produktif**

*Current Asset Quality*

**3) Rasio Keuangan**

*Financial Ratio*



### c. Informasi kinerja keuangan

#### 1) **Perhitungan KPMM**

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM/ CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2017 berada pada tingkat 43%, jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + *add-on* 2% menurut profil risiko Bank).

#### 2) **Kualitas aktiva produktif**

Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL yang sebesar 0%. Selama tahun 2017 Bank membukukan pembentuk CKPN sebesar IDR 146 milyar. Hal ini menunjukkan kesungguhan Bank dalam hal mencegah / menanggulangi atas potensi kerugian agar kegiatan operasional tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik.

#### 3) **Rasio keuangan**

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama tahun 2017 seperti: Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 0.9%, Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 2.7%, Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 3.1% dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 97.6%.

Dengan inisiatif Global Corporate Banking yang telah dibentuk sejak 2012, pinjaman yang disalurkan tetap dipertahankan di tahun 2017 dan rasio LDR Bank mencapai 46.9%. Dibanding tahun sebelumnya, penyaluran kredit menurun sebesar 9.2% sedangkan Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 11.9%.

Selama tahun 2017, Bank tidak pernah mengalami pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2017 adalah 15.1%.

### c. Financial performance

#### 1) **CAR calculation**

*The Capital Adequacy Ratio (CAR) for the Bank, which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) per 31 December 2017, was 43%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).*

#### 2) **Current asset quality**

*The Bank does not have any non-performing asset as reflected in the 0% NPL. During 2017, the Bank booked impairment reserve amounting of IDR 146 billion. This showed the Bank's seriousness to prevent / overcome potential losses so that the operational activities are not disrupted and could run 'Business As Usual'.*

#### 3) **Financial ratio**

*Earnings ratios were still showing good results during the year of 2017 such as: Return on Assets (ROA) at 0.9%, Return on Equity (ROE) at 2.7%, Net Interest Margin (NIM) at 3.1% and the BOPO ratio at 97.6%.*

*With the Global Corporate Banking Initiative established since 2012, loans disbursement continued to be maintained in 2017 and the Bank's LDR ratio reached 46.9%. Compared to prior year, lending decreased by 9.2% while the Third Party Funds balance increased by 11.9%.*

*During the year of 2017, the Bank never had any breach nor exceed the Legal Lending Limit. While the Overall Net Open Position by end of 2017 was at 15.1%.*





# Part D

---

## JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

**Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi**

*Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses*

- 1) **Risiko Kredit**  
*Credit Risk*
- 2) **Risiko Pasar**  
*Market Risk*
- 3) **Risiko Operasional**  
*Operational Risk*
- 4) **Risiko Liquiditas**  
*Liquidity Risk*
- 5) **Risiko Hukum**  
*Legal Risk*
- 6) **Risiko Strategic**  
*Strategic Risk*
- 7) **Risiko Kepatuhan**  
*Compliance Risk*
- 8) **Risiko Reputasi**  
*Reputational Risk*



**d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi**

(Perincian perhitungan permodalan dan eksposur risiko dapat dilihat pada [Lampiran 2](#))

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

Karyawan diharuskan memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk memiliki sertifikasi tersebut.

**1) Risiko Kredit**

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

**(a) Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi**

Pada tingkat global, tata cara manajemen risiko kredit bank terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

- i) Membangun struktur kebijakan risiko kredit komprehensif.
- ii) Pemantauan dan mengelola risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan eksposur.
- iii) Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan semua eksposur kredit.
- iv) Mengelola eksposur kritikal dan pinjaman tertunggak.
- v) Mengestimasi kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis risiko kredit yang sesuai.

Bank telah mengembangkan kebijakan dan tata cara yang dirancang untuk melindungi independensi dan

**d. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses**

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in [Attachment 2](#))

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

Employees are required to have risk management certification according to applicable regulations to hold such certifications

**1) Credit Risk**

**i. Active oversight from the Board of Commissioners and Directors**

**(a) Authority and Responsibility of the Board of Commissioners and Directors**

At a global level, the Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- i) Establishing a comprehensive credit risk policy framework.
- ii) Monitoring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and exposure approval.
- iii) Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of all credit exposure.
- iv) Managing criticized exposures and delinquent loans.
- v) Estimating credit losses and ensuring appropriate credit risk-based capital management.

The Firm has developed policies and practices designed to preserve the independence and integrity of approval

integritas persetujuan dan pengambilan keputusan dan memastikan risiko kredit dinilai akurat, disetujui, dimonitor secara teratur dan dikelola secara aktif di tingkat transaksi dan portofolio.

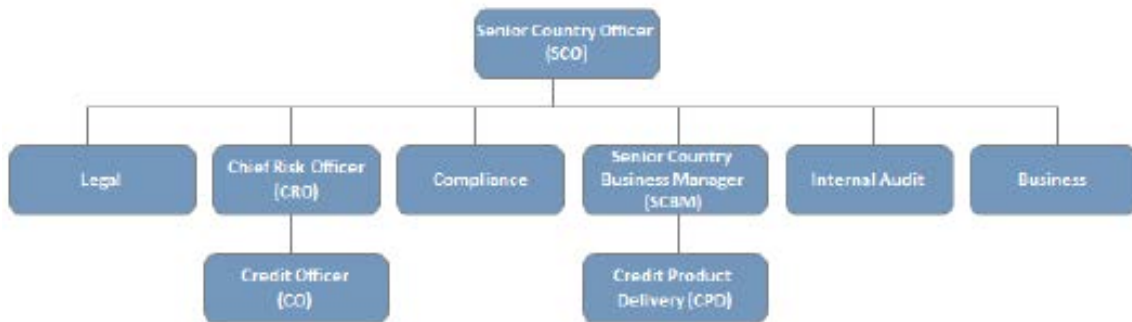
*and decision-making and ensure credit risks are assessed accurately, approved properly, monitored regularly and managed actively at both the transaction and portfolio levels.*

Merujuk ke *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* (yang telah disetujui oleh *Branch Management Committee* (BMC), seluruh exposur kredit harus mendapatkan persetujuan terdahulu dari *Credit Officer* (CO), sesuai dengan kewenangan yang tercantum didalam *Credit Authority Grid*. Pemantauan resiko kredit juga ditingkatkan dengan adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO bulanan dan *Oversight Committee* (OC) triwulanan.

*As per Jakarta Branch Credit Risk Management Manual (approved by Branch Management Committee, 'BMC'), all credit exposure must be approved in advance by a Credit Officer(s) (CO) with the level of credit authority required by the Credit Authority Grid. Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and quarterly Oversight Committee (OC) meetings.*

- (b) Organisasi Manajemen Risiko Kredit  
Untuk Cabang Jakarta, kualitas kredit merupakan tanggung jawab bersama dari semua manajer bisnis dan pejabat kredit, sementara itu dukungan operasional untuk portofolio pinjaman akan dilaksanakan oleh tim operasional Bank. Organisasi Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

- (b) Credit Risk Management Organization  
*For Jakarta Branch, credit quality is the joint responsibility of all business managers and the credit officers, while the operational support for the loan portfolio will be performed by the Bank's operations team. Credit Risk Management Organization is as follow:*



Catatan: *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab dari setiap grup.

Note: *Jakarta Branch Credit Risk Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* describes the details on duties and responsibilities of each group.

**ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

**ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment**

- (a) Strategi Manajemen Risiko  
Strategi Manajemen Risiko untuk Cabang Jakarta memuat secara jelas arah penyediaan dana untuk tipe utama dari nasabah yang akan menjadi target dari Bank sebagai berikut: i.e. perusahaan korporasi papan atas / institusi finansial dan anak perusahaan

- (a) Risk Management Strategy  
*Risk Management Strategy for Jakarta Branch includes a clear direction of fund provisions to the following key types of clients that will be targeted by the Bank: i.e. top tier Indonesian Corporates / financial institutions and subsidiaries of multinational companies in Indonesia.*

dari perusahaan Multi-Nasional di Indonesia

(b) Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi Risiko

Merujuk Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank, Cabang Jakarta mempersiapkan kebijakan dan strategi manajemen, yang meliputi rencana pendanaan dan pinjaman. Laporan ini ditinjau dan disetujui oleh *Branch Management Committee* (BMC), sebelum diajukan ke OJK.

Bank mengikuti peraturan Bank Indonesia tentang ketentuan BMPK (merujuk pada Peraturan bank Indonesia no 7/3/PBI/2005 tentang BMPK untuk obligor tunggal dan kelompok). Selain itu, Bank juga diwajibkan untuk mengikuti ketentuan global terkait dengan pengelolaan risiko bank.

(c) Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan kredit telah dijelaskan secara rinci didalam *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual*, yang disetujui oleh *Branch Management Committee* (BMC).

iii. **Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

(a) Identifikasi Risiko Kredit

Dalam mengidentifikasi risiko kredit, memo kredit disiapkan, termasuk penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar. Memo kredit juga dapat menilai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit di masa mendatang, contohnya perubahan kondisi ekonomi dan eskpektasi dari performa nasabah kedepannya. Memo kredit ditinjau dan diperbaharui secara periodik, pada umumnya setiap tahun

Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan oleh adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO bulanan dan pertemuan *Oversight Committee* (OC) triwulanan.

(b) Risk Appetite and Risk Tolerance

*As per BI Regulation No: 12/21/PBI/2010 concerning Bank Business Plan, Jakarta Branch prepares policy and management strategy, which includes funding and lending plans. This report is reviewed and approved by the Branch Management Committee (BMC) before it is submitted to the OJK.*

*The Bank adheres to Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit requirements (as prescribed by Bank Indonesia Indonesia regulation no: 7/3/PBI/2005 on single obligor and group limits). In addition, the Bank is also subject to global policies on industry risk management, amongst others.*

(c) Policies and Procedures

*Credit policies and procedures are described in detail in the Jakarta Branch Credit Risk Management Manual which is approved by the Branch Management Committee (BMC).*

iii. **Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

(a) Credit Risk Identification

*In identifying credit risks, credit memo is prepared which includes credit quality assessment based on the analysis of the business prospects, financial performance, and repayment capability. Credit memos could also include assessment factors that can affect credit risk level in the future, such as: economic condition changes and expected performance (as applicable). Credit memos are reviewed and updated periodically, generally on an annual basis.*

*Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and quarterly Oversight Committee (OC) meetings.*

(b) Pengukuran Risiko Kredit

Peringkat-peringkat risiko adalah sebuah elemen kritis dalam penyetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit. Metodologi untuk pemeringkatan risiko atas eksposur kredit harus konsisten diseluruh Bank. Bank harus memberikan peringkat semua fasilitas kredit menurut perkiraan kerugiannya, yang akan ditentukan, berdasarkan:

- i) Kemungkinan obligor untuk melakukan wanprestasi; dan
- ii) Besaran kerugian jika obligor melakukan wanprestasi, juga disebut sebagai *loss given default*

Di samping itu, kami juga memberi penilaian kualitas aset berdasarkan regulasi Bank Indonesia PBI no. 14/15/PBI/2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia 15/28/DPNW tentang penilaian kualitas aset untuk Bank Umum (penilaian terdiri dari: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet). *Credit Officer* akan melakukan review untuk penilaian kualitas aset untuk setiap nasabah triwulanan, berdasarkan standar dan ketentuan kolektibilitas BI. Bank akan menyediakan provisi untuk setiap aset produktif berdasarkan peraturan BI tentang kualitas aset.

(c) Pemantauan Risiko Kredit

Setelah terdapat eksposur kredit, pemantauan yang tepat diperlukan melalui ulasan kredit secara berkala. Review kredit merupakan media utama untuk penentuan peringkat risiko dan persentase *Loss Given Default* (LGD), peninjauan dan persetujuan kembali eksposur kredit bagi nasabah dan penilaian *appetite* Bank untuk eksposur kredit tambahan bagi nasabah. *Review* dilakukan secara periodik (umumnya per tahun) dari kondisi keuangan klien dan memonitor kinerja mereka saat ini, profil risiko, dan prospek kinerja. *Review* nasabah yang menyetujui fasilitas-fasilitas kredit baru atau menegaskan kembali atau memodifikasi fasilitas-fasilitas kredit yang ada harus memenuhi persyaratan-persyaratan kebijakan Prinsip-Prinsip Persetujuan Kredit. CO bertanggung jawab memiliki diskresi untuk mengubah isi dari *review* nasabah dengan melihat risiko-risiko yang ada.

(b) Credit Risk Measurement

*Risk grades are a critical element of approving, assessing, and monitoring credit risk. The methodology for risk grading credit exposures shall be consistent across the Bank. All credit facilities are to be graded according to their expected loss, which shall be determined, based on:*

- i) The obligor's likelihood of default; and*
- ii) The severity of loss if the obligor does default, also referred to as loss given default*

*In addition, we also assign ratings in accordance to BI Regulation PBI no 14/15/PBI/2012 and SEBI 15/28/DPNW in relation to Asset Quality Rating for Commercial Banks (ratings: current, special mention, sub-standard, doubtful, and loss). The Credit Officer (CO) will conduct at least quarterly individual assessments to review the asset quality in accordance to BI collectability standards and requirements. The Bank would provision for each productive asset in accordance to the asset quality following the BI regulation.*

(c) Credit Risk Monitoring

*Once an exposure is incurred, proper monitoring is required through periodic credit reviews. Credit reviews are the primary vehicles for determining risk grades and Loss Given Default (LGD) percentages, reviewing, and re-approving credit exposure to a client and assessing the firm's appetite for additional credit exposure to a client. Reviews constitute the periodic review (usually annually) of a client's financial condition and address their current performance, risk profile, and performance outlook. Credit reviews that approve new credit facilities or reaffirms or modifies existing credit facilities must meet the requirements of the Credit Approval Principles policy. The responsible CO has the discretion to vary the content of the Credit Reviews in light of the risks involved.*

Kredit-kredit bermasalah memiliki potensi kerugian yang lebih tinggi dari biasanya dikarenakan faktor-faktor lain yang kurang mendukung. Manajemen yang aktif untuk kredit-kredit diwajibkan untuk mengembangkan suatu strategi eksposur. *Review* berkala diperlukan agar manajemen dapat terus menilai potensi risiko dari portofolio di masa yang akan datang.

#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Dalam melakukan penerapan sistem pengendalian intern untuk risiko kredit, Bank melakukan proses audit internal yang merupakan fungsi peninjauan kredit yang independen. Tanggung jawab atas *review* terhadap proses *review* kredit dilakukan oleh *Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) JPMC* dan tim Internal Audit

*Non-performing loans have a higher than usual potential for loss, due to a variety of unfavorable factors. Active management of these credits is required to develop an exposure strategy. Periodic review is required for management to continuously assess potential future risk of the portfolio.*

#### iv. Internal Control System

*In implementing internal control system for Credit Risk, the Bank implements internal audit process, which is an independent credit review function. The responsibility for reviewing the credit process is shared by JPMC's Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) and Internal Audit team.*

## 2) Risiko Pasar

Bank telah menerapkan manajemen risiko pasar secara komprehensif dengan mempertimbangkan kompleksitas serta besarnya eksposur portofolio yang berasal dari aktifitas perdagangan instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh pergerakan tingkat suku bunga dan nilai tukar dalam rangka memastikan terpenuhinya 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko sebagai berikut:

#### i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar telah dilakukan dalam pertemuan berkala *Oversight Committee* dan Direksi untuk memastikan seluruh isu-isu dan/atau risiko pasar yang timbul telah dilakukan pengkajian secara seksama untuk menilai perlunya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko pasar yang masih berada pada tingkat yang dapat diterima.

Satuan kerja manajemen risiko pasar merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 1 (satu) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko pasar. Selain itu, telah terdapat komite manajemen risiko yang tercaup dalam RALCO (Risk/Asset & Liability Committee) yang melakukan pertemuan setiap bulan yang diantaranya membahas agenda khusus mengenai

## 2) Market risk

*The Bank has implemented a comprehensive market risk management by considering the complexity and size of the portfolio exposures originating from financial instrument trading activities which are influenced by the movements of interest rate and exchange rate levels in the framework of ensuring the compliance of the 4 (four) pillars of the risk management framework as follows:*

#### i. Active Supervision by the *Oversight Committee* and Directors

*Discussions on market risk analysis and monitoring have been done in the periodical meetings of the Oversight Committee and Directors to ensure that all issues and/or market risk incurred have been carefully reviewed to assess the needs for adequate mitigation steps so that they do not have impact to market risk profile which is still within the acceptable level.*

*Market risk management unit is an independent control function and currently is supported by 1 (one) human resource who has adequate competence to carry out market risk management function. Additionally, there is a risk management committee covered in RALCO (Risk Asset & Liability Committee) which convenes monthly meetings to discuss such as the special agenda regarding the latest development in market risk exposure.*

perkembangan terakhir eksposur risiko pasar.

**ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

Bank telah memiliki *Market Risk Management Guideline* yang mengacu baik kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan juga ketentuan global dari kantor pusat. Disamping itu Bank juga telah memiliki *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) – Legal Entity Framework* yang berisi kerangka dan tata kelola manajemen risiko suku bunga pada banking book. Pelaksanaan *review* berkala tahunan telah dilakukan terhadap *guideline* dan *framework* tersebut diatas untuk meyakinkan semua hal yang tercakup sudah mencerminkan kondisi yang terkini.

Penetapan limit dilaksanakan melalui proses *semi-annual review* dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu (1) proyeksi usaha dalam kurun waktu terkait sesuai dengan Rencana Bisnis yang telah disampaikan ke OJK; (2) *Historical Limit Utilization* selama periode terakhir; (3) tingkat volatilitas dan likuiditas di pasar; serta (4) kapasitas permodalan yang mencakup nilai *Value-at-Risk (VaR)* serta *non-statistical measures* atau *sensitivities* seperti *Basis Point Value (BPV)*, *Net Open Position (NOP)*, dll. Hasil *limit review* tersebut diajukan dalam pertemuan RALCO untuk memperoleh persetujuan.

**iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar**

Bank berfokus pada perdagangan surat berharga pemerintah Republik Indonesia serta instrumen derivatif untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal produk investasi dan lindung nilai (*hedging*) yang terdiri dari lembaga keuangan, perusahaan multi nasional dan *blue-chip companies* yang didukung dengan kelengkapan infrastruktur sistem dan kerangka manajemen risiko pasar yang sudah teruji seperti tercermin dari konsistensi pengukuran nilai *Value-at-Risk (VaR)*, *Basis Point Value (BPV)*, *Net Open Position (NOP)*, *Stress Testing* dan *Back Testing* yang dilengkapi dengan sistem informasi manajemen yang handal serta

**ii. Policy, Procedure and Limit Establishment**

*The Bank has Market Risk Management Guideline which refers to the prevailing BI/OJK regulations as well as the global framework from head office. Additionally, the Bank also has Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) – Legal Entity Framework which contains the risk management framework and governance of IRRBB. Annual periodical review has been done to the above guideline and framework to ensure that all matters covered have reflected the current condition.*

*Limit establishment is done through a semi annual review process by considering several factors i.e. (1) business projection within the related period according to the Business Plan already submitted to OJK; (2) Historical Limit Utilization during the last period;(3) volatility and liquidity in the market; and (4) capital capacity which covers Value-at-Risk (VaR) and non-statistical measures or sensitivities such as Basis Point Value (BPV), Net Open Position (NOP), etc. The result of the limit review is submitted in RALCO meetings on a semi annual basis for approval.*

**iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System**

*The Bank is focussed on trading of securities issued by the Republic of Indonesia and derivative instruments to meet the client needs for investment and hedging products involving financial institutions, multi-national companies and blue-chip companies supported by the reliable market risk management system and framework infrastructure such as reflected in the consistency of the measurement of Value-at-Risk (VaR), Basis Point Value (BPV), Net Open Position (NOP), Stress Testing and Back Testing, equipped with reliable management information system and independent market risk management function as well as very competent human*



fungsi manajemen risiko pasar yang independen dan sumber daya manusia yang sangat kompeten. Pengukuran dan pemantauan limit eksposur risiko pasar dilakukan melalui besaran nilai *Value-at-Risk* (VaR) yang menggunakan 99% confidence level over a 1-day holding horizon using historical simulation and data-histories over a 1-year look-back period serta besaran non-statistical measures atau sensitivities seperti *Basis Point Value* (BPV) dan *Net Open Position* (NOP) yang dipantau dan dilaporkan secara harian. Sedangkan pelaksanaan *Stress Testing* dan *Back Testing* dilaporkan serta didiskusikan dalam rapat bulanan RALCO untuk meyakinkan kecukupan modal serta akurasi dari pengukuran nilai VaR. Bank menggunakan methodology *Firmwide Stress Infrastructure* (FSI) untuk melakukan *Stress Testing* melalui 11 (sebelas) skenario abnormal namun dapat terjadi serta menghitung potensi kerugian terburuk sedangkan untuk *Back Testing* menggunakan *Actual Clean PnL* sebagai pembandingan nilai VaR harian.

Disamping itu, Bank juga telah melakukan pengukuran terhadap risiko suku bunga pada *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB*) melalui besaran *Basis Point Value* (BPV) dan *Economic Value Sensitivity* (EVS) atas portofolio yang dikategorikan sebagai *banking book* seperti *Available For Sale* (AFS), pinjaman yang diberikan, dana pihak ketiga, dll.

Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem MaRRS (*Multi Asset Risk and Reporting System*) yang mengintegrasikan seluruh data posisi portofolio risiko pasar yang berasal dari suku bunga dan nilai tukar serta nilai *Value-at-Risk* (VaR) dan non-statistical measures atau sensitivities secara menyeluruh dari berbagai *front office/upstream systems* yang digunakan. Sistem MaRRS ini berfungsi sebagai sumber data/informasi yang terpercaya untuk proses pelaporan, pemantauan dan analisa terhadap eksposur risiko pasar yang dimiliki Bank.

#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan terhadap unit yang melakukan pengukuran dan pemantauan atas risiko pasar juga telah dilakukan secara independen oleh *control functions*

*resources. The measurement and monitoring of market risk exposure limit is done via the amount of the Value-at-Risk (VaR) using 99% confidence level over a 1-day holding horizon using historical simulation and data-histories over a 1-year look-back period and the amount of the non-statistical measures or sensitivities such as Basis Point Value (BPV) and Net Open Position (NOP) which are monitored and reported daily. While the Stress Testing and Back Testing implementations are reported and discussed in the monthly RALCO meeting to ensure the capital adequacy and accuracy of VaR measurement. The Bank uses the Firmwide Stress Infrastructure (FSI) methodology to run the Stress Testing through 11 (eleven) stress but plausible scenarios to measure the potential losses, while for Back Testing uses the Actual Clean PnL for comparison with daily VaR figure.*

*Additionally, the Bank has also measured interest rate risk in banking book (Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB) via the amount of Basis Point Value (BPV) and Economic Value Sensitivity (EVS) on the portfolio categorized as banking book such as Available For Sale (AFS), loans, third party deposits, etc.*

*The Market Risk Management Information System has been running adequately by using MaRRS system (Multi Asset Risk and Reporting System) which integrates all market risk portfolio position coming from interest rate and FX as well as Value-at-Risk (VaR) and the whole non-statistical measures or sensitivities from various front office/upstream systems in use. This MaRRS system functions as reliable source of data/information for reporting, monitoring and analysis process of the Bank's market risk exposure.*

#### iv. Internal Control System

*The supervision of the unit which measures and monitors market risk has also been done independently by the related control functions such as internal audit to ensure*

yang terkait seperti audit internal untuk meyakinkan kecukupan sistem pengendalian intern dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan eksposur risiko pasar.

*the adequacy internal control system of the identification, measurement and monitoring process of the market risk exposure.*

### 3) Risiko Operasional

#### i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang dapat berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan, berdasarkan eskalasi hasil pembahasan sebelumnya secara menyeluruh di rapat *Location Operating Committee* (LOC).

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain progress rencana *IT On-Shoring*, progress implementasi aplikasi baru, dan progress project yang dilakukan terkait adanya peraturan baru.

Selain itu, juga terdapat *Control Committee* di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta *Regional Risk Committee*. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko cukup tinggi, masalah tersebut juga perlu di eskalasi kepada *Firm-wide Control Committee* (FCC) untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

### 3) Operational Risk

#### i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

*In the case of the implementation of the supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures required so that they will not have impact to the Bank's risk profile.*

*For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations, escalated from the Location Operating Committee (LOC) meeting.*

*For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter, and the members of the committee obtain the progress reports of the operational implementation, such as the progress regarding the IT On-Shoring plan, the progress of the implementation of new applications, and the progress of projects related to the issuance of new regulations.*

*Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and Regional Risk Committee. The items which are considered to have quite high risk level also need to be escalated to Firm-wide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.*

**ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen regional, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

*Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum* yang diketuai oleh *Senior Country Business Manager (SCBM)* bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap kuartal, dengan pembahasan termasuk review risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai batasan/ limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operations. Manajer Operasi di setiap unit tersebut bertanggung jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan SCBM jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

Di tingkat regional, Bank memiliki *Operational Risk Management Framework (ORMF)* yang mengatur tata cara pengawasan, identifikasi dan pengukuran (*risk assessment*), serta pengukuran modal, pelaporan dan monitoring terhadap operasional bank kami di Indonesia. Setiap unit bisnis dan unit kerja pendukung (*support function*) memiliki tanggung-jawab untuk mengimplementasikan ORMF tersebut. Framework ORMF ini dikomunikasikan secara menyeluruh di semua lapisan bank dalam bentuk kebijakan tata kelola risiko operasional (*Operational Risk Governance Policy*).

Sehingga di dalam negeri, dalam hal identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat LOC triwulanan/ Infrastruktur bulanan yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang

**ii. Policy, Procedure and Limit Decision**

*The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.*

*Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum is chaired by the Senior Country Business Manager (SCBM) who responsible for the operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every quarter, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.*

*The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to escalate to their supervisors and SCBM in the event of issues in such transactions.*

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*At regional level, the Bank has Operational Risk Management Framework (ORMF) which regulates the procedure of risk supervision, identification and monitoring (risk assessment), and capital measurement, reporting and monitoring of the operations of our Bank in Indonesia. Each business unit and supporting unit (support function) has the responsibilities to implement such ORMF. This ORMF framework is communicated across the firm through the Operational Risk Governance policy.*

*Locally, in the case of operational risk identification, measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC quarterly meetings/ Infrastructure monthly meetings, which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations. The*

dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan. Bank juga secara rutin telah melakukan kegiatan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* melalui *scorecard* risiko operasional dimana dari hasilnya selama periode pelaporan *scorecard* menunjukkan kondisi risiko operasional yang tergolong rendah.

#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2017 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan fraud dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan *code of conduct* melalui kegiatan training yang bersifat wajib.

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

Pada saat yang bersamaan, bank juga memiliki team *control* di Indonesia yang disebut dengan LCO (*Location Control Office*) yang mendukung SCBM dan menyerahkan eksposur risiko operasional kepada rapat komite LOC/ Infrastruktur untuk di-review dan eskalasi apabila diperlukan.

Seperti yang telah disinggung juga sebelumnya diatas, bank juga memiliki *scorecard* risiko operasional yang pada intinya adalah rangkuman dari seluruh metrik risiko operasional yang di bahas di dalam rapat komite LOC/ Infrastruktur.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki *Business Continuity Plan (BCP)* yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

*Bank has regularly carried out Risk Control Self-Assessment (RCSA) activities via operational risk scorecard, the result of which during the reporting period shows a low operational risk condition.*

#### iv. Internal Control System

*In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2017, there is no report of any fraud or other issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the form of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.*

*Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out this duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.*

*At the same time, we have Controls Team in location, called local LCO (Location Control Office) who supports the SCBM and circulates the operational risk exposures to the LOC/ Infrastructure meeting on monthly basis for review and escalation as required.*

*As mentioned previously, we have operational risk scorecard which is essentially a summary of all the operational risk metrics within a Location for review during LOC/ Infrastructure meeting.*

*To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.*

#### 4) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kontingen atau tidak memiliki kecukupan, komposisi dan tenor pendanaan serta likuiditas yang memadai untuk mendukung aset dan kewajiban.

##### Pengawasan Risiko Likuiditas

Bank memiliki fungsi pengawasan risiko likuiditas yang tujuan utamanya adalah untuk melakukan penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas. Pengawasan risiko likuiditas dikelola secara khusus oleh *Firmwide Liquidity Risk Oversight Group*. *Chief Investment Office (CIO)*, *Treasury and Corporate (CTC) Chief Risk Officer (CRO)*, yang melapor kepada CRO, merupakan bagian dari fungsi independen manajemen risiko yang memiliki tanggung jawab untuk pengawasan risiko likuiditas termasuk:

- Menentukan dan memantau limit dan indikator;
- Memantau dan melaporkan *internal firmwide* dan *material legal entity liquidity stress tests*, serta memantau dan melaporkan *regulatory defined liquidity stress testing*;
- Menyetujui atau eskalasi untuk pengkajian asumsi-asumsi *liquidity stress*;
- Memantau posisi likuiditas, pergerakan neraca, dan aktivitas pendanaan; dan
- Melakukan analisis *ad hoc* untuk mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang muncul.

##### Tata Kelola dan Pengukuran Risiko

Beberapa komite khusus yang bertanggung jawab untuk tata kelola likuiditas adalah *firmwide Asset-Liability Committee (ALCO)* dan termasuk juga *line of business* and regional ALCOs, serta *CTC Risk Committee*. Selain itu, *Directors Risk Policy Committee (DRPC)* meninjau dan merekomendasikan kepada Dewan Direksi, untuk persetujuan resmi, atas toleransi risiko likuiditas, strategi likuiditas dan kebijakan likuiditas Bank setidaknya setiap tahun sekali.

Pengawasan risiko likuiditas untuk Kantor Cabang Jakarta dikelola oleh *Indonesia Risk, Asset & Liability Committee (RALCO)*, yang diketuai secara bersama oleh *Senior Country Officer (SCO)* dan *Chief Risk Officer (CRO)*. Sebagaimana diatur dalam *Indonesia RALCO Term of Reference*, apabila dibutuhkan, beberapa hal dapat dieskalasikan dari

#### 4) Liquidity Risk

*Liquidity Risk is the risk that the bank is unable to meet its contractual and contingent obligations or that it does not have the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity to support its assets and liabilities.*

##### Liquidity Risk Oversight

*The Bank has a liquidity risk oversight function whose primary objective is to provide assessment, measuring, monitoring, and control of liquidity risk across the Firm, including the Branch. Liquidity risk oversight is managed through a dedicated Firmwide Liquidity Risk Oversight Group. The Chief Investment Office (CIO), Treasury and Corporate (CTC) Chief Risk Officer (CRO), who reports to the CRO, as part of the independent risk management function, has responsibilities for Firmwide Liquidity Risk Oversight which include:*

- *Establishing and monitoring limits and indicators;*
- *Monitoring internal firmwide and material legal entity liquidity stress tests, and monitoring and reporting regulatory defined liquidity stress testing;*
- *Approving or escalating for review liquidity stress assumptions;*
- *Monitoring liquidity positions, balance sheet variances, and funding activities; and*
- *Conducting ad hoc analysis to identify potential emerging liquidity risks.*

##### Risk Governance and Measurement

*Specific committees responsible for liquidity governance include firmwide Asset-Liability Committee (ALCO) as well as line of business and regional ALCOs, and the CTC Risk Committee. In addition, the Directors Risk Policy Committee (DRPC) reviews and recommends to the Board of Directors, for formal approval, the Firm's liquidity risk tolerances, liquidity strategy and liquidity policy at least annually.*

*Liquidity Risk Oversight for the Jakarta Branch is governed by Indonesia Risk, Asset & Liability Committee (RALCO), co-chaired by the Senior Country Officer (SCO) and Chief Risk Officer (CRO). As governed by the Indonesia RALCO Term of Reference, where required, matters will be escalated from Indonesia RALCO to Indonesia*

Indonesia RALCO ke Indonesia *Branch Management Committee* (BMC) atau *Asia Pacific Risk Committee* (APRC).

### **Stress Testing Internal**

*Liquidity stress tests* dimaksudkan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk Kantor Cabang dalam berbagai skenario yang buruk, termasuk skenario yang dianalisis sebagai bagian dari *resolution* dan *recovery planning* Bank. Skenario *stress* dibuat untuk JPMorgan Chase & Co. (Perusahaan Induk) dan *material legal entities* dari Bank, termasuk Kantor Cabang, secara rutin dan *ad hoc stress test* dilakukan, apabila diperlukan, dalam menanggapi *market events* atau masalah tertentu.

*Liquidity stress tests* mengasumsikan semua kewajiban kontraktual dari Kantor Cabang terpenuhi dan mempertimbangkan berbagai akses terhadap *unsecured* dan *secured funding markets*, *estimated non-contractual* dan *contingent outflows* serta potensi kendala dalam ketersediaan dan pengalihan likuiditas antara yurisdiksi dan *material legal entities* seperti batasan peraturan, hukum, atau lainnya. Asumsi atas *liquidity outflow* dimodelkan sepanjang rentang waktu dan dimensi mata uang serta mempertimbangkan baik *market stress* maupun *idiosyncratic stress*. Hasil *stress test* dipertimbangkan dalam perumusan rencana dan penilaian pendanaan dari posisi likuiditas bagi Perusahaan Induk termasuk Kantor Cabang. Perusahaan Induk bertindak sebagai sumber pendanaan bagi Bank melalui penerbitan saham dan hutang jangka panjang, serta JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) menyediakan bantuan pendanaan untuk kesinambungan operasional dari Perusahaan Induk dan subsider apabila diperlukan. Bank memelihara likuiditas pada Perusahaan Induk dan the IHC, selain likuiditas yang dipelihara pada *operating subsidiaries*, pada tingkat yang cukup untuk mematuhi *liquidity risk tolerances* dan persyaratan minimum likuiditas, untuk pengelolaan pada periode *stress* dimana akses terhadap sumber-sumber pendanaan yang normal terganggu.

### **Pengelolaan likuiditas**

Treasury and CIO bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah untuk:

- Memastikan bahwa *core businesses* dan *material legal entities* dari Bank mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan

*Branch Management Committee* (BMC) or *Asia Pacific Risk Committee* (APRC).

### **Internal Stress Testing**

*Liquidity stress tests* are intended to ensure sufficient liquidity for the Branch under a variety of adverse scenarios, including scenarios analyzed as part of the Firm's resolution and recovery planning. Stress scenarios are produced for JPMorgan Chase & Co. (Parent Company) and the Firm's material legal entities, including the Branch, on a regular basis and *ad hoc stress tests* are performed, as needed, in response to specific market events or concerns.

*Liquidity stress tests* assume all of the Branch's contractual obligations are met and take into consideration of varying levels of access to *unsecured* and *secured funding markets*, *estimated non-contractual* and *contingent outflows* and potential impediments to the availability and transferability of liquidity between jurisdictions and material legal entities such as regulatory, legal, or other restrictions. *Liquidity outflow assumptions* are modelled across a range of time horizons and currency dimensions and contemplate both market and *idiosyncratic stress*. Results of stress tests are considered in the formulation of the Firm's, including the Branch's, funding plan and assessment of its liquidity position. The Parent Company acts as a source of funding for the Firm through equity and long-term debt issuances, and JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) provides funding support to the ongoing operations of the Parent Company and its subsidiaries, as necessary. The Firm maintains liquidity at the Parent Company and the IHC, in addition to liquidity held at the operating subsidiaries, at levels sufficient to comply with *liquidity risk tolerances* and minimum liquidity requirements, to manage through periods of stress where access to normal funding sources is disrupted.

### **Liquidity Management**

Treasury and CIO is responsible for liquidity management. The primary objectives of effective liquidity management are to:

- Ensure that the Bank's core businesses and material legal entities are able to operate in support of client needs and meet

nasabah dan memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen baik melalui siklus ekonomi normal maupun dalam situasi *stress*, dan

- Mengelola *funding mix* secara optimal serta ketersediaan sumber likuiditas.

Bank mengelola likuiditas dan pendanaan dengan menggunakan pendekatan sentralisasi dan global di seluruh entities, dengan mempertimbangkan profil likuiditas saat ini dan potensi perubahan dari waktu ke waktu, untuk mengoptimalkan sumber dan penggunaan likuiditas.

Dalam konteks pengelolaan likuiditas Kantor Cabang, Treasury and CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisis dan memahami karakteristik likuiditas atas aset dan kewajiban dari lini usaha serta Kantor Cabang, dengan memasukan faktor batasan hukum, peraturan dan operasional;
- Mendefinisikan dan memantau strategi, kebijakan, pedoman, pelaporan likuiditas, serta *country addendum* dari *Firmwide Contingency Funding Plan* (CFP);
- Mengelola pendanaan dan likuiditas dalam lingkup persyaratan peraturan serta limit dan indikator internal; dan
- Menetapkan *transfer pricing* sesuai dengan karakteristik likuiditas dari neraca aset dan kewajiban serta *off-balance sheet items* tertentu.

#### **Contingency Funding Plan**

CFP dari Bank, yang disetujui oleh *firmwide* ALCO dan DRPC, adalah merupakan kompilasi dari prosedur dan *action plans* untuk pengelolaan likuiditas dalam situasi stres (termasuk Kantor Cabang). Kantor Cabang merupakan bagian integral dari kerangka *firmwide* CFP. CFP mengidentifikasi sumber-sumber alternatif pendanaan dan likuiditas kontinjen yang tersedia untuk Perusahaan Induk (termasuk Kantor Cabang) dalam suatu periode stres.

Treasury and CIO memelihara *country addendum* dari *firmwide* CFP, yang *direview* dan disetujui oleh Indonesia RALCO.

## **5) Risiko Hukum**

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi,

*contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events, and*

- *Manage an optimal funding mix and availability of liquidity sources.*

*The Bank manages liquidity and funding using a centralized, global approach across its entities, taking into consideration both their current liquidity profile and any potential changes over time, in order to optimize liquidity sources and uses.*

*In the context of the Branch's liquidity management, Treasury and CIO is responsible for:*

- *Analyzing and understanding the liquidity characteristics of the assets and liabilities of lines of business and the Branch, taking into account legal, regulatory and operational restrictions;*
- *Defining and monitoring the Branch's liquidity strategies, policies, guidelines, reporting and country addendum to firmwide Contingency Funding Plan (CFP);*
- *Managing funding and liquidity within regulatory requirements and internal limits and indicators; and*
- *Setting transfer pricing in accordance with underlying liquidity characteristics of balance sheet assets and liabilities as well as certain off-balance sheet items.*

#### **Contingency Funding Plan**

*The Firm's CFP, which is approved by the firmwide ALCO and the DRPC, is a compilation of procedures and action plans for managing liquidity through stress events (including the Branch). The Branch is an integral part of the firmwide CFP framework. The CFP identifies the alternative contingent funding and liquidity resources available to the Firm (including the Branch) in a period of stress.*

*Treasury and CIO maintain a country addendum to the firmwide CFP, which is reviewed and approved by the Indonesia RALCO..*

## **5) Legal Risk**

*The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and*

perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

**ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- (a) Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan

*regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.*

**i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors**

*The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.*

**ii. Policy, Procedure and Limit Decision**

*The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers of the Bank. The legal risk management strategy is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.*

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk management implementation process done via the following methodology:*

- (a) *Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.*



hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.

- (b) Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
- (c) Pemantauan secara berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

## 6) Risiko Strategik

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, diantaranya melalui proses *New Business Initiative Approval* (NBIA) yang melibatkan seluruh tim yang terkait termasuk tim manajemen risiko. Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko, telah dilakukan pemantauan melalui *Risk Control Self Assessment* yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

#### i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk

- (b) *Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.*

- (c) *Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.*

#### iv. Internal Control System

*The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit.*

## 6) Strategic Risk

*The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and decided via the related committees at branch or regional level or head office, such as via New Business Initiative Approval (NBIA) process which involves all related teams, including risk management team. While on the consistency of the implementation of risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by reliable management information system and very competent human resources.*

#### i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

*In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable*

risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, komite melakukan *review* dan memberikan tanggapan, serta berwenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat BMC. Selain itu, setiap kuartal anggota *Oversight Committee* mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

## ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. *New Business Initiative Approval* (NBIA) adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat diukur dengan tepat.

*Senior Country Officer* (SCO) Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB).

*strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.*

*For the Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year.*

*For the Oversight Committee supervision, the committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in BMC meetings. Additionally, every quarter the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.*

## ii. Policy, Procedure and Limit Decision

*The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.*

*Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. New Business Initiative Approval (NBIA) is a global process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.*

*Senior Country Officer (SCO) Indonesia plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making*

Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam rapat BMC dan/atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang disiapkan oleh Bank, termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis kedepan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCO dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota BMC dan *Oversight Committee* dan disetujui didalam rapat BMC dan *Oversight Committee* tersebut.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan review berkala atas kinerja bisnis yang di bahas didalam rapat komite manajemen (BMC dan *Oversight Committee*). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan *buffer* pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara *stress testing*, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan kedepannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan asset tertimbang menurut risiko.

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau risk governance, Bank memiliki *Branch Management Committee* (BMC) yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan progress kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Setiap kuartal, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota *Oversight*

*the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the BMC meetings and/or other Risk Committee meetings if required.*

*Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the financial team and SCO in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the BMC and Oversight Committee members and approved in the respective BMC and Oversight Committee meetings.*

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (BMC and Oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of buffer in the Bank's capital size by also taking into account the required minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via stress testing, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.*

*As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Branch Management Committee (BMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.*

*On quarterly basis, the Bank's Management meets with the members of the Oversight*

*Committee* untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

*Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.*

**iv. Sistem Pengendalian Intern**

Manajemen perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan dalam bentuk *Townhall meeting*.

**iv. Internal Control System**

*The company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to inform them of the achievement and business plan in the future in the form of Town Hall meeting.*

**7) Risiko Kepatuhan**

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta *awareness* yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

**7) Compliance Risk**

*The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.*

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

*Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerjasama dengan unit-unit bisnis dan *control functions* lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada *Senior Country Officer* dan *Oversight Committee* secara berkala.

**i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors**

*The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.*

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 4 (empat) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko kepatuhan, telah dilakukan pemantauan melalui *Risk Control Self Assessment* yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang baik. Penerapan dari 7 *core practices* diwujudkan melalui penilaian risiko kepatuhan serta kecukupan kontrol yang ada sebagai bagian dari *review* atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari *review* berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk *review* atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP, Perbina, ASPI serta IFEMC.

## ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan *Global Compliance Program* yang menetapkan kerangka kerja Kepatuhan meliputi 3 *Core Building Blocks* dan 7 *Core Practices*. Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh *Oversight Committee* melalui pertemuan rutin berkala dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti *Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading* dan *Supervisory Procedures*. Bank juga telah melakukan review tahunan atas *Compliance Manual* dan *Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia* yang berisi berbagai

*The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by 4 (four) human resources with adequate competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.*

*While on the consistency of the implementation of compliance risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by good management information system. The implementation of the 7 core practices is created by compliance risk assessment and the existing adequate control as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the review of the related policies and procedures.*

*Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP, Perbina, ASPI and IFEMC.*

## ii. Policy, Procedure and Limit Decision

*The Bank's Head Office has determined a Global Compliance Program which determines the Compliance work framework covering 3 Core Building Blocks and 7 Core Practices. Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading and Supervisory Procedures. The Bank has also carried out the annual review of the Compliance Manual and Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia which contains various rules and policies prevailing to all the Bank's employees in Indonesia.*

pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Untuk mengelola risiko kepatuhan dari rencana *onshoring*, Bank melakukan monitoring implementasi rencana detail *onshoring* yang telah disampaikan di akhir bulan Agustus 2017. Untuk selanjutnya, Bank akan menyampaikan laporan perkembangan implementasi *Onshoring* secara kwartal dimulai dengan pelaporan posisi Desember 2017.

Bank akan tetap mengharapkan diskusi yang berkelanjutan dengan OJK atas implementasi *Onshoring Plan* karena biaya operasional serta faktor-faktor mitigasi risiko kegagalan sistem dan sumber daya manusia harus diperhitungkan dengan cermat oleh Bank untuk memastikan *onshoring* diselesaikan sesuai rencana

Bank selalu melakukan peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area APU/PPT, melalui *training* kepada MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan *alert level 1 dan 2*, serta kaji ulang atas *AML Global Policy Supplement*.

**iv. Sistem Pengendalian Intern**

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta *control functions* dapat mengeskalsikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

**8) Risiko Reputasi**

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif *Oversight Committee* dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*In order to manage compliance risk of the on-shoring plan, the Bank monitors the implementation of detailed onshoring plan submitted to OJK end of August 2017. Subsequently, the Bank will submit quarterly Onshoring progress report to OJK started from December 2017 reporting position.*

*The Bank would still expect continuous discussion with OJK on the implementation of onshoring plan as the Bank needs to carefully consider the operational costs and the mitigating factors to address failure in systems and human resource risks to ensure onshoring completed as planned.*

*The Bank continuously improving the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert levels 1 and 2, and the review of AML Global Policy Supplement.*

**iv. Internal Control System**

*The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.*

**8) Reputational Risk**

*The implementation of reputational risk management has been well established, supported by active supervision by the Oversight Committee and Directors, sufficient human resources, organization support, availability of standard operating procedure which all employees have to comply with at every single level of the organization.*

dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

**i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi**

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan *progress* pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami yang sedang berlangsung, jika memang ada.

Lain daripada itu, juga terdapat *CIB Reputation Risk Office* di level Regional Asia yang memantau aktivitas, khususnya yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik hanya terhadap kantor cabang Jakarta maupun terhadap bank secara regional.

**ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**

Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal ini juga didalamnya terkait dengan proses eskalasi yang diperlukan serta penetapan limit atau batas waktu pengaduan yang dijadikan referensi agar segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan nasabah paling lama dalam jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan

**i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors**

*In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the Bank's risk profile.*

*For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers. The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.*

*For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened on quarterly basis, in which the committee members receive reports regarding the progress of the implementation of the handling of the ongoing negative news regarding our Bank, if any.*

*Additionally, there is also CIB Reputation Risk Office at Regional Asia level which monitors the activities, particularly those which have significant impact to the Bank's reputation, to Jakarta branch office and the Bank on regional basis.*

**ii. Policy, Procedure and Limit Decision**

*Meanwhile, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handling customer complaints which have been in line with the prevailing law and regulations. It also includes the necessary escalation process and limit decision or the deadline of the complaints used as reference for immediate follow-up and settlement of the customer complaint, maximum within 20 (twenty) business days. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the bank.*

dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.

Sedangkan pertimbangan mengenai seberapa besar dan kompleks risiko tersebut, akan tergantung dari setiap kasus yang sedang dihadapi. Saat ini Bank mengelola risiko reputasi dengan mengacu kepada panduan dan prosedur reputasi global yang berisi mengenai cara pengelolaan risiko reputasi.

**iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Saat ini Bank telah memiliki kerangka kerja tata kelola manajemen risiko, termasuk kebijakan dan prosedur dalam mengelola risiko reputasi yang diterapkan secara global. Kebijakan tersebut memberikan pengawasan atas struktur pengelolaan untuk mendukung proses identifikasi, eskalasi, pengaturan dan monitoring dari masalah risiko reputasi bank, termasuk mengatur hal bahwa merupakan tanggung-jawab seluruh karyawan, unit bisnis dan support untuk dapat mengerti dan ikut mengawasi efek dari potensi risiko reputasi tersebut terhadap bank ketika melakukan kegiatan bisnis/ operasional bank.

Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk mengantisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (Direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

*Judgment of what poses sufficient risk to warrant further review is dependent on the facts of each case and therefore, there can be no definitive checklist. Currently, the Bank manages reputational risk based on global reputational guidelines and procedures which contains the approach in managing the reputational risk.*

**iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

*The Bank has an established risk management governance framework, including a policy and procedures, for managing reputation risk at the firmwide level. The policy provides oversight of governance infrastructure and process to support consistent identification, escalation, management and monitoring of reputational risk issues firmwide, including responsibility of all employees, LOBs and functions to holistically consider the impact of potential reputation risk to the firm when engaging in any activity.*

*Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach, depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.*

*Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (Directors and all related parties) and regional team.*



#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memastikan bahwasanya setiap karyawan, perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan training rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/*Business Conduct*. Kegiatan ini juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan. Selain itu, setiap kuartal, risiko reputasi di analisa oleh *risk champion* yang fokus pada risiko reputasi, yang seterusnya akan di review oleh SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) dan CRO (*Chief Risk Officer*).

#### iv. Internal Control System

*The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk. In addition, every quarter, reputational risk is assessed by each risk champion who focuses on reputational risk, which would then be reviewed by Risk Management Working Unit (SKMR) and Chief Risk Officer (CRO).*



# Part E

---

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

**Lampiran**

*Appendix*

- 1) **Lampiran 1: Laporan Keuangan (PWC)**  
*Attachment 1: Financial Report (PWC)*
  
- 2) **Lampiran 2: Permodalan dan Exposur Risiko**  
*Attachment 2: Capital and Risk Exposure*



# Part E

---

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

**Lampiran**

*Appendix*

- 1) Lampiran 1: Laporan Keuangan (PWC)**  
*Attachment 1: Financial Report (PWC)*



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2017**

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Haryanto Tiara Budiman  
Alamat kantor : The Energy Building 6<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman, Kav. 52 – 53  
Jakarta 12130, Indonesia  
Alamat rumah : Limau III/3, Keramat Pela –  
Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan, 12130  
Nomor telepon : (021) 52918000  
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Frans Alfian  
Alamat kantor : The Energy Building 5<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman, Kav. 52 – 53  
Jakarta 12130, Indonesia  
Alamat rumah : Jl Metro Kencana VI Blok Q  
no. 55, Jakarta 14350  
Nomor telepon : (021) 52918000  
Jabatan : Senior Financial Officer

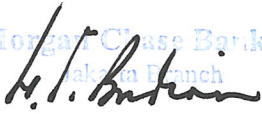
Menyatakan bahwa:

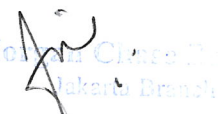
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Maret/March 2018

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management

  
**Haryanto Tiara Budiman**  
Senior Country Officer

  
**Frans Alfian**  
Senior Financial Officer

**MANAGEMENT' STATEMENT REGARDING THE  
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2017  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2017**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
INDONESIA BRANCH**

We, the undersigned:

1. Name : Haryanto Tiara Budiman  
Office address : The Energy Building 6<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Residential address: Limau III/3, Keramat Pela –  
Kebayoran Baru,  
South Jakarta, 12130  
Phone number : (021) 52918000  
Title : Senior Country Officer
2. Name : Frans Alfian  
Office address : The Energy Building 5<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Residential address: Jl Metro Kencana VI Blok Q  
no. 55, Jakarta 14350  
Phone number : (021) 52918000  
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements of the Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001*

*T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch as of 31 December 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA,  
27 Maret/March 2018

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0229

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	4	3,400,911	3,783,722	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,107,747,574	1,150,872,127	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,25	47,868,415	51,046,799	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,25	5,013,390,000	3,946,399,193	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	2,013,704,422	1,989,347,637	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	9	2,865,294,467	-	Securities purchased under resale agreements ( <i>reverse repo</i> )
Tagihan derivatif	10,25	1,021,102,795	2,010,231,024	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan		8,139,147,688	8,966,379,310	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	11	<u>(146,203,380)</u>	<u>(123,445,502)</u>	Less: Allowance for impairment losses
		7,992,944,308	8,842,933,808	
Tagihan akseptasi	12	826,174,795	-	Acceptance receivables
Pajak dibayar dimuka	17a	132,858,572	76,714,291	Prepaid tax
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 38.468.101 (2016: Rp 29.836.742)	13	922,968	4,217,762	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 38,468,101 (2016: Rp 29,836,742)
Aset pajak tangguhan	17e	36,584,185	29,869,316	Deferred tax asset
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	14,25	<u>172,529,276</u>	<u>94,372,864</u>	Other assets and prepayments
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>21,234,522,688</b></u>	<u><b>18,199,788,543</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	15,25	5,023,471,852	4,486,797,170	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	25	410,975,550	397,294,310	Deposits from other banks
Akrua dan liabilitas lain - lain	19,25	164,839,778	94,733,627	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	12,25	826,174,795	-	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	17b	26,462,796	48,119,130	Current tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	17c	18,142,347	5,962,947	Other tax liabilities
Pinjaman yang diterima	16,25	10,702,601,750	11,090,314,750	Borrowings
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian <i>reverse repo</i>	9	2,920,261,298	-	Liabilities from sale of securities - obtained from reverse repo agreements
Liabilitas derivatif	10,25	1,057,572,391	2,070,962,886	Derivative payable
Liabilitas imbalan kerja	18	<u>61,619,842</u>	<u>43,739,606</u>	Employee benefits liabilities
		<u>21,212,122,399</u>	<u>18,237,924,426</u>	
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Investasi kantor pusat	20	321,860	321,860	Head Office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	85,297,037	73,244,049	Share-based compensation program reserve
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak (Rugi) yang belum dipindahkan ke kantor pusat	8	17,107,348	(9,352,313)	Unrealised gain/(loss) from changes in fair value of available for sale marketable securities, net of tax
		<u>(80,325,956)</u>	<u>(102,349,479)</u>	Unremitted (loss)
		<u>22,400,289</u>	<u>(38,135,883)</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<u><b>21,234,522,688</b></u>	<u><b>18,199,788,543</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME/(EXPENSES)</b>
Pendapatan bunga	21,25	649,069,317	785,133,064	<i>Interest income</i>
Beban bunga	22,25	<u>(178,024,567)</u>	<u>(171,544,549)</u>	<i>Interest expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>		<u>471,044,750</u>	<u>613,588,515</u>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING (EXPENSES)/ INCOME</b>
Provisi dan komisi		12,300,123	19,671,995	<i>Fees and commissions</i>
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		2,664,763	(37,478,305)	<i>Gain/(loss) from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek - bersih	8	151,443,269	(15,529,685)	<i>Gain/(loss) on sale of marketable securities - net</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	(5,242,507)	6,837,670	<i>Unrealised (loss)/gain from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	11f	(91,112,451)	252,219,223	<i>Unrealised (loss)/gain from the changes in fair value of loans - net</i>
Beban umum dan administrasi	23,25	(100,643,560)	(118,245,462)	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	24,25	(161,180,229)	(160,467,517)	<i>Salaries and employee benefit expense</i>
Pendapatan operasional lainnya	25	<u>19,300,613</u>	<u>18,014,204</u>	<i>Other operating income</i>
		<u>(172,469,979)</u>	<u>(34,977,877)</u>	
<b>PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI</b>		<u>(161,931,397)</u>	<u>(123,445,502)</u>	<b>ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>136,643,374</u>	<u>455,165,136</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>				<b>NON OPERATING INCOME</b>
Pendapatan lainnya	25	<u>33,045,337</u>	<u>33,606,212</u>	<i>Other income</i>
		<u>33,045,337</u>	<u>33,606,212</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		169,688,711	488,771,348	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	17d	<u>(65,256,431)</u>	<u>(174,504,300)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>104,432,280</u>	<u>314,267,048</u>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>LABA BERSIH</b>		104,432,280	314,267,048	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja	18	(4,854,099)	(687,016)	<i>Remeasurement from employment benefit obligation</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	<u>1,213,526</u>	<u>171,754</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(3,640,573)</u>	<u>(515,262)</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		35,279,550	(4,106,473)	<i>Unrealised gains/(losses) on available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	<u>(8,819,889)</u>	<u>1,026,618</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>26,459,661</u>	<u>(3,079,855)</u>	
Laba/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan, bersih setelah pajak		<u>22,819,088</u>	<u>(3,595,117)</u>	<i>Other comprehensive income/(loss) for the year, net of tax</i>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<u><u>127,251,368</u></u>	<u><u>310,671,931</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial  
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN PERUBAHAN  
REKENING KANTOR PUSAT  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES  
IN HEAD OFFICE ACCOUNT  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation program reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities, net of tax	Laba yang (lebih/ kurang ditransfer/ (Over)/ under remitted earnings	Jumlah/ Total	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2016</b>		321,860	62,330,570	(6,272,458)	13,235,247	69,615,219	<b>Balance at 1 January 2016</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	314,267,048	314,267,048	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(429,336,512)	(429,336,512)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	10,913,479	-	-	10,913,479	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	(3,079,855)	-	(3,079,855)	Other comprehensive income: Available for sale financial asset, net of tax Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
		-	-	-	(515,262)	(515,262)	
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2016</b>		<b>321,860</b>	<b>73,244,049</b>	<b>(9,352,313)</b>	<b>(102,349,479)</b>	<b>(38,135,883)</b>	<b>Balance at 31 December 2016</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	104,432,280	104,432,280	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(78,768,184)	(78,768,184)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	12,052,988	-	-	12,052,988	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	26,459,661	-	26,459,661	Other comprehensive income: Available for sale financial asset, net of tax Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
		-	-	-	(3,640,573)	(3,640,573)	
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2017</b>		<b>321,860</b>	<b>85,297,037</b>	<b>17,107,348</b>	<b>(80,325,956)</b>	<b>22,400,289</b>	<b>Balance at 31 December 2017</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Laba bersih		104,432,280	314,267,048	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
- Beban pajak tangguhan	17e	(14,321,233)	(34,011,928)	<i>Deferred tax expense -</i>
- Penyusutan	13	4,791,965	9,593,792	<i>Depreciation -</i>
- Liabilitas imbalan kerja	18	13,665,357	11,485,914	<i>Liabilities for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	26	12,052,988	10,913,479	<i>Share based - compensation cost</i>
- Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	11c	161,931,397	123,445,502	<i>Allowance for impairment - losses</i>
- Beban pajak penghasilan badan	17d	61,213,588	160,397,098	<i>Corporate income tax expense -</i>
- Pajak penghasilan cabang	17d	18,364,076	48,119,130	<i>Branch profit tax -</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	8	11,235,730	3,109,380,414	<i>Marketable securities -</i>
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	9	(2,865,294,467)	-	<i>Securities purchased under resale - agreements (reverse repo)</i>
- Tagihan derivatif	10	989,128,229	866,529,317	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	11	688,058,103	(151,291,179)	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	14	(78,156,412)	58,921,755	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	15	536,674,682	(154,870,167)	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain		13,681,240	(79,193,498)	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	10	(1,013,390,495)	(1,215,602,904)	<i>Derivative payables -</i>
- Pinjaman yang diterima	16	(387,713,000)	(2,016,443,750)	<i>Borrowings -</i>
- Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian <i>reverse repo</i>	9	2,920,261,298	-	<i>Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements</i>
- Liabilitas pajak	17c	12,179,400	(11,162,658)	<i>Taxes liabilities -</i>
- Akrua dan liabilitas lainnya	19	70,106,151	(4,992,620)	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	18	(639,220)	(6,045,579)	<i>Payment of employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(157,378,279)</u>	<u>(235,441,329)</u>	<i>Income tax paid</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi</b>		<u>1,100,883,378</u>	<u>803,997,837</u>	<b><i>Net cash flows provided from operating activities</i></b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Pembelian aset tetap	13	<u>(1,476,165)</u>	<u>(3,221,562)</u>	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi</b>		<u>(1,476,165)</u>	<u>(3,221,562)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari kegiatan pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Transfer laba		<u>(78,768,184)</u>	<u>(429,336,512)</u>	Earnings remitted
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>		<u>(78,768,184)</u>	<u>(429,336,512)</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		1,020,639,029	371,439,763	<b>Net increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>		(333,970)	1,874,189	<b>Foreign exchange (losses)/gains on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>		<u>5,152,101,841</u>	<u>4,778,787,889</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>		<u><u>6,172,406,900</u></u>	<u><u>5,152,101,841</u></u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:</b>
Kas	4	3,400,911	3,783,722	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,107,747,574	1,150,872,127	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	47,868,415	51,046,799	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	7	<u>5,013,390,000</u>	<u>3,946,399,193</u>	Placement with other banks
		<u><u>6,172,406,900</u></u>	<u><u>5,152,101,841</u></u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
<i>Branch Manager</i>	Haryanto T. Budiman
<i>Senior Financial Officer</i>	Frans Alfian
<i>Direktur Kepatuhan</i>	IP Widya Margha Putra
<i>Direktur</i>	Sony M. Hassan
<i>Direktur</i>	Charles D. Gultom
<i>Direktur</i>	Halim Tjiekian

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 104 dan 99 orang (tidak diaudit).

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Cabang ini diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 27 Maret 2018.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan perusahaan berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

#### 1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. Bank Indonesia in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968, granted the Branch the right to operate as a foreign exchange bank.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are corporate finance and treasury.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2017 and 2016, the members of the Branch's management were as follows:

	<u>2016</u>	
Haryanto T. Budiman	Haryanto T. Budiman	<i>Branch Manager</i>
Frans Alfian	Frans Alfian	<i>Senior Financial Officer</i>
IP Widya Margha Putra	IP Widya Margha Putra	<i>Compliance Director</i>
Sony M. Hassan	Sony M. Hassan	<i>Director</i>
Charles D. Gultom	Charles D. Gultom	<i>Director</i>
Halim Tjiekian	Halim Tjiekian	<i>Director</i>

As of 31 December 2017 and 2016, the Branch has 104 and 99 employees, respectively (unaudited).

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements of the Branch were authorised to be issued by management on 27 March 2018.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

##### a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat. Lihat catatan 2.e untuk informasi mata uang fungsional.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

*Presented below are the principal accounting policies applied in preparing the financial statements of the Branch.*

##### a. *Basis of preparation of the financial statements*

*The financial statements for the year ended 31 December 2017 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.*

*Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to notes 2.e for the i*

*The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan  
dan interpretasi atas standar akuntansi  
keuangan**

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar  
akuntansi keuangan dan interpretasi  
pernyataan standar akuntansi  
keuangan yang berlaku efektif mulai  
tanggal 1 Januari 2017**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan  
Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI)  
telah menerbitkan standar baru,  
amandemen dan interpretasi yang  
berlaku efektif mulai 1 Januari 2017  
sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan";
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: properti investasi";
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan";
- PSAK 101 "Penyajian laporan keuangan syariah";
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi murabahah";
- Amandemen PSAK 103 "Akuntansi salam";
- Amandemen PSAK 104 "Akuntansi istishna";
- Amandemen PSAK 107 "Akuntansi ijarah";
- Amandemen PSAK 108 "Akuntansi transaksi asuransi syariah";
- Penyesuaian tahunan PSAK 3 "Laporan keuangan interim";
- Penyesuaian tahunan PSAK 24 "Imbalan kerja";
- Penyesuaian tahunan PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial  
accounting standard and interpretations  
of financial accounting standards**

**b.1. Changes to the statements of  
financial accounting standards and  
interpretations of statement of  
financial accounting standards that  
are effective beginning 1 January  
2017**

Financial Accounting Standard Board of  
Indonesian Institute of Accountant  
("DSAK-IAI") has issued the follow  
new standards, amendments and  
interpretations which were effective on  
or after 1 January 2017 as follows:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements";
- IFAS 31 "Interpretation of scope SFAS 13: investment property";
- IFAS 32 "Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards";
- SFAS 101 "Presentation of sharia financial statements";
- Amendment to SFAS 102 "Murabahah accounting";
- Amendment to SFAS 103 "Salam accounting";
- Amendment to SFAS 104 "Istishna accounting";
- Amendment to SFAS 107 "Ijarah accounting";
- Amendment to SFAS 108 "Sharia insurance transaction accounting";
- Annual improvements to SFAS 3 "Interim financial statements";
- Annual improvements to SFAS 24 "E";
- Annual improvements to SFAS 58 "Non-current assets held for sale and discontinued operation";
- Annual improvements to SFAS 60 "Financial instruments: disclosure".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan  
dan interpretasi atas standar akuntansi  
keuangan (lanjutan)**

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar  
akuntansi keuangan dan interpretasi  
pernyataan standar akuntansi  
keuangan yang berlaku efektif mulai  
tanggal 1 Januari 2017 (lanjutan)**

Penerapan dari standar, interpretasi baru/ revisi standar diatas yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**b.2. Standar akuntansi yang diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017, standar tersebut sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 “Laporan arus kas tentang Prakarsa Pengungkapan”;
- Amandemen PSAK 13 “Properti investasi tentang pengalihan properti investasi”;
- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”;
- Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”;
- Amandemen PSAK 46 “Pajak penghasilan tentang pengakuan aset pajak tangguhan untuk rugi yang belum direalisasi”;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial  
accounting standard and interpretations  
of financial accounting standards  
(continued)**

**b.1. Changes to the statements of  
financial accounting standards and  
interpretations of statement of  
financial accounting standards that  
are effective beginning 1 January  
2017 (continued)**

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2017 did not result in substantial changes to the Company’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

**b.2. Accounting standards has issued but  
not yet effective**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 as follows :

- Amendment to SFAS 2 “Statement of cash flows, regarding disclosure initiatives”;
- Amendment to SFAS 13 “Investment property about transfers of investment property”;
- Amendment to SFAS 15 “Investments in associates and joint ventures”;
- Amendment to SFAS 16 “Fixed assets”;
- Amendment to SFAS 46 “Income tax, regarding recognition of deferred tax assets for unrealised losses”;

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan  
dan interpretasi atas standar akuntansi  
keuangan (lanjutan)**

**b.2. Standar akuntansi yang diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 53 “Pembayaran berbasis saham”;
- Amandemen PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”;
- PSAK 71 “Instrumen keuangan”;
- Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”;
- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”;
- PSAK 73 “Sewa”;
- ISAK 33 “Transaksi valuta asing dan imbalan di muka”.

Standar, amandemen dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018 kecuali ISAK 33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, Amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020, dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

**c. Instrumen keuangan**

**Aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Cabang terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, pinjaman yang diberikan dan efek-efek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial  
accounting standard and interpretations  
of financial accounting standards  
(continued)**

**b.2. Accounting standards has issued but  
not yet effective (continued)**

- *Amdament to SFAS 53 “Share based payment”;*
- *Amdament to SFAS 67 “Disclosures of interests in other entities”;*
- *SFAS 71: Financial Instruments*
- *Amdament SFAS 62 “Insurance contract - applying SFAS 71: financial instruments with SFAS 62: insurance contract”;*
- *SFAS 72 “Income from contract with customers”;*
- *SFAS 73 “Leases”;*
- *IFAS 33 “Foreign exchange transactions and advances”.*

*Standards, amendments and interpretations of the new accounting standards above will be effective on 1 January 2018 except for IFAS 33 which will be effective on 1 January 2019, amdament of SFAS 15, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 that will be effective on 1 January 2020 and SFAS 62 will be effective on 1 January 2021.*

*As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company’s financial statements.*

**c. Financial instruments**

**Financial assets and liabilities**

*Financial assets of the Branch mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, derivative receivables, securities purchased under resale agreements, loans and marketable securities.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan Cabang terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, utang akseptasi, liabilitas derivatif dan pinjaman yang diterima.

**(i) Aset keuangan**

Cabang mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan tersedia untuk dijual dan (D) pengakuan. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(1) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

(1.1) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran eriv atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda;

(1.2) Kelompok eriv keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

Financial liabilities of the Branch mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, derivative payable and borrowings.

**(i) Financial assets**

The Branch classifies its financial liabilities in the category of (A) financial assets at fair value through profit or loss, (B) loans and receivables, (C) available-for-sale financial assets and (D) recognition. The classifications depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(A) Financial assets at fair value through profit or loss

(1) Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of followings:

(1.1) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (*accounting mismatch*) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases;

(1.2) A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali erivative yang ditetapkan dan efektif sebagai erivative lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset erivative. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah pinjaman yang diberikan.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan erivative keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan erivative keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

- (A) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset. Financial asset which upon initial recognition was designated by the Branch as fair value through profit or loss is loan.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial assets" and "Gains/(losses) from sale of financial i . Int financial instruments held for trading are included in "Interest income".

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivative dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(B) Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- b) those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or
- c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported . In case of impairment, the impairment loss is reported as deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas), kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya (yang merupakan bagian dari ekuitas), diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(C) Available-for-sale financial assets**

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in other comprehensive income (part of equity), except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income (as part of equity) is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit or loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(D) Pengakuan**

Cabang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang wajar.

**(ii) Liabilitas keuangan**

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(D) Recognition**

The Branch uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

**(ii) Financial liabilities**

The Branch classifies its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

**(A) Financial liabilities at fair value through profit or loss**

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)**

- (A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- (B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial liabilities (continued)**

- (A) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

- (B) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Cabang memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar instrumen keuangan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini. Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Cabang menerapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Branch has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, Branch measures the Fair Value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. The fair value can be obtained from Interdealer Market Association (IDMA)'s, quoted market price, a broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.*

*If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions. If a market for financial instrument is not active, the Branch establishes fair value using a valuation technique.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik di entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar, swap mata uang dan pinjaman yang diberikan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques.*

*In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.*

*These valuation technique maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimate. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant input is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.*

*The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options of interest rate, currency swaps and loans. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Untuk instrumen yang lebih kompleks, entitas menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

The Branch uses its own credit risk spreads in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Group's credit spreads widen, the Group recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Group's credit spreads narrow, the Group recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan.

Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas derivatif *over-the-counter* (OTC) ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini. *Structured interest rate derivatives* ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factors including model risks, liquidity risk and counterparty credit risk.*

*Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position.*

*Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.*

*The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates. Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

**(iv) Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Klasifikasi instrumen keuangan**

Cabang mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branches and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.*

*The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.*

**(iv) Derecognition**

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

**Classification of financial instruments**

*The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Classification of financial instruments  
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - Non hedging related
		Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial asset upon initial recognition it is designated by the Branch at fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan/Loans
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Marketable securities	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
Aset lain-lain/Other assets		Letter of credit	
		Piutang bunga/Interest Receivable	
		Tagihan transaksi mata uang asing/Foreign currency transaction receivable	
		Lain-lain/Others	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available- for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities		

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Classification of financial instruments  
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by SFAS 55</i>		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payables - non related hedging</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>			
Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>			
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo/ <i>Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements</i>			
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>			
Akrual dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities</i>		Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
	Utang bunga/ <i>Interest payables</i>		
	Utang penjualan efek- efek/ <i>Marketable securities payables</i>		
	Lain-lain/ <i>Others</i>		
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrecoverable letters of credit</i>		
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>		
	<i>Standby letters of credit</i>		

**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Offsetting financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Saling hapus instrumen keuangan  
(lanjutan)**

Hak yang berkekuatan hukum tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan entitas atau pihak lawan.

**Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi di aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Offsetting financial instruments  
(continued)**

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the entity or the counterparty.*

**Amortised cost measurement**

*The amortised cost of a financial asset or liability is the amount of which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and maturity amount, minus any reduction for impairment.*

**d. Allowance for impairment losses of financial assets**

(A) Financial assets carried at amortised cost

*The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan  
biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised  
cost (continued)

*The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.*

*Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:*

- a. *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan  
biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Cabang  
untuk menentukan bukti obyektif dari  
penurunan nilai di antaranya adalah  
sebagai berikut: (lanjutan)

d. data yang dapat diobservasi  
mengindikasikan adanya penurunan  
yang dapat diukur atas estimasi arus  
kas masa depan dari kelompok aset  
keuangan sejak pengakuan awal  
aset dimaksud, meskipun  
penurunannya belum dapat  
diidentifikasi terhadap aset keuangan  
secara individual dalam kelompok  
aset tersebut, termasuk  
memburuknya status pembayaran  
pihak peminjam dalam kelompok  
tersebut, kondisi ekonomi nasional  
atau lokal yang berkorelasi dengan  
wanprestasi atas aset dalam  
kelompok tersebut;

e. hilangnya pasar aktif dari aset  
keuangan akibat kesulitan keuangan;  
atau

f. pihak pemberi pinjaman, dengan  
alasan ekonomi atau hukum  
sehubungan dengan kesulitan  
keuangan yang dialami pihak  
peminjam, memberikan keringanan  
(konsesi) pada pihak peminjam yang  
tidak mungkin diberikan jika pihak  
peminjam tidak mengalami kesulitan.

Estimasi periode antara terjadinya  
peristiwa dan teridentifikasinya kerugian  
ditentukan oleh manajemen untuk setiap  
portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan  
apakah terdapat bukti obyektif  
penurunan nilai secara individual atas  
aset keuangan. Cadangan kerugian  
penurunan nilai atas aset yang  
mengalami penurunan nilai dihitung  
secara individual dengan menggunakan  
metode *discounted cash flows*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(A) *Financial assets carried at amortised  
cost (continued)*

*Criteria that the Branch uses to  
determine that there is an objective  
evidence of impairment loss include the  
following: (continued)*

d. *observable data indicating that there  
is a measurable decrease in the  
estimated future cash flows from a  
portfolio of financial assets since the  
initial recognition of those assets,  
although the decrease cannot yet be  
identified with the individual financial  
assets in the portfolio, including  
adverse changes in the payment  
status of borrowers in the portfolio,  
national or local economic conditions  
that correlate with defaults on the  
assets in the portfolio;*

e. *the disappearance of an active  
market for that financial asset  
because of financial difficulties; or*

f. *the lender, for economic or legal  
reasons relating to the borrower's  
financial difficulty, granting to the  
borrower a concession that the  
lender would not otherwise consider.*

*The estimated period between a loss  
occurring and its identification is  
determined by management for each  
identified portfolio.*

*The Branch first assesses whether  
objective evidence of impairment exists  
individually for financial assets.  
Allowance for impairment losses on  
impaired financial assets are individually  
assessed using discounted cash flows  
method.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.*

*Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of comprehensive income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.*

*Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.*

*The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in t's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.*

*Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.*

- (B) Financial assets classified as available for sale

*The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(B) Aset keuangan yang diklasifikasikan  
sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada pendapatan komprehensif lainnya, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(B) Financial assets classified as available  
for sale (continued)

*If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed from equity and recognised in the profit or loss.*

*If in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit or loss.*

(C) Financial guarantee contracts

*Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instruments.*

*Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.*



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan** (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**e. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 30 Desember 2017 dan 2016 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar Amerika Serikat	13,568	13,473	United States Dollars
Dolar Australia	10,594	9,723	Australian Dollars
Dolar Hong Kong	1,736	1,737	Hong Kong Dollars
Dolar Kanada	10,822	9,986	Canadian Dollars
Dolar Singapura	10,155	9,312	Singapore Dollars
Frank Swiss	13,901	13,209	Swiss Franc
Pound Sterling	18,326	16,555	Pound Sterling
Euro	16,236	14,176	Euro
Kroner Denmark	2,181	1,907	Denmark Krone
Kroner Norwegia	1,650	1,560	Norwegian Krone
Yen Jepang	121	115	Japanese Yen

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**d. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)

(C) *Financial guarantee contracts* (continued)

Subsequent to the initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in the profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

**e. Foreign currency translation**

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 30 December 2017 and 2016 (in full Rupiah amount):

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**h. Efek-efek**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, sukuk dan wesel ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Current accounts with Bank Indonesia  
and other banks**

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.*

**g. Placement with Bank Indonesia and other  
banks**

*Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and call money.*

*Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.*

*Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

**h. Marketable securities**

*Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, sukuk and export bill.*

*Marketable securities are classified as financial assets available-for-sale, at fair value through profit loss, and loan and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual  
kembali (reverse repo)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi reverse repo tidak diakui di laporan posisi keuangan.

**j. Instrumen keuangan derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Securities purchased under resale  
agreements (reverse repo)**

*Securities purchased under resale agreements (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.*

**j. Derivative financial instruments**

*In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.*

*All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.*

*Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.*

*Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pinjaman yang diberikan**

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**l. Program kompensasi berbasis saham**

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan dibebankan selama periode *vesting* penghargaan pada laporan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Cabang tidak memiliki liabilitas untuk memberikan kas (*cash-settled*) kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan, dimana Cabang mencatat kompensasi tersebut sebagai beban dalam laporan penghasilan komprehensif lain dan mengkredit cadangan program kompensasi berbasis saham di rekening kantor pusat.

Program kompensasi berbasis saham dicatat pada laporan keuangan Cabang sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 53 "Akuntansi untuk Kompensasi Berbasis Saham".

**m. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Loans**

*Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.*

*Loans are classified as loans and receivables and fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

**l. Share-based compensation program**

*Compensation expense for Restricted Stock Unit (RSU) is measured based upon the number of JPMorgan Chase (the Branch's ultimate holding company) shares granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date, and is recognised over the vesting period of the award, in the current year other comprehensive income.*

*The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the compensation as expense in the statement of other comprehensive income and corresponding credit to share-based compensation program reserve in head office account.*

*The share-based compensation program is recorded in the Branch's financial statements as required by Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 53 "Accounting for Share-Based Compensation".*

**m. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Perlengkapan dan peralatan  
Prasarana kantor

3 – 10  
3 – 10

*Furniture and equipment  
Leasehold improvements*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

*Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

m. Acceptance receivables and payables  
(continued)

*Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

n. Fixed assets

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of t  
for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, t  
' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.*

*Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Aset tetap (lanjutan)**

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

**o. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka**

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

**p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Fixed assets (continued)**

*When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss*

**o. Other assets and prepayments**

*Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.*

*Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.*

**p. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude Banks) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.*

*Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam “pendapatan bunga” dan “beban bunga” di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Interest income and expense**

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within “interest income” and “interest expense” in the profit or loss using the effective interest method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.*

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, fees and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.*

*Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.*

*Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**s. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Fees and commissions**

*Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.*

*Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.*

*Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.*

**s. Taxation**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*Management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Perpajakan (lanjutan)**

Cabang menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas pajak lainnya di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

**t. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Taxation (continued)**

*The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense in the Branch. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits to the extent that realisation of such benefits is probable.*

*Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to shareholders' equity.*

*The estimated corporate income tax of Branch is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Branch are presented as current tax liabilities and other tax liabilities in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.*

**t. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**t. Imbalan kerja** (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan  
pasca kerja**

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari kuartailmen dan penyesuaian atau perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**t. Employee benefits** (continued)

**Long-term and post employment benefits**

*The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labour Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.*

*A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.*

*The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and unrecognised past services cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*Actuarial gains and losses arising from curtailment and experience adjustment or changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Pesangon pemutusan hubungan kerja**

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Cabang mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**u. Transaksi dengan pihak berelasi**

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) perusahaan di bawah pengendalian Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Employee benefits (continued)**

**Termination benefit**

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Branch recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statements of financial position' date is discounted to reflect its present value.

**u. Transactions with related parties**

The Branch enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follow:

- a) entities under the control of the Branch;
- b) associated companies;
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- d) entities controlled by investors under Note c above; and
- e) key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS**

*Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

*Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.*

**a. Allowance for impairment losses of  
financial assets**

*Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.*

*The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen  
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

**c. Imbalan kerja karyawan**

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 16). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

**b. Determining fair values of financial  
instruments**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**c. Employee benefit**

*Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuaries valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2t and 18). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. KAS**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	2,225,694	2,245,378
Dolar Amerika	<u>1,175,217</u>	<u>1,538,344</u>
	<u>3,400,911</u>	<u>3,783,722</u>

Rupiah  
United States Dollars

**4. CASH**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	320,832,574	329,049,627
Dolar Amerika Serikat	<u>786,915,000</u>	<u>821,822,500</u>
	<u>1,107,747,574</u>	<u>1,150,872,127</u>

Rupiah  
United States Dollars

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK  
INDONESIA**

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 :

*As of 31 December 2017 and 2016, the minimum statutory reserves ("GWM") in Rupiah and United States Dollar are :*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum Utama	12.05%	10.42%	<i>Primary Minimum Statutory Reserve -</i>
- Giro Wajib Minimum Sekunder	24.90%	14.72%	<i>Secondary Minimum Statutory Reserve</i>
Mata uang asing			<i>Foreign Currencies</i>
- Giro Wajib Minimum	8.22%	8.08%	<i>Minimum Statutory Reserve -</i>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/14/PBI/2016 yang berlaku efektif 24 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2017 dimana GWM Sekunder, dan GWM LFR dalam Rupiah masing-masing sebesar 4% dan 80% serta, GWM Primer valuta asing sebesar 8%.

*As at 31 December 2017 and 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/14/PBI/2016 which effective since 24 August 2016 and BI regulation No 19/6/PBI/2017 which effective since 1 July 2017 with Secondary Statutory Reserve, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserve in Indonesia Rupiah of 4% and 80%, respectively, and Primary Statutory Reserve foreign currencies of 8%.*

Berdasarkan PBI No. 18/3/PBI/2016, pemenuhan GWM Primer adalah 6,5% secara harian. Berdasarkan PBI No. 19/6/PBI/2017, yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2017, pemenuhan GWM Primer berubah menjadi 5% secara harian dan 1,5% secara rata rata selama periode tertentu.

*Based on BI regulation No. 18/3/PBI/2016, the required Primary Statutory Reserves is 6.5% daily. Based on BI regulation No. 19/6/PBI/2017 which effective since 1 July 2017, the required Primary Statutory Reserves changed to 5% daily and 1.5% averaging on a certain period.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Per tanggal 1 Juli 2017, pemenuhan GWM Sekunder hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Surat Utang Negara (SUN).

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM") Bank lebih kecil dari KPM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Cabang telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	10,108,291	103,993
Mata uang asing		
Euro	24,652,831	38,753,427
Kroner Norwegia	4,030,360	696,534
Dolar Singapura	2,805,112	1,372,185
Dolar Australia	1,694,828	993,545
Yen Jepang	1,637,115	6,060,057

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK  
INDONESIA (continued)**

*Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debt Securities ( ), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.*

*As of 1 July 2017, GWM Secondary Statutory Reserve requirement only used Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, and Government Debt Securities (SUN).*

*The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.*

*The Branch has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2017 and 2016.*

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

**a. By currency**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	10,108,291	103,993	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Euro	24,652,831	38,753,427	Euro
Kroner Norwegia	4,030,360	696,534	Norwegian Krone
Dolar Singapura	2,805,112	1,372,185	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,694,828	993,545	Australian Dollars
Yen Jepang	1,637,115	6,060,057	Japanese Yen

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Mata uang asing (lanjutan)		
Pound Sterling	812,664	859,939
Dolar Kanada	756,916	697,898
Frank Swiss	702,389	858,249
Dolar Hong Kong	552,140	548,743
Kroner Denmark	<u>115,769</u>	<u>102,229</u>
	<u>37,760,124</u>	<u>50,942,806</u>
	47,868,415	51,046,799
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>47,868,415</u>	<u>51,046,799</u>

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan sebagai lancar.

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

**a. By currency (continued)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Foreign Currencies (continued)		
Pound Sterling	812,664	859,939
Canadian Dollars	756,916	697,898
Swiss Franc	702,389	858,249
Hong Kong Dollars	552,140	548,743
Denmark Krone	<u>115,769</u>	<u>102,229</u>
	<u>37,760,124</u>	<u>50,942,806</u>
	47,868,415	51,046,799
<b>Less:</b>		
Allowance for impairment losses	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>47,868,415</u>	<u>51,046,799</u>

**b. By collectability**

All current accounts with other banks as at 31 December 2017 and 2016 were classified as current.

**c. Allowance for impairment losses**

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2017 and 2016.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	1,920,000,000	2,639,566,693
Dolar Amerika Serikat	<u>3,093,390,000</u>	<u>1,306,832,500</u>
	5,013,390,000	3,946,399,193
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>5,013,390,000</u>	<u>3,946,399,193</u>

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

**a. By currency**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	1,920,000,000	2,639,566,693
United States Dollars	<u>3,093,390,000</u>	<u>1,306,832,500</u>
	5,013,390,000	3,946,399,193
<b>Less:</b>		
Allowance for impairment losses	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>5,013,390,000</u>	<u>3,946,399,193</u>



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis**

	<u>2017</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI dan Deposito Berjangka)	4,362,150,000
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>651,240,000</u>
	<u>5,013,390,000</u>

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)**

**b. By type**

	<u>2016</u>
	3,946,399,193
	<u>-</u>
	<u>3,946,399,193</u>

*Placement with Bank Indonesia  
(FASBI and Time Deposit)  
Placement with other bank  
(call money)*

**c. By collectability**

*All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current at 31 December 2017 and 2016.*

**d. Allowance for impairment losses**

*Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2017 and 2016.*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**8. EFEK-EFEK**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2017</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>	
<u>Mata uang asing</u>	
Wesel ekspor	<u>4,848,950</u>
	<u>4,848,950</u>

**Tersedia untuk dijual**

<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	<u>1,464,510,974</u>
	<u>1,464,510,974</u>

**Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	477,976,180
- Sukuk	66,368,318
- Surat Perbendaharaan Negara	<u>-</u>
	<u>544,344,498</u>

Total 2,013,704,422

**8. MARKETABLE SECURITIES**

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

**a. By type and currency**

	<u>2016</u>
	164,231,756
	164,231,756

**Loan and receivables**

*Foreign currencies  
Export bills*

**Available for sale**

*Rupiah  
Government Bonds:  
Fixed interest rate -*

**Fair value through profit or loss**

*Rupiah  
Government Bonds:  
Fixed interest rate -  
Sukuk -  
Indo Sovereign Debt -*

Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang  
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017, keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 17.107.348 (2016: kerugian sebesar Rp 9.352.313). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah Rp 5.242.507 (2016: keuntungan sebesar Rp 6.837.670). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat Standard and Poor's masing-masing adalah BBB- dan BB+.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tertanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, mulai bulan Juni 2013 kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, atau Rp 1 Triliun sebagai CEMA.

Cabang telah mengalokasikan Rp 1.041.177.770 dan Rp 1.023.871.215 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2017 dan 2016.

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 151.443.269 selama tahun 2017 (2016: kerugian sebesar Rp 15.529.685).

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan sebagai lancar.

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

As at 31 December 2017, unrealised gain of available for sale marketable securities (net of deferred tax) is Rp 17,107,348 (2016: loss of Rp 9,352,313). This amount is recorded in head office account section.

As at 31 December 2017, unrealised loss from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 5,242,507 (2016: gain of Rp 6,837,670). This amount is recognised in the current year statement of comprehensive income.

As at 31 December 2017 and 2016, Government Bonds rating given by rating insti 's is BBB- and BB+ respectively.

In accordance with PBI No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding on Banks' M

Circular Letter No.14/37/DPNP dated 27 December 2012 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, starting June 2013, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding intercompany liabilities, or Rp 1 Trillion as CEMA.

The Branch had allocated Rp 1,041,177,770 and Rp 1,023,871,215 in the form of Government Bonds Marketable Securities categorized as available-for-sale for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2017 and 2016, respectively.

The Branch recognised gain from the sale of marketable securities amounting to Rp 151,443,269 in 2017 (2016: loss of Rp 15,529,685).

**b. By collectability**

All marketable securities as at 31 December 2017 and 2016 were classified as current.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

**a. Berdasarkan jenis**

31 Desember/December 2017						
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i> <sup>1)</sup>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i> <sup>2)</sup>	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i>	Pendapatan yang akan diterima reverse repo/ <i>Accrued income of reverse repo</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> <sup>3)</sup>	Harga penjualan kembali/ <i>Reselling price</i>
<b>Rupiah</b>						
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0052	27 Desember/ <i>December 2017</i>	24 Januari/ <i>January 2018</i>	637,237,000	404,468	637,641,468	637,641,468
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0047	20 Desember/ <i>December 2017</i>	17 Januari/ <i>January 2018</i>	610,610,500	932,199	611,542,699	611,542,699
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0047	20 Desember/ <i>December 2017</i>	17 Januari/ <i>January 2018</i>	610,610,500	930,163	611,540,663	611,540,663
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0047	20 Desember/ <i>December 2017</i>	17 Januari/ <i>January 2018</i>	366,366,300	560,541	366,926,841	366,926,841
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0052	27 Desember/ <i>December 2017</i>	24 Januari/ <i>January 2018</i>	318,618,500	203,119	318,821,619	318,821,619
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0052	27 Desember/ <i>December 2017</i>	24 Januari/ <i>January 2018</i>	318,618,500	202,677	318,821,177	318,821,177
			<u>2,862,061,300</u>	<u>3,233,167</u>	<u>2,865,294,467</u>	<u>2,865,294,467</u>

<sup>1)</sup> Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

<sup>2)</sup> Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

<sup>3)</sup> Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

<sup>1)</sup> *Start date is the same as the securities purchase date.*

<sup>2)</sup> *Maturity date is the same as the securities resale date.*

<sup>3)</sup> *Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.*

**b. Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun**

Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) untuk tahun 2017 adalah 5,02% (2016: 4,16%).

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada tanggal 31 Desember 2017 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang mengalami penurunan nilai.

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**c. Allowance for impairment losses**

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2017 and 2016.

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)**

Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

**a. By type**

31 Desember/December 2017						
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i> <sup>1)</sup>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i> <sup>2)</sup>	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i>	Pendapatan yang akan diterima reverse repo/ <i>Accrued income of reverse repo</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> <sup>3)</sup>	Harga penjualan kembali/ <i>Reselling price</i>
<b>Rupiah</b>						
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0052	27 Desember/ <i>December 2017</i>	24 Januari/ <i>January 2018</i>	637,237,000	404,468	637,641,468	637,641,468
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0047	20 Desember/ <i>December 2017</i>	17 Januari/ <i>January 2018</i>	610,610,500	932,199	611,542,699	611,542,699
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0047	20 Desember/ <i>December 2017</i>	17 Januari/ <i>January 2018</i>	610,610,500	930,163	611,540,663	611,540,663
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0047	20 Desember/ <i>December 2017</i>	17 Januari/ <i>January 2018</i>	366,366,300	560,541	366,926,841	366,926,841
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0052	27 Desember/ <i>December 2017</i>	24 Januari/ <i>January 2018</i>	318,618,500	203,119	318,821,619	318,821,619
Obligasi/ <i>Bonds</i> FR0052	27 Desember/ <i>December 2017</i>	24 Januari/ <i>January 2018</i>	318,618,500	202,677	318,821,177	318,821,177
			<u>2,862,061,300</u>	<u>3,233,167</u>	<u>2,865,294,467</u>	<u>2,865,294,467</u>

<sup>1)</sup> *Start date is the same as the securities purchase date.*

<sup>2)</sup> *Maturity date is the same as the securities resale date.*

<sup>3)</sup> *Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.*

**b. Average rate of return per annum**

The average rate of return per annum of securities purchased under resale agreement (*reverse repo*) for the year 2017 is 5.02% (2016: 4.16%).

**c. Allowance for impairment losses**

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, all securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) as at 31 December 2017 were classified as current.

As at 31 December 2017, there was no impairment of securities purchased under resale agreements (*reverse repo*).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai  
(lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo).

Pada tahun 2017, manajemen melakukan transaksi penjualan atas efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo. Transaksi ini diakui sebagai liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo yang terdiri dari FR0052 dan FR0047 dengan jumlah kewajiban sebesar Rp 2.920.261.298.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE  
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

c. Allowance for impairment losses  
(continued)

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements (reverse repo).

In 2017, management exercises sales transactions of securities obtained from reverse repo agreements. This transaction is recognised as a liability from sale of securities obtained from reverse repo agreements which consist of FR0052 and FR0047 with total liabilities amounting to Rp 2,920,261,298.

31 Desember/December 2017

	Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities
<b>Rupiah</b>					
Obligasi/Bonds FR0052	27 Desember/ December 2017	1,260,682,106	1,373,142	2,327,220	1,264,382,468
Obligasi/Bonds FR0047	20 Desember/ December 2017	1,210,785,450	3,097,950	5,562,250	1,219,445,650
Obligasi/Bonds FR0047	22 Desember/ December 2017	282,051,880	597,960	(251,900)	282,397,940
Obligasi/Bonds FR0047	21 Desember/ December 2017	153,573,960	358,680	102,600	154,035,240
		<u>2,907,093,396</u>	<u>5,427,732</u>	<u>7,740,170</u>	<u>2,920,261,298</u>

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis transaksi

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type of transaction

Instrumen	2017			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
<b>Terkait nilai tukar</b>				
<i>Exchange rate related</i>				
<i>Forward contract - buy</i>				
Kontrak berjangka - beli				
USD	906,160,072	21,057,096	(54,005,539)	USD
EUR	63,954,617	14,121,067	(515,935)	EUR
AUD	40,073,395	6,962,697	-	AUD
GBP	15,059,472	1,695,034	-	GBP
<i>Forward contract - sell</i>				
Kontrak berjangka - jual				
JPY	1,511,636,646	377,502	(67,448)	JPY
USD	656,216,911	18,783,372	(7,433,502)	USD
EUR	63,960,514	508,289	(11,800,768)	EUR
AUD	40,073,395	-	(6,933,668)	AUD
GBP	15,059,472	-	(1,688,246)	GBP
SGD	379,000	1,075	-	SGD
<i>Foreign currency spots - buy</i>				
Spot mata uang asing - beli				
USD	87,840,357	632,711	(31,261)	USD
<i>Foreign currency spots - sell</i>				
Spot mata uang asing - jual				
USD	31,443,076	123	(277,624)	USD
<b>Swap mata uang asing</b>				
<i>Cross currency swaps</i>				
JPY	3,600,024,945	44,701,939	(44,701,939)	JPY
USD	1,916,626,995	803,330,292	(827,930,150)	USD
<b>Swap atas suku bunga</b>				
<i>Interest rate swaps</i>				
USD	1,923,333,334	102,186,311	(102,186,311)	USD
IDR	260,000,000,000	6,745,287	-	IDR
Total		<u>1,021,102,795</u>	<u>(1,057,572,391)</u>	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF  
(lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

a. Berdasarkan jenis transaksi (lanjutan)

a. By type of transaction (continued)

Instrumen	2016			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
<b>Terkait nilai tukar</b>				<b>Exchange rate related</b>
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	1,163,524,043	97,035,067	(156,128,963)	USD
EUR	177,556,752	1,054,371	(122,073,438)	EUR
AUD	3,000,000	-	(635,796)	AUD
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
JPY	1,978,883,393	19,398,256	(251,284)	JPY
USD	634,269,470	73,106,994	(60,438,643)	USD
EUR	177,552,304	107,278,985	(672,631)	EUR
AUD	3,000,000	720,198	-	AUD
SGD	805,139	63,302	-	SGD
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	62,627,600	-	(2,588,846)	USD
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	6,851,453	340,967	-	USD
<b>Swap mata uang asing</b>				<b>Cross currency swaps</b>
JPY	10,093,583,448	79,456,706	(86,422,514)	JPY
USD	1,768,510,957	1,491,589,015	(1,508,517,814)	USD
<b>Swap atas suku bunga</b>				<b>Interest rate swaps</b>
USD	2,257,333,332	133,226,338	(133,226,338)	USD
IDR	202,666,105,449	6,960,825	(6,619)	IDR
Total		<u>2,010,231,024</u>	<u>(2,070,962,886)</u>	Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki diklasifikasikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai lancar.

b. By collectability

All derivative receivables as at 31 December 2017 and 2016 are classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2017 and 2016.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

11. LOANS

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>			<b>Loans and receivables</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	1,350,137,218	2,356,592,382	Working capital
Lainnya	<u>7,511,405</u>	<u>7,626,367</u>	Others
	<u>1,357,648,623</u>	<u>2,364,218,749</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	994,952,184	136,731,141	Working capital
Investasi	<u>-</u>	<u>627,820,815</u>	Investment
	<u>994,952,184</u>	<u>764,551,956</u>	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>			<b>Fair value through profit or loss</b>
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>5,786,546,881</u>	<u>5,837,608,605</u>	Working capital
	<u>5,786,546,881</u>	<u>5,837,608,605</u>	
	<u>8,139,147,688</u>	<u>8,966,379,310</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(146,203,380)</u>	<u>(123,445,502)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Total</b>	<u><b>7,992,944,308</b></u>	<u><b>8,842,933,808</b></u>	<b>Total</b>

Selama tahun 2017 dan 2016, Cabang memberikan kredit kepemilikan rumah dan mobil untuk karyawan. Seluruh fasilitas ini memiliki bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai dengan 20 tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

During 2017 and 2016, the Branch granted housing and car loans to employees. All of these facilities have a specified interest rate with terms between 2 to 20 years, and are collected through monthly salary deduction.

Pada tanggal 31 Desember 2017, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2016: 0%) dan 0% (2016: 0%).

As at 31 December 2017, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2016: 0%) and 0% (2016: 0%), respectively.

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 523.010.734 dan Rp 977.820.815.

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 523,010,734 dan Rp 977,820,815, respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jasa keuangan dan asuransi	5,786,546,881	6,059,164,410	Financial institution and insurance
Perdagangan	1,159,945,208	1,007,063,500	Trading
Perindustrian	628,827,193	915,051,439	Manufacturing
Perkebunan	385,317,000	-	Plantation
Pertambangan	171,000,000	901,320,815	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	-	1,008	Transport, storage and communication
Lainnya	7,511,406	83,778,138	Others
	<u>8,139,147,688</u>	<u>8,966,379,310</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146,203,380)	(123,445,502)	Allowance for impairment losses
	<u>7,992,944,308</u>	<u>8,842,933,808</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan  
nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for  
impairment losses are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	123,445,502	-	Beginning balance
Penjualan kredit	(139,173,519)	-	Loan selling
Penyisihan selama tahun berjalan	161,931,397	123,445,502	Allowance during the year
Saldo akhir	<u>146,203,380</u>	<u>123,445,502</u>	Ending balance

Pada tanggal 28 April 2017, Bank melakukan  
*settlement* atas penjualan pinjaman yang  
diberikan sebesar Rp 621.700.972 kepada  
pihak terkait ("Pembeli"). Harga yang disetujui  
adalah berdasarkan harga pasar pada bulan  
November 2016. Kas yang diterima oleh  
Cabang sebesar Rp 359.081.951. Pada  
tanggal transaksi penjualan, nilai bersih  
pinjaman yang diberikan di laporan posisi  
keuangan adalah sebesar Rp 498.255.470.

On 28 April 2017, the Branch settled the sale  
of the loan amounting to Rp 621,700,972 to  
related party (the "buyer"). The agreed price  
is based on market price on November 2016.  
The proceed received was amounted to Rp  
359,081,951. As of the date of the sale, the  
net book value of the loan in statements of  
financial position was Rp 498,255,470.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah  
cadangan kerugian penurunan nilai di atas  
telah memadai.

Management believes that the allowance for  
impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectability

Pinjaman yang diberikan berdasarkan  
kolektibilitas menurut peraturan Bank  
Indonesia adalah sebagai berikut:

Loans classification by collectability in  
accordance with Bank Indonesia guidelines  
is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Kredit tidak bermasalah</b>			<b>Performing loans</b>
Lancar	7,790,364,810	8,088,558,495	Current
Dalam perhatian khusus	348,782,878	877,820,815	Special mention
	<u>8,139,147,688</u>	<u>8,966,379,310</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146,203,380)	(123,445,502)	Allowance for impairment losses
	<u>7,992,944,308</u>	<u>8,842,933,808</u>	

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

##### e. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

##### f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang.

##### Fasilitas I

Pada tanggal 15 November 2013, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 21 November 2013 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, Cabang dan peminjam menyepakati untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2020.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

#### 11. LOANS (continued)

##### e. Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2017 and 2016, the Branch has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

##### f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss

Upon the initial recognition, this loan is designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy and those information were provided internally to the Branch's key management.

##### Facilities I

On 15 November 2013, the Branch gave a loan facility amounted USD 150,000,000 (full amount) with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 21 November 2013, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and already expired on 21 November 2016.

On 5 October 2016, the Branch and borrower reach an agreement to extend the loan facility which will expire on 21 November 2020.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia government bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral to loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collateral into the Branch's account.



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

**Fasilitas II**

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 2 Desember 2014 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, Cabang dan peminjam menyepakati untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2020.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan obligasi korporasi dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

Metode yang digunakan oleh Cabang untuk menghitung nilai wajar dari pinjaman yang diberikan ini adalah dengan menghitung nilai kini bersih dari nilai arus kas bersih yang akan diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Cabang telah membukukan kerugian yang belum direalisasi atas pinjaman yang diberikan ini sebesar Rp 91.112.451 (2016: keuntungan sebesar Rp 252.219.223) yang dicatat pada laporan laba rugi.

**11. LOANS (continued)**

- f. *Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss (continued)*

**Facilities II**

*On 20 August 2014, the Branch gave a loan facility amounted to USD 250,000,000 (full amount with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 2 December 2014, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on 5 September 2017.*

*On 5 October 2016, the Branch and the borrower reach an agreement to extend the loan facility which will expire on 5 September 2020.*

*Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia government bonds and corporate bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral of loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.*

*The method used by the Branch to calculate the fair value of this loan is the net present value from net future cash flows that will be received by the Branch on reporting date of statement of financial position.*

*For the year ended 31 December 2017, Branch has recorded unrealised losses from these loan amounted to Rp 91,112,451 (2016: gains of Rp 252,219,223) which are recorded on profit or loss.*

**12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**

**12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**

	2017		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance liability	
Rupiah	337,889,831	(337,889,831)	Rupiah
Mata uang asing	488,284,964	(488,284,964)	Foreign currency
	826,174,795	(826,174,795)	

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

*Acceptance receivables and payables with related parties are disclosed in Note 25.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

		2017					
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>Aset kepemilikan langsung:</b>							<b>Direct ownership assets:</b>
<b>Harga perolehan</b>							<b>Cost</b>
Perlengkapan dan peralatan		28,809,592	1,476,165	(1,374,199)	4,056,781	32,968,339	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor		5,244,912	-	-	1,177,818	6,422,730	<i>Leasehold improvements</i>
		<u>34,054,504</u>	<u>1,476,165</u>	<u>(1,374,199)</u>	<u>5,234,599</u>	<u>39,391,069</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Perlengkapan dan peralatan		24,222,901	4,791,965	(1,374,199)	4,035,776	31,676,443	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor		5,613,841	-	-	1,177,817	6,791,658	<i>Leasehold improvement</i>
		<u>29,836,742</u>	<u>4,791,965</u>	<u>(1,374,199)</u>	<u>5,213,593</u>	<u>38,468,101</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>		<u>4,217,762</u>				<u>922,968</u>	<b>Net book value</b>
		2016					
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>Aset kepemilikan langsung:</b>							<b>Direct ownership assets:</b>
<b>Harga perolehan</b>							<b>Cost</b>
Perlengkapan dan peralatan		66,713,595	3,221,562	(39,021,125)	(2,104,440)	28,809,592	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor		41,421,686	-	(34,806,158)	(1,370,616)	5,244,912	<i>Leasehold improvements</i>
		<u>108,135,281</u>	<u>3,221,562</u>	<u>(73,827,283)</u>	<u>(3,475,056)</u>	<u>34,054,504</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Perlengkapan dan peralatan		57,777,934	7,297,044	(39,006,272)	(1,845,805)	24,222,901	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor		39,408,859	2,296,748	(34,806,158)	(1,285,608)	5,613,841	<i>Leasehold improvement</i>
		<u>97,186,793</u>	<u>9,593,792</u>	<u>(73,812,430)</u>	<u>(3,131,413)</u>	<u>29,836,742</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>		<u>10,948,488</u>				<u>4,217,762</u>	<b>Net book value</b>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Aset tetap telah diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

**13. FIXED ASSETS (continued)**

*Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.*

*As at 31 December 2017 and 2016, the Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.*

*Fixed assets have been insured and Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses on the assets insured.*

**14. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	<u>2017</u>
Piutang transaksi mata uang asing	86,657,322
Piutang bunga	67,555,589
Lainnya	<u>18,316,365</u>
	<u><u>172,529,276</u></u>

Piutang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2017 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi utang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 19.

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

**14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS**

	<u>2016</u>	
	25,730	<i>Foreign currency transaction receivable</i>
	59,850,171	<i>Interest receivable</i>
	<u>34,496,963</u>	<i>Others</i>
	<u><u>94,372,864</u></u>	

*The balance of foreign currency transaction receivable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2017 due to different cut-off time. For foreign currency transaction payable are disclosed in Note 19.*

*Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 25.*

**15. SIMPANAN NASABAH**

	<u>2017</u>
<b>Rupiah</b>	
Giro	2,180,314,910
Deposito berjangka	<u>475,284,393</u>
	<u>2,655,599,303</u>
<b>Mata uang asing</b>	
Giro	2,367,872,549
Deposito berjangka	<u>-</u>
	<u>2,367,872,549</u>
Simpanan nasabah	<u><u>5,023,471,852</u></u>

**15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<u>2016</u>	
	1,776,447,932	<b>Rupiah</b>
	<u>394,709,195</u>	<i>Current accounts</i>
	<u>2,171,157,127</u>	<i>Time deposits</i>
		<b>Foreign currencies</b>
	2,153,970,043	<i>Current accounts</i>
	<u>161,670,000</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>2,315,640,043</u>	
	<u><u>4,486,797,170</u></u>	<i>Deposit from customer</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

*There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**16. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	<u>2017</u>
<b>Rupiah</b>	
Pasar uang antar bank	200,000,000
<b>Mata uang asing</b>	
Pasar uang antar bank	<u>10,502,601,750</u>
	<u>10,702,601,750</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**16. BORROWINGS**

	<u>2016</u>	
	540,000,000	<b>Rupiah</b>
		<i>Interbank money market</i>
		<b>Foreign currencies</b>
	<u>10,550,314,750</u>	<i>Interbank money market</i>
	<u>11,090,314,750</u>	

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**17. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2017</u>
Pajak penghasilan badan:	
Tahun pajak 2017	41,820,143
Tahun pajak 2016	40,966,837
Tahun pajak 2015	<u>50,071,592</u>
	<u>132,858,572</u>

**b. Liabilitas pajak kini**

	<u>2017</u>
Pajak penghasilan badan	
- Pasal 25	8,098,720
Pajak penghasilan cabang	<u>18,364,076</u>
	<u>26,462,796</u>

**c. Liabilitas pajak lainnya**

	<u>2017</u>
Pajak penghasilan:	
- Pasal 23/26	15,962,029
- Pasal 21	1,546,820
- Pasal 4 (2)	<u>633,498</u>
	<u>18,142,347</u>

**d. Beban pajak penghasilan**

	<u>2017</u>
Kini	61,213,588
Tangguhan	<u>(14,321,233)</u>
	46,892,355
Pajak penghasilan cabang	<u>18,364,076</u>
	<u>65,256,431</u>

**17. TAXATION**

**a. Prepaid taxes**

	<u>2016</u>
	-
	40,966,837
	<u>35,747,454</u>
	<u>76,714,291</u>

*Corporate income tax:  
Fiscal year 2017  
Fiscal year 2016  
Fiscal year 2015*

**b. Current taxes liabilities**

	<u>2016</u>
	-
	48,119,130
	<u>48,119,130</u>

*Corporate income tax  
Article 25 -  
Branch profit tax*

**c. Other tax liabilities**

	<u>2016</u>
	3,861,168
	1,499,595
	<u>602,184</u>
	<u>5,962,947</u>

*Income tax:  
Article 23/26 -  
Article 21 -  
Article 4 (2) -*

**d. Income tax expense**

	<u>2016</u>
	160,397,098
	<u>(34,011,928)</u>
	126,385,170
	<u>48,119,130</u>
	<u>174,504,300</u>

*Current  
Deferred*

*Branch profit tax*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba sebelum pajak	169,688,711	488,771,348
Pajak dihitung pada tarif pajak	42,422,178	122,192,837
<b>Dampak pajak penghasilan pada:</b>		
Beda tetap	4,470,177	4,192,333
Beban pajak penghasilan badan	46,892,355	126,385,170
Pajak penghasilan cabang	18,364,076	48,119,130
Pajak penghasilan	<u>65,256,431</u>	<u>174,504,300</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<u>169,688,711</u>	<u>488,771,348</u>
<b>Beda tetap:</b>		
Kesejahteraan karyawan	3,639,292	5,241,328
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	14,241,417	11,528,004
	<u>17,880,709</u>	<u>16,769,332</u>
<b>Perbedaan waktu</b>		
Penyusutan aset tetap	490,444	3,642,510
Penyisihan pemulihan gedung	37,488	1,533,767
Imbalan kerja karyawan	13,026,136	5,440,335
Cadangan kerugian penurunan nilai	52,205,968	119,842,412
Provisi bonus	(8,475,104)	5,588,688
	<u>57,284,932</u>	<u>136,047,712</u>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>244,854,352</u>	<u>641,588,392</u>
<b>Beban pajak penghasilan badan</b>	61,213,588	160,397,098
<b>Dikurangi:</b>		
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	(103,033,731)	(201,363,935)
Taksiran lebih bayar pajak	(41,820,143)	(40,996,837)
<b>Liabilitas pajak penghasilan cabang</b>	<u>18,364,076</u>	<u>48,119,130</u>

**17. TAXATION (continued)**

**d. Income tax expense (continued)**

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the company's income before tax is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Laba sebelum pajak	169,688,711	488,771,348
Pajak dihitung pada tarif pajak	42,422,178	122,192,837
<b>Dampak pajak penghasilan pada:</b>		
Beda tetap	4,470,177	4,192,333
Beban pajak penghasilan badan	46,892,355	126,385,170
Pajak penghasilan cabang	18,364,076	48,119,130
Pajak penghasilan	<u>65,256,431</u>	<u>174,504,300</u>

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<u>169,688,711</u>	<u>488,771,348</u>
<b>Beda tetap:</b>		
Kesejahteraan karyawan	3,639,292	5,241,328
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	14,241,417	11,528,004
	<u>17,880,709</u>	<u>16,769,332</u>
<b>Perbedaan waktu</b>		
Penyusutan aset tetap	490,444	3,642,510
Penyisihan pemulihan gedung	37,488	1,533,767
Imbalan kerja karyawan	13,026,136	5,440,335
Cadangan kerugian penurunan nilai	52,205,968	119,842,412
Provisi bonus	(8,475,104)	5,588,688
	<u>57,284,932</u>	<u>136,047,712</u>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>244,854,352</u>	<u>641,588,392</u>
<b>Beban pajak penghasilan badan</b>	61,213,588	160,397,098
<b>Dikurangi:</b>		
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	(103,033,731)	(201,363,935)
Taksiran lebih bayar pajak	(41,820,143)	(40,996,837)
<b>Liabilitas pajak penghasilan cabang</b>	<u>18,364,076</u>	<u>48,119,130</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2017 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

e. Aset pajak tangguhan

	2016	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	2017
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(336,346)	13,051,492	-	12,715,146
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	3,752,970	122,611	-	3,875,581
Penyisihan imbalan kerja	10,934,902	3,256,534	1,213,526	15,404,962
Penyisihan bonus	11,071,271	(2,118,776)	-	8,952,495
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	3,117,438	-	(8,819,889)	(5,702,451)
Penyisihan pemulihan gedung	1,329,081	9,372	-	1,338,453
	<u>29,869,316</u>	<u>14,321,233</u>	<u>(7,606,363)</u>	<u>36,584,185</u>

	2015	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	2016
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(30,296,949)	29,960,603	-	(336,346)
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	2,842,343	910,627	-	3,752,970
Penyisihan imbalan kerja	9,403,064	1,360,084	171,754	10,934,902
Penyisihan bonus	9,674,099	1,397,172	-	11,071,271
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2,090,820	-	1,026,618	3,117,438
Penyisihan pemulihan gedung	945,639	383,442	-	1,329,081
	<u>(5,340,984)</u>	<u>34,011,928</u>	<u>1,198,372</u>	<u>29,869,316</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

17. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

The corporate income tax calculation for 2017 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2016 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

e. Deferred tax assets

Allowance for impairment losses on earning assets - loans				
Difference between accounting and fiscal depreciation				
Provision for employee benefits				
Provision for bonus				
Unrealised gains on available for sale marketable securities				
Provision for building restoration				

Allowance for impairment losses on earning assets - loans				
Difference between accounting and fiscal depreciation				
Provision for employee benefits				
Provision for bonus				
Unrealised gains on available for sale marketable securities				
Provision for building restoration				

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Pemeriksaan pajak**

**Tahun fiskal 2016**

Saat ini Cabang sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2016. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum difinalisasi.

**Tahun fiskal 2015**

Pada tanggal 27 April 2017, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 14.324.138 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 24 Mei 2017 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka. Pada tanggal 24 Juli 2017, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada hasil pemeriksaan kembali dari kantor pajak.

**Tahun fiskal 2014**

Saat ini Cabang sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2014. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum difinalisasi.

**Tahun fiskal 2013**

Saat ini Cabang sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2013. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum difinalisasi.

**17. TAXATION (continued)**

**f. Tax audit**

**Fiscal year 2016**

*Currently, The Branch is being audited by Tax Office for fiscal year 2016. Up to the date of this financial statement, the result of tax assessment is not yet finalised.*

**Fiscal year 2015**

*On 27 April 2017, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 14,324,138 (include penalty).*

*This underpayment has been paid on 24 May 2017 and has been booked in prepaid taxes. On 24 July 2017, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Up to the date of this financial statement, there are no result of tax re-assessment from tax office.*

**Fiscal year 2014**

*Currently, The Branch is being audited by Tax Office for fiscal year 2014. Up to the date of this financial statement, the result of tax assessment is not yet finalised.*

**Fiscal year 2013**

*Currently, The Branch is being audited by Tax Office for fiscal year 2013. Up to the date of this financial statement, the result of tax assessment is not yet finalised.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)**

**Tahun fiskal 2003**

Pada tanggal 2 November 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 November 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, kantor pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 24 April 2013, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan final menolak permohonan banding cabang atas keberatan pajak. Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke pengadilan tinggi pada tanggal 13 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

**g. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Cabang telah menghitung liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24.

**17. TAXATION (continued)**

**f. Tax audit (continued)**

**Fiscal year 2003**

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 statement of income. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the tax office has rejected the Branch objection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the tax court.

On 24 April 2013, the Tax Court had read its final decision of rejecting the Branch's appeals on the tax disputes. The Branch has filed judicial review request letter to the Supreme Court on 13 August 2013. Until the date of this financial statement, the judicial review is still in process.

**g. Administration**

According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The Branch has recognised a liabilities for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and SFAS 24.



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Liabilitas atas imbalan kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria independen PT Mercer Aktuarial Konsultan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 13 Maret 2018 dan 27 Maret 2017.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>61,619,842</u>	<u>43,739,606</u>
	<u>61,619,842</u>	<u>43,739,606</u>

Berikut ini adalah estimasi penting dan diungkapkan dalam laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya jasa kini	10,231,144	8,169,715
Beban bunga atas liabilitas	3,434,213	3,319,747
Transfer karyawan-kombinasi bisnis	<u>-</u>	<u>(3,548)</u>
	<u>13,665,357</u>	<u>11,485,914</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>Asumsi ekonomi:</b>		
- Tingkat diskonto per tahun	7.00%	8.00%
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.50%	8.50%
<b>Asumsi lainnya:</b>		
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011	
- Tingkat cacat	10% dari TMI III/ 10% of TMI III	
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun/ 12% per annum	
- Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years old	

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(continued)**

The liabilities for other employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm PT Mercer Aktuarial Konsultan using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 13 March 2018 and 27 March 2017, respectively.

The liability for employee benefits as at 31 December 2017 and 2016 as follow:

*Present value of defined benefit obligation*

*Following are the key assumptions and matters disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2017 and 2016.*

*Current service cost  
Interest on obligation  
Employee transfer-business contribution*

*Key assumptions used in determining the post employment benefit obligation as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:*

**Economic assumptions:**  
*Annual discount rate -  
Annual salary growth rate -*

**Other assumptions:**  
*Mortality rate -  
Disability rate -  
Withdrawal rate -  
Normal retirement age -*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja  
Cabang selama tahun berjalan:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	43,739,606	37,612,255	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	10,231,144	8,169,715	<i>Current service cost</i>
Beban bunga atas liabilitas	3,434,213	3,319,747	<i>Interest on obligation</i>
Transfer karyawan- kombinasi bisnis	-	(3,548)	<i>Employee transfer- business contribution</i>
Amortisasi periode berjalan - bersih			<i>Amortisation for the period - net</i>
Pengukuran kembali			<i>Remeasurements:</i>
- Perubahan asumsi demografik	4,906,342	2,121,451	<i>Changes in demographic - assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman	(52,243)	(1,434,435)	<i>Experience adjustment -</i>
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(639,220)</u>	<u>(6,045,579)</u>	<i>Benefit paid during the year</i>
Saldo akhir	<u>61,619,842</u>	<u>43,739,606</u>	<i>Ending balance</i>

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(continued)

*Below is the movement of the liabilities for  
employee benefits of the Branch during the  
years:*

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk  
perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai  
berikut:

*The sensitivity of the defined benefit pension  
obligation to changes in the principal actuarial  
assumptions are as follows:*

<u>31 Desember/December 2017</u>				
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation</u>		
		<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1%	(2,045,901)	2,166,862	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	2,419,717	(2,302,105)	<i>Future salary increases</i>
<u>31 Desember/December 2016</u>				
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation</u>		
		<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1%	(2,790,312)	3,123,806	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	3,517,644	(3,185,974)	<i>Future salary increases</i>

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada  
perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana  
semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam  
prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan  
beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.  
Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun  
imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode  
yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun  
imbalan pasti dengan menggunakan metode  
projected unit credit pada akhir periode pelaporan)  
telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas  
pensiun yang diakui dalam laporan posisi  
keuangan.

*The above sensitivity analysis is based on a  
change in an assumption while holding all other  
assumptions constant. In practice, this is unlikely  
to occur, and changes in some of the  
assumptions may be correlated. When  
calculating the sensitivity of the defined benefit  
pension obligation to significant actuarial  
assumptions, the same method (present value of  
the defined benefit pension obligation calculated  
with the projected unit credit method at the end of  
the reporting period) has been applied when  
calculating the pension liability recognised within  
the statements of financial position.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah 7,42 tahun dan 7,46 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2017</u>
Kurang dari 1 tahun	5,842,711
2 - 5 tahun	23,245,594
Lebih dari 5 tahun	85,160,000

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(continued)**

*The average duration of the defined benefit obligation for year 2017 and 2016 is 7.42 years and 7.46 years respectively.*

*Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:*

	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
	4,225,557	<i>Less than 1 year</i>
	23,488,446	<i>2 - 5 years</i>
	74,651,765	<i>Over 5 years</i>

**19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN**

	<u>2017</u>
Utang transaksi mata uang asing	86,655,537
Beban yang masih harus dibayar	53,758,621
Utang bunga	19,191,779
Pendapatan yang ditangguhkan	2,331,931
Utang yang masih harus dibayar	1,848,997
Lainnya	<u>1,052,913</u>
	<u>164,839,778</u>

Beban yang masih harus dibayar sebagian besar terdiri dari akrual bonus dan beban restorasi gedung.

Utang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2017 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi piutang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 14.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**

	<u>2016</u>	
	93,625	<i>Foreign currency transaction payable</i>
	52,852,586	<i>Accrued expense</i>
	18,869,251	<i>Interest payables</i>
	1,960,180	<i>Deferred income</i>
	20,022,644	<i>Accounts payable</i>
	<u>935,341</u>	<i>Others</i>
	<u>94,733,627</u>	

*Accrued expense mostly consists of accrual bonus and building restoration expense.*

*The balance of foreign currency transaction payable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2017 due to different cut-off time. For foreign currency transaction receivable are disclosed in Note 14.*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**20. INVESTASI KANTOR PUSAT**

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

**20. HEAD OFFICE INVESTMENT**

*This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**21. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pinjaman yang diberikan	446,265,720	516,489,112
Efek-efek	138,516,697	217,602,275
Penempatan pada bank lain	<u>64,286,900</u>	<u>51,041,677</u>
	<u>649,069,317</u>	<u>785,133,064</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**21. INTEREST INCOME**

*Loans  
Marketable securities  
Placements with other banks*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**22. BEBAN BUNGA**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pinjaman yang diterima dari bank lain	140,337,469	125,048,387
Simpanan nasabah	37,681,533	45,338,210
Efek-efek	<u>5,565</u>	<u>1,157,952</u>
	<u>178,024,567</u>	<u>171,544,549</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**22. INTEREST EXPENSE**

*Borrowing from other banks  
Deposit from customers  
Marketable securities*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Sewa	17,503,475	13,692,280
Komunikasi	10,532,330	12,216,734
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	9,421,559	9,322,243
Alokasi biaya kantor pusat	8,387,771	9,506,875
Biaya OJK	6,458,006	11,119,456
Biaya broker	6,712,000	6,257,844
Jasa profesional	5,391,726	4,885,031
Edukasi dan pelatihan	5,382,836	5,889,515
Penyusutan (Catatan 13)	4,791,965	9,593,792
Premium atas risiko kredit	3,583,312	11,979,016
Perjalanan dinas	516,886	1,320,675
Lainnya	<u>21,961,694</u>	<u>22,462,001</u>
	<u>100,643,560</u>	<u>118,245,462</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE**

*Rental  
Communication  
Premium for Deposits Guarantee  
Agency (LPS)  
Head office overhead allocation  
OJK Fees  
Brokerage fee  
Professional fees  
Education and training fees  
Depreciation (Note 13)  
Charges on Credit Risk  
Official travel  
Others*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gaji	78,047,378	68,108,233
Bonus	45,844,668	53,478,437
Imbalan kerja	13,665,357	11,485,914
Kompensasi berbasis saham	12,052,988	10,913,479
Lainnya	<u>11,569,838</u>	<u>16,481,454</u>
	<u>161,180,229</u>	<u>160,467,517</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS**

*Salaries  
Bonus  
Employee benefits  
Share based compensation  
Others*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

*Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.*

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/ <i>Head office</i>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Philippines/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Philippines Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank Berhad/ <i>JPMorgan Chase Bank Berhad</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
J. P. Morgan Securities Japan Co., Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Paris	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Asia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities LLC	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang (lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management (continued)*

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>			<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>
J.P. Morgan Securities Asia Private			Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch
Manajemen kunci/key management			Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors.
Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.			<i>The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.</i>
Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:			<i>The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:</i>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Giro pada bank lain</b>			<b>Current accounts with other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	24,652,831	38,753,016	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	4,958,792	1,658,703	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	1,637,116	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>552,140</u>	<u>548,743</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>31,800,879</u>	<u>40,960,462</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>66.43%</u>	<u>80.24%</u>	<i>Percentage to total current accounts with other banks</i>
<b>Penempatan pada bank lain</b>			<b>Placement with other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>651,240,000</u>	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>651,240,000</u>	-	
Persentase terhadap total penempatan pada bank lain	<u>100.00%</u>	<u>0.00%</u>	<i>Percentage to total placement with other banks</i>
<b>Tagihan derivatif</b>			<b>Derivative receivables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	319,752,381	1,121,569,450	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	56,264,164	56,729,463	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	42,614,823	43,943,712	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	2,016,933	285,043	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Securities Asia Private	196,459	-	JPMorgan Securities Asia Private
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	-	571,745	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
	<u>420,844,760</u>	<u>1,223,099,413</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>41.21%</u>	<u>60.84%</u>	<i>Percentage to total derivative receivables</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Aset lain-lain dan beban dibayar di muka</b>			<b>Other assets and prepayments</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	7,297,275	6,237,692	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,881,397	4,293,050	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	-	215,560	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	203,821	152,046	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	45,421	138,432	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	40,199	27,953	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	-	39,030	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>9,468,113</u>	<u>11,103,763</u>	
Persentase terhadap total aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>5.49%</u>	<u>11.77%</u>	Persentase terhadap total aset lain-lain dan prepayments
<b>Simpanan nasabah</b>			<b>Deposits from customers</b>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	117,520,810	21,871,288	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	3,457,641	2,256,188	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	889	1,423	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
	<u>120,979,340</u>	<u>24,128,899</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>2.41%</u>	<u>0.54%</u>	Persentase terhadap total deposits from customers
<b>Simpanan dari bank lain</b>			<b>Deposits from other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	410,975,550	397,294,310	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>410,975,550</u>	<u>397,294,310</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Persentase terhadap total deposits from other banks
<b>Pinjaman yang diterima</b>			<b>Borrowings</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	5,427,000,000	5,389,000,000	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	5,075,601,750	5,161,314,750	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>10,502,601,750</u>	<u>10,550,314,750</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>98.13%</u>	<u>95.13%</u>	Persentase terhadap total borrowings from other banks

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pinjaman yang diterima dari bank lain pihak berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 yang diamandemen dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 4 Juni 2018. Pada tanggal 31 Desember 2017 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar Rp 3.990.201.750 (2016: Rp 3.962.262.250).

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows: (continued)*

*Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Financial Services Authority's regulations No. 11/POJK.03/2016 and its amended regulation No. 34/POJK.03/2016 subject to Minimum Capital Requirement for Commercial Bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. This facility has been extended until 4 June 2018. As at 31 December 2017 the fund received from head office amounted of Rp 3,990,201,750 (2016: Rp 3,962,262,250).*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>			<b>Derivative payables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	554,224,801	358,868,479	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	11,252,303	54,255,764	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	5,468,782	28,604,158	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	282,934	101,008,855	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Securities Asia Private	9,862	-	JPMorgan Securities Asia Private
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	2,198	92,620,598	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	-	<u>2,645,271</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
	<u>571,240,880</u>	<u>638,003,125</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>54.01%</u>	<u>30.81%</u>	Percentage to the total derivative payables
<b>Liabilitas akseptasi</b>			<b>Acceptance payables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	<u>486,021,627</u>	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
	<u>486,021,627</u>	-	
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	<u>58.83%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage to total acceptance payables
<b>Akrua dan liabilitas lainnya</b>			<b>Accruals and other liabilities</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	16,798,612	12,198,951	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	568,245	287,913	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	332,086	486,406	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	108,130	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Securities Asia Pacific Ltd.	71,720	-	JPMorgan Securities Asia Pacific Ltd.
J.P. Morgan Securities PLC Paris		164,750	J.P. Morgan Securities PLC Paris
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	14,624	62,054	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Akrual dan liabilitas lainnya</b>			<b>Accruals and other liabilities</b>
J.P. Morgan Securities PLC Asia	-	10,761	<i>J.P. Morgan Securities PLC Asia</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Seoul	8,643	7,418	<i>    – Seoul branch</i>
JPMorgan Chase Bank Berhad	800	40	<i>JPMorgan Chase Bank Berhad</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Bangkok	<u>249</u>	<u>1,088</u>	<i>    – Bangkok branch</i>
	<u>17,903,109</u>	<u>13,219,381</u>	
Persentase terhadap beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	<u>10.86%</u>	<u>13.95%</u>	<i>Percentage to total accruals and other liabilities</i>
<b>Pendapatan bunga</b>			<b>Interest income</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– New York	<u>3,451,555</u>	-	<i>    – New York</i>
	<u>3,451,555</u>	-	
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>0.53%</u>	<u>0.00%</u>	<i>Percentage to total interest income</i>
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expense</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Hong Kong	88,760,279	41,038,604	<i>    – Hong Kong branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang London	16,021,023	9,881,211	<i>    – London branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– New York	13,236,436	6,943,441	<i>    – New York</i>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	-	134	<i>PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia</i>
	<u>118,017,738</u>	<u>57,863,390</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>66.29%</u>	<u>33.73%</u>	<i>Percentage to the total interest expense</i>
<b>Beban umum dan administrasi</b>			<b>General and administration expense</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– New York	<u>11,971,083</u>	<u>21,613,556</u>	<i>    – New York</i>
	<u>11,971,083</u>	<u>21,613,556</u>	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>11.89%</u>	<u>18.28%</u>	<i>Percentage to total general and administration expense</i>

Biaya umum dan administrasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A – New York meliputi biaya premi asuransi yang terkait dengan risiko kredit atas transaksi derivatif dan alokasi biaya dari kantor pusat yang terkait dengan pemakaian aplikasi finansial global, dan lain-lain.

*General and administration expenses to JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York consists of insurance premium expense related to credit risk of derivative transactions and overhead allocation from head office related with the usage of global financial application, and others.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>Beban manajemen kunci</b>		
- Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	36,840,529	37,407,488
- Imbalan pascakerja	3,278,989	3,389,687
- Pembayaran berbasis saham	671,598	694,827
- Pembayaran pesangon	-	2,070,000
	<u>40,791,116</u>	<u>43,562,002</u>
Jumlah beban usaha dari pihak yang berelasi		
	<u>40,791,116</u>	<u>43,562,002</u>
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>25.31%</u>	<u>27.15%</u>
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>		
JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York	19,036,697	18,014,204
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang London	263,916	-
	<u>19,300,613</u>	<u>18,014,204</u>
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>100%</u>	<u>100%</u>

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>Key management expenses</b>		
Salaries and short-term employee benefits -		
Post-employment benefits -		
Share-based payment -		
Severance payment -		
Total operating expenses from related parties		
	<u>40,791,116</u>	<u>43,562,002</u>
Percentage to total salaries and employee benefit	<u>25.31%</u>	<u>27.15%</u>
<b>Other operating income</b>		
JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York	19,036,697	18,014,204
JPMorgan Chase Bank, N.A. - London branch	263,916	-
	<u>19,300,613</u>	<u>18,014,204</u>
Percentage to total other operating income	<u>100%</u>	<u>100%</u>

*Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service division related with sales contributing to global product revenue.*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Pendapatan/(beban) non-operasional – bersih</b>			<b>Non operating income/ (expense) – net</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Singapura	22,509,971	32,559,309	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York	9,760,474	3,069,507	JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang London	5,919,945	3,041,521	JPMorgan Chase Bank, N.A. - London branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(5,024,432)	(4,934,906)	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
J.P. Morgan Securities PLC Paris	(1,330,194)	(3,552,967)	J.P. Morgan Securities PLC Paris
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Tokyo	1,109,575	889,269	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Sydney	843,797	678,810	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Hong Kong	508,906	865,224	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. Berhad	(275,913)	(112)	JPMorgan Chase Bank, N.A. Berhad
J.P. Morgan Securities LLC.	(218,920)	58,686	J.P. Morgan Securities LLC.
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Philippines	(213,237)	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Philippines branch
J.P. Morgan Securities PLC Asia	(162,725)	(293,277)	J.P. Morgan Securities PLC Asia
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Seoul	(120,759)	(1,427,075)	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Seoul branch
J.P. Morgan Securities Ltd.	(10,128)	990,544	J.P. Morgan Securities Ltd.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI  
(lanjutan)**

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Pendapatan/(beban) non-operasional – bersih</b> (lanjutan)			<b>Non operating income/ (expense) – net</b> (continued)
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	(4,097)	(4,990)	– Bangkok branch
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	(37)	2,474,441	J.P. Morgan Securities Asia Ltd
J.P. Morgan Securities Japan Co.,Ltd	-	(264)	J.P. Morgan Securities Japan Co.,Ltd
	<u>33,292,226</u>	<u>34,413,720</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total non operating income – net

Seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan *marketing* atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank.

*All non operating income/(expense) represents marketing income allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products.*

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI BERBASIS SAHAM**

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM RESERVE**

JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) memberikan penghargaan berbasis saham bagi karyawan kunci Cabang yang berhak melalui program *Restricted Stock Unit*. *Restricted Stock Unit* (RSU) diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan pada saat pemberian.

*JPMorgan Chase (the Branch ultimate holding company) granted employee share based award to its key employees under the Restricted Stock Unit (RSU) programs. Restricted Stock Units (RSU) is awarded at no cost to the employees upon their grant.*

RSU biasanya diberikan setiap tahun dan menjadi hak atau *vest* sebesar 50 persen setelah 2 tahun dan sebesar 50 persen setelah 3 tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase pada tanggal *vesting*. Selain itu, RSU memungkinkan karyawan untuk tetap menerima haknya walaupun telah mengundurkan diri secara sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak paska-kerja dan batasan-batasan lainnya. Semua manfaat ini dapat dibatalkan sampai dengan tanggal *vesting*.

*RSU are generally granted annually and generally vest 50 percent after 2 years and 50 percent after 3 years and convert to JPMorgan Chase shares of common stock at the vesting date. In addition, RSU allow employees to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. All of these awards are subject to forfeiture until the vesting date.*

Berdasarkan RSU, penerima berhak menerima pembayaran kas atas dividen saham biasa JPMorgan Chase yang mendasari selama periode RSU itu masih berlaku. Cabang untuk pertama kalinya membukukan beban kompensasi RSU pada tahun 2008. Beban kompensasi yang diakui di laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 12.052.988 (2016: Rp 10.913.479).

*A RSU entitles the recipient to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying JPMorgan Chase common stock during the period the RSU is outstanding. The Branch has accounted for RSU compensation cost for the first time in 2008. The compensation expense charged to profit or loss for the year ended 31 December 2017 was Rp 12,052,988 (2016: Rp 10,913,479).*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI  
BERBASIS SAHAM**

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM  
RESERVE**

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk  
tahun 2017 dan 2016:

Below is the information for RSU for 2017 and  
2016:

	Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ <i>Weighted-average exercise price (in USD)</i>	Nilai saham yang dieksekusi pada akhir tahun dalam jutaan Rupiah/ <i>Exercise share values at the end of the year (in millions of Rupiah)</i>	
- 2017	31,997	66.44	28,841.89	2017 -
- 2016	36,217	56.85	27,739.03	2016 -

**27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

Berdasarkan jenis

By type

	2017	2016	
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Commitment liabilities</b>
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan ( <i>committed</i> ) <i>Irrevocable L/C yang masih berjalan</i>	135,675,000 <u>10,018,989</u>	- <u>1,341,637</u>	<i>Unused loan facilities (committed)</i> <i>Outstanding irrevocable L/C</i>
	<u>145,693,989</u>	<u>1,341,637</u>	
<b>Aset kontinjensi</b>			<b>Contingent asset</b>
L/C yang diterima	2,516,771,250	3,273,817,500	<i>L/C received</i>
Bank garansi yang diterima	<u>188,516,036</u>	<u>273,578,687</u>	<i>Bank guarantee received</i>
	<u>2,705,287,286</u>	<u>3,547,396,187</u>	
<b>Liabilitas kontinjensi</b>			<b>Contingent liabilities</b>
Bank garansi yang diberikan	731,372,586	786,695,678	<i>Bank guarantees issued</i>
L/C yang diberikan	<u>61,957,250</u>	-	<i>L/C issued</i>
	<u>793,329,836</u>	<u>786,695,678</u>	

**28. MANAJEMEN RISIKO**

**28. RISK MANAGEMENT**

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

The Branch implements risk management policy in accordance with Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2016 subject to Application of Risk Management for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

**28. RISK MANAGEMENT** (continued)

*The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.*

*The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.*

*Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.*

*The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

**a. Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.*

*The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kas	3,400,911	3,783,722
Giro pada Bank Indonesia	1,107,747,574	1,150,872,127
Giro pada bank lain	47,868,415	51,046,799
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,013,390,000	3,946,399,193
Efek - efek		
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	544,344,498	392,601,758
- Tersedia untuk dijual	1,464,510,974	1,432,514,123
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,848,950	164,231,756
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	2,865,294,467	-
Tagihan derivatif	1,021,102,795	2,010,231,024
Pinjaman yang diberikan		
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,786,546,881	5,837,608,605
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,206,397,427	3,005,325,203
Tagihan akseptasi	826,174,795	-
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	172,173,140	83,512,785
	<u>21,063,800,827</u>	<u>18,078,127,095</u>

\*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-statement of financial position assets are as follows:

Cash
Current account with Bank Indonesia
Current account with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Fair value through profit or loss - Available for sale -
Loan and receivables - Securities purchased under resale agreements ( <i>reverse repo</i> )
Derivatives receivables
Loans
Fair value through profit or loss -
Loan and receivables - Acceptance receivables
Other assets and prepayments <sup>*)</sup>

\*) Other assets consist of *letter of credit* transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2017
<b>Komitmen</b>	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	10,018,989
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	135,675,000
<b>Kontinjensi</b>	
Bank garansi yang diberikan	731,372,586
L/C yang diberikan	61,957,250
	<u>939,023,825</u>

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Kas	3,400,911	-	-	3,400,911
Giro pada Bank Indonesia	1,107,747,574	-	-	1,107,747,574
Giro pada bank lain	47,868,415	-	-	47,868,415
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,013,390,000	-	-	5,013,390,000
Efek-efek				
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	544,344,498	-	-	544,344,498
- Tersedia untuk dijual	1,464,510,974	-	-	1,464,510,974
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,848,950	-	-	4,848,950
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	2,865,294,467	-	-	2,865,294,467
Tagihan derivatif	1,021,102,795	-	-	1,021,102,795

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2016	
<b>Commitment</b>		
Outstanding irrevocable L/C	1,341,637	
Unused loan facilities (committed)	-	
<b>Contingent</b>		
Bank guarantees issued	786,695,678	
L/C issued	-	
	<u>788,037,315</u>	

Management is confident in the Branch ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2017 and 2016, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placement with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Fair value through profit or loss
Available for sale
Loan and receivables
Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Derivative receivables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016,  
eksposur risiko kredit atas aset keuangan  
yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan  
penurunan nilai adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, credit  
risk exposure relating to financial assets  
analysed by overdue and impaired status are  
as follows: (continued)

		2017			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,786,546,881	-	-	5,786,546,881	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,018,817,929	-	333,782,878	2,352,600,807	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	826,174,795	-	-	826,174,795	Acceptance receivable
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	172,173,140	-	-	172,173,140	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Total</b>	<b>20,876,221,329</b>	<b>-</b>	<b>333,782,878</b>	<b>21,210,004,207</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai				(146,203,380)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>				<b>21,063,800,827</b>	<b>Net</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

<sup>1)</sup> Other assets consist of *letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.*

		2016			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	3,783,722	-	-	3,783,722	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,150,872,127	-	-	1,150,872,127	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	51,046,799	-	-	51,046,799	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,946,399,193	-	-	3,946,399,193	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	392,601,758	-	-	392,601,758	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,432,514,123	-	-	1,432,514,123	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	164,231,756	-	-	164,231,756	Loan and receivables
Tagihan derivatif	2,010,231,024	-	-	2,010,231,024	Derivative receivables



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2016			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,837,608,605	-	-	5,837,608,605	Fair value through profit or loss -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,500,949,890	-	627,820,815	3,128,770,705	Loan and receivables -
Aset lain-lain <sup>)</sup>	83,512,785	-	-	83,512,785	Other assets <sup>)</sup>
<b>Total</b>	<b>17,573,751,782</b>	<b>-</b>	<b>627,820,815</b>	<b>18,201,572,597</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai				(123,445,502)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>				<b>18,078,127,095</b>	<b>Net</b>

<sup>)</sup> Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

<sup>)</sup> Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017			Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention			
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	7,782,853,405	348,782,878	8,131,636,283		Working capital -
- Konsumsi	7,511,405	-	7,511,405		Consumption -
<b>Total</b>	<b>7,790,364,810</b>	<b>348,782,878</b>	<b>8,139,147,688</b>		<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai				(146,203,380)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>7,790,364,810</b>	<b>202,579,498</b>	<b>7,992,944,308</b>		<b>Net</b>
	2016			Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention			
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	8,080,932,128	250,000,000	8,330,932,128		Working capital -
- Investasi	-	627,820,815	627,820,815		Investment -
- Konsumsi	7,626,367	-	7,626,367		Consumption -
<b>Total</b>	<b>8,088,558,495</b>	<b>877,820,815</b>	<b>8,966,379,310</b>		<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai				(123,445,502)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>8,088,558,495</b>	<b>754,375,313</b>	<b>8,842,933,808</b>		<b>Net</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Lancar  
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- Dalam Perhatian Khusus  
Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan dimana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga.

Peringkat atas efek-efek dinyatakan di dalam Catatan 8. Seluruh giro, penempatan pada Bank lain, derivatif, dan tagihan akseptasi ditempatkan pada bank dan *counterparty* dengan reputasi baik.

**b. Risiko valuta asing**

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Produk-produk meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing tunai dan kontrak mata uang berjangka, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, *cross currency swaps*, pinjaman yang diberikan dan deposito dalam mata uang asing tertentu.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

Credit quality of financial assets (continued)

*Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:*

- *Current*  
*There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;*
- *Special Mention*  
*There is concern over the counterparty's ability to make payments when due. However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests.*

*Rating for marketable securities is disclosed in Note 8. All current accounts, placement with other bank, derivative, and acceptance receivable were placed in reputable bank and counterparty.*

**b. Currency risk**

*The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.*

*Products include spot and foreign currency forward transactions, foreign currency options, interest rate swaps, cross currency swaps, loans and deposits denominated in certain foreign currency.*

*Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko valuta asing (lanjutan)

b. Currency risk (continued)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2017 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2017 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

2017				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontijensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(2,712,049,316)	2,128,155,420	583,893,896	United States Dollars
Dolar Singapura	1,027,551	2,788	1,030,339	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,716,378	-	1,716,378	Australian Dollars
Pound Sterling	813,962	-	813,962	Pound Sterling
Euro	7,143,983	(95,743)	7,048,240	Euro
Kroner Norwegia	4,030,360	-	4,030,360	Norwegian Krone
Lain-lain	2,567,664	-	2,567,664	Others
<b>Total</b>			<b>601,100,839</b>	<b>Total</b>
2016				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontijensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(4,591,343,682)	4,281,030,761	310,312,921	United States Dollars
Dolar Singapura	1,177,145	27	1,177,172	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,075,377	-	1,075,377	Australian Dollars
Pound Sterling	861,038	-	861,038	Pound Sterling
Euro	(398,798)	63,047	335,751	Euro
Kroner Norwegia	696,534	-	696,534	Norwegian Krone
Lain-lain	1,395,596	1,564,200	2,959,796	Others
<b>Total</b>			<b>317,418,589</b>	<b>Total</b>

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Included in the calculation of Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 15,13% (2016: 8,00%).

As at 31 December 2017, the overall Net Open Position as a percentage of capital is 15.13% (2016: 8.00%).

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2017 and 2016:

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko valuta asing (lanjutan)**

**b. Currency risk (continued)**

	31 Desember/December 2017 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(26,947,494)	26,947,494	<i>Impact to increase/ (decrease) net income</i>
	31 Desember/December 2016 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(45,865,368)	45,865,368	<i>Impact to increase/ (decrease) net income</i>

**c. Risiko tingkat bunga**

**c. Interest rate risk**

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

*Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.*

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

*The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

	2017		2016		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Penempatan pada bank lain	0.00%	0.75%	0.26%	0.08%	Placements with other banks
Efek-efek	8.10%	0.62%	7.91%	1.26%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6.54%	2.65%	6.78%	2.91%	Loans
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	2.21%	0.28%	2.70%	0.11%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	5.22%	0.00%	7.08%	0.00%	Borrowings

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Interest rate risk (continued)

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2017			31 December 2017
Eksposur IDR	172,798,394	(172,798,394)	IDR Exposure
Eksposur USD	(13,051,935)	13,051,935	USD Exposure
31 Desember 2016			31 December 2016
Eksposur IDR	(41,240,670)	41,240,670	IDR Exposure
Eksposur USD	(23,303,383)	23,303,383	USD Exposure

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)**

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 atas perubahan nilai pasar terhadap penghasilan komprehensif lainnya yaitu:

	<b>Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek- efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities</b>		
	<b>Peningkatan/ Increase by 100bps</b>	<b>Penurunan/ Decrease by 100bps</b>	
31 Desember 2017	29,609,712	(29,609,712)	31 December 2017
31 Desember 2016	(27,136,310)	27,136,310	31 December 2016

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

**d. Risiko likuiditas**

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihan konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Interest rate risk (continued)**

Sensitivity to unrealised gains/(losses) on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2017 and 2016 to other comprehensive income:

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

**d. Liquidity risk**

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's li li ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2017 and 2016.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017**  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2017**  
(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Risiko likuiditas (lanjutan)**

**d. Liquidity risk(continued)**

2017								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	5,020,349,913	3,300,647	-	-	-	5,023,650,560	5,023,471,852	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	410,975,550	-	-	-	-	410,975,550	410,975,550	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	1,588,600	221,277,760	4,080,881,670	6,762,179,458	-	11,065,927,488	10,702,601,750	Borrowings
Liabilitas derivatif	98,461,258	23,269,337	403,881,306	464,214,560	67,745,930	1,057,572,391	1,057,572,391	Derivative payables
Utang akseptasi	320,389,353	505,785,442	-	-	-	826,174,795	826,174,795	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	2,920,261,298	-	-	-	-	2,920,261,298	2,920,261,298	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Akrual dan liabilitas lainnya <sup>1)</sup>	144,102,112	18,405,732	-	-	-	162,507,844	162,507,844	Accruals and other liabilities <sup>1)</sup>
	<u>8,916,128,084</u>	<u>772,038,918</u>	<u>4,484,762,976</u>	<u>7,226,394,018</u>	<u>67,745,930</u>	<u>21,467,069,926</u>	<u>21,103,565,480</u>	

2016								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	4,483,851,928	2,898,198	279,273	-	-	4,487,029,399	4,486,797,170	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	397,294,310	-	-	-	-	397,294,310	397,294,310	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	259,664,337	422,973,111	5,098,309,526	5,592,112,527	-	11,373,059,501	11,090,314,750	Borrowings
Liabilitas derivatif	125,734,681	118,752,985	824,954,583	940,540,453	60,980,184	2,070,962,886	2,070,962,886	Derivative payables
Akrual dan liabilitas lainnya <sup>1)</sup>	66,634,371	16,325,953	392	-	-	82,960,716	82,960,716	Accruals and other liabilities <sup>1)</sup>
	<u>5,333,179,627</u>	<u>560,950,247</u>	<u>5,923,543,774</u>	<u>6,532,652,980</u>	<u>60,980,184</u>	<u>18,411,306,812</u>	<u>18,128,329,832</u>	

<sup>1)</sup> Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

<sup>1)</sup> Accruals and other liabilities consist of accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2017 and 2016.

2017							
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	Description
Irrevocable L/C yang masih berjalan	10,018,989	7,256,064	2,762,925	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	135,675,000	-	-	-	135,675,000	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	731,372,586	47,709,386	81,304,942	454,936,600	147,421,658	-	Bank guarantees issued
L/C yang diberikan	61,957,250	5,007,669	56,949,581	-	-	-	L/C issued
	<u>939,023,825</u>	<u>59,973,119</u>	<u>141,017,448</u>	<u>454,936,600</u>	<u>283,096,658</u>	<u>-</u>	

2016							
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	Description
Irrevocable L/C yang masih berjalan	1,341,637	15,427	1,326,210	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diberikan	786,695,678	628,627,609	108,915,525	8,932,263	40,220,281	-	Bank guarantees issued
	<u>788,037,315</u>	<u>628,643,036</u>	<u>110,241,735</u>	<u>8,932,263</u>	<u>40,220,281</u>	<u>-</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**e. Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1  
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2  
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Operational risk**

*Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities continuity management and the purchasing of insurance policies.*

*Some tools and mechanism available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.*

**f. Fair value of financial assets and liabilities**

*Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:*

- a. Level 1  
*Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- b. Level 2  
*Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and*
- c. Level 3  
*Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

f. Fair value of financial assets and  
liabilities (continued)

Tabel di bawah ini merupakan instrumen  
keuangan yang diukur pada nilai wajar.

The table below shows the financial  
instrument measured at fair value.

		2017				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						
Efek-efek	2,008,855,472	2,008,855,472	-	-	2,008,855,472	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,786,546,881	-	5,786,546,881	-	5,786,546,881	Loans
Tagihan derivatif	1,021,102,795	-	1,021,102,795	-	1,021,102,795	Derivative receivables
	<u>8,816,505,148</u>	<u>2,008,855,472</u>	<u>6,807,649,676</u>	<u>-</u>	<u>8,816,505,148</u>	
<b>Liabilitas</b>						
Liabilitas derivatif	1,057,572,391	-	1,057,572,391	-	1,057,572,391	Derivative payables
	<u>1,057,572,391</u>	<u>-</u>	<u>1,057,572,391</u>	<u>-</u>	<u>1,057,572,391</u>	
		2016				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						
Efek-efek	1,831,504,711	1,831,504,711	-	-	1,831,504,711	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,837,608,605	-	5,837,608,605	-	5,837,608,605	Loans
Tagihan derivatif	2,010,231,024	-	2,010,231,024	-	2,010,231,024	Derivative receivables
	<u>9,679,344,340</u>	<u>1,831,504,711</u>	<u>7,847,839,629</u>	<u>-</u>	<u>9,679,344,340</u>	
<b>Liabilitas</b>						
Liabilitas derivatif	2,070,962,886	-	2,070,962,886	-	2,070,962,886	Derivative payables
	<u>2,070,962,886</u>	<u>-</u>	<u>2,070,962,886</u>	<u>-</u>	<u>2,070,962,886</u>	

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai  
tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas  
keuangan yang tidak disajikan di laporan  
posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying  
amounts and fair values of those financial  
assets and liabilities not presented in the  
Branch's statement of financial position at  
their fair values:

		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value		Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>				
Kas	3,400,911		3,400,911	Assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,107,747,574		1,107,747,574	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	47,868,415		47,868,415	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,013,390,000		5,013,390,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,848,950		4,848,950	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	2,865,294,467		2,865,294,467	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Pinjaman yang diberikan	2,206,397,427		2,206,397,427	Loans
Tagihan akseptasi	826,174,795		826,174,795	Acceptance receivables
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	172,173,140		172,173,140	Other assets <sup>1)</sup>
	<u>12,247,295,679</u>		<u>12,247,295,679</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya: (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values: (continued)

		2017		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	5,023,471,852		5,023,471,852	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	410,975,550		410,975,550	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain	10,702,601,750		9,956,859,020	Borrowing
Utang akseptasi	826,174,795		826,174,795	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,920,261,298		2,920,261,298	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements
Akrual dan liabilitas lainnya**)	162,507,844		162,507,844	Accruals and other liabilities**)
	<u>20,045,993,089</u>		<u>19,300,250,359</u>	
		2016		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kas	3,783,722		3,783,722	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,150,872,127		1,150,872,127	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	51,046,799		51,046,799	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,946,399,193		3,946,399,193	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	164,231,756		164,231,756	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	3,005,325,203		3,005,325,203	Loans
Aset lain-lain*)	83,512,785		83,512,785	Other assets*)
	<u>8,405,171,585</u>		<u>8,405,171,585</u>	
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	4,486,797,170		4,486,797,170	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	397,294,310		397,294,310	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain	11,090,314,750		10,079,695,766	Borrowing
Akrual dan liabilitas lainnya**)	82,960,716		82,960,716	Accruals and other liabilities**)
	<u>16,057,366,946</u>		<u>15,046,747,962</u>	

\*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

\*\*) Akrua dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

\*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

\*\*) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**  
(lanjutan)

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Cabang dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan diskonto arus kas hingga pinjaman jatuh tempo. (level 3 – hirarki nilai wajar).

**28. RISK MANAGEMENT** (continued)

**f. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (ii) Loans

Most of Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most loans are on variable interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Branch using current market risk.

The carrying amount of floating rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 – fair value hierarchy).

The estimated fair value of loan – fair value through profit and loss is based on discounted cash flow until maturity date. (level 3 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

**29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN**

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

**29. CAPITAL RISK MANAGEMENT**

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	9,362,016,000	9,249,891,523
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	7,882,703,000	7,713,666,523
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	6,722,865,000	6,845,966,523
<b>Modal</b>		
- Modal inti	3,990,496,860	3,920,847,662
- Modal pelengkap	<u>84,035,813</u>	<u>85,574,582</u>
Jumlah modal	<u>4,074,532,673</u>	<u>4,006,442,244</u>
<b>Rasio kecukupan modal:</b>		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	60.61%	58.52%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	51.69%	51.94%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	43.38%	43.31%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 14.00%	8.00% - 14.00%
	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Capital Conservation Buffer	0.00%	0.00%
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Capital Surcharge untuk D-SIB	0.00%	0.00%

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016.

**29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

On 31 December 2017 and 2016, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

<b>Risk weighted assets</b>
Including credit, market and operational risk
Including market risk - Excluding market risk -
<b>Capital</b>
Core capital - Supplementary capital -
Total capital
<b>Capital adequacy ratio:</b>
Excluding market risk -
Including market risk - Including credit, market and operational risk
Required capital adequacy ratio
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital Surcharge for D-SIB

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**30. SALING HAPUS**

Cabang memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Cabang dan pihak counterparty memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

**31. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP  
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: 6,25 dan 0,75%).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 9.421.559 dan Rp 9.322.243.

**30. OFFSETTING**

*The Branch has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Branch and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.*

**31. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES  
PAYMENT OF COMMERCIAL BANK**

*Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2004, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias*

*As at 31 December 2017 and 2016, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.75% for deposits denominated in Rupiah and 0.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2017 (2016: 6.25% and 0.75%).*

*The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 9,421,559 and Rp 9,322,243 respectively.*

# Part E

---

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

**Lampiran**

*Appendix*

**2) Lampiran 2: Permodalan dan Exposur Risiko**

*Attachment 2: Capital and Risk Exposure*





## 1.e.Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang Bank Yang Berkedudukan di Luar Negeri

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2017	31 Desember 2016		31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>1. Dana Usaha</b>					
<b>1.1 Dana Usaha</b>	3,974,807	3,923,079			
<b>1.2 Modal Disetor</b>	321	321			
<b>2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan</b>	29,143	29,143			
<b>3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan</b>	-	-			
<b>4. Cadangan Umum</b>	-	-			
<b>5. Saldo surplus revaluasi aset tetap</b>	-	-			
<b>6. Pendapatan Komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual</b>	22,810	-			
<b>7. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)</b>	84,036	85,575			
<b>8. Faktor pengurang modal <sup>1)</sup></b>	36,584	31,696			
8.1 Pendapatan komprehensif lainnya :					
8.1.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-			
8.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	12,470			
8.2 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	19,226			
8.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-			
8.4 PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	-			
8.5 Perhitungan pajak tangguhan	36,584	-			
8.6 Goodwill	-	-			
8.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-			
8.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
8.9 Eksposur sekuritisasi	-	-			
8.10 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain	-	-			
8.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-			
8.12 Lainnya	-	-			
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>4,074,533</b>	<b>4,006,422</b>			
	<b>31 Desember 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>		<b>31 Desember 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RASIO KPMM</b>			<b>RASIO KPMM (%)</b>	43.38%	43.31%
<b>ATMR RISIKO KREDIT</b>	6,722,865	6,845,967	<b>DANA USAHA UNTUK BUFFER (%) <sup>2)</sup></b>		
<b>ATMR RISIKO PASAR</b>	1,159,838	867,700	<b>PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK</b>		
<b>ATMR RISIKO OPERASIONAL</b>	1,509,313	1,536,225	<i>Capital Conservation Buffer (%)</i>	0.00%	0.00%
<b>TOTAL ATMR</b>	9,392,016	9,249,892	<i>Countercyclical Buffer (%)</i>	0.00%	0.00%
<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)</b>	10%	10%	<i>Capital Surcharge untuk D-SIB (%)</i>		

## 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					31 Desember 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,976,913				6,976,913	6,556,930				6,556,930
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-				-	80,069				80,069
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-				-					-
4	Tagihan Kepada Bank	5,856,105				5,856,105	6,072,523				6,072,523
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	7,150				7,150	7,002				7,002
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-				-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-				-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	361				361	624				624
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,030,886				3,030,886	2,267,760	155,763		504,375	2,927,898
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-				-					-
11	Aset Lainnya	104,240				104,240	43,119				43,119
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-				-					-
	Total	15,975,655	-	-	-	15,975,655	15,028,027	155,763	-	504,375	15,688,165

4. 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,002,417	294,077	680,419			6,976,913	5,670,218	490,514	396,197			6,556,930
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-					-	80,069					80,069
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-					-	-					-
4	Tagihan Kepada Bank	69,558	5,786,547				5,856,105	234,914		5,837,609			6,072,523
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	119	236	484	6,311		7,150	-	300	553	6,149		7,002
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-					-	-					-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-					-	-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	55	178	128			361	151	226	247			624
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,404,627	626,259				3,030,886	2,222,931	200,592	504,375			2,927,898
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-					-	-					-
11	Aset Lainnya	104,240					104,240	43,119					43,119
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-					-	-					-
	Total	8,581,016	6,707,297	681,031	6,311	-	15,975,655	8,251,402	691,632	6,738,981	6,149	-	15,688,165

5.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	<b>31 Desember 2017</b>												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan									386,009			
2	Perikanan												
3	Pertambangan dan Penggalian												
4	Industri pengolahan									563,910			
5	Listrik, Gas, dan Air												
6	Konstruksi									2,078,705			
7	Perdagangan eceran dan besar												
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum									2,262			
9	Transportasi perhubungan dan komunikasi												
10	Perantara keuangan				5,856,105								
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan												
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib												
13	Jasa pendidikan												
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial												
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya												
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga												
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha					7,150			361				
20	Lainnya	6,976,913										104,240	
	<b>Total</b>	<b>6,976,913</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,856,105</b>	<b>7,150</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>361</b>	<b>3,030,886</b>	<b>-</b>	<b>104,240</b>	<b>-</b>
	<b>31 Desember 2016</b>												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan												
2	Perikanan												
3	Pertambangan dan Penggalian									504,375			
4	Industri pengolahan									1,097,007			
5	Listrik, Gas, dan Air												
6	Konstruksi									1,104,475			
7	Perdagangan eceran dan besar												
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum												
9	Transportasi perhubungan dan komunikasi									1			
10	Perantara keuangan				6,072,523					222,040			
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan		80,069										
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib												
13	Jasa pendidikan												
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial												
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya												
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga												
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya												
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha					7,002			624				
20	Lainnya	6,556,930										43,119	
	<b>Total</b>	<b>6,556,930</b>	<b>80,069</b>	<b>-</b>	<b>6,072,523</b>	<b>7,002</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>624</b>	<b>2,927,898</b>	<b>-</b>	<b>43,119</b>	<b>-</b>

## 6.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					31 Desember 2016				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	15,975,655	-	-	-	15,975,655	15,028,027	155,763	-	-	15,183,790
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )										
	a. Belum jatuh tempo	188,626	-	-	-	188,626	-	-	-	627,821	627,821
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	(146,203)	(146,203)	-	-	-	(123,446)	(123,446)
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Wilayah I	DKI Jakarta, Jawa Barat & Banten
Wilayah II	Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta
Wilayah III	Sumatera & Sekitarnya
Wilayah IV	Diluar wilayah I, II dan III

## 7.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<b>31 Desember 2017</b>						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	386,009	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	563,910	-	-	146,203	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	2,078,705	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi perhubungan dan komunikasi	2,262	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	5,856,105	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	7,511	-	-	-	-	-
20	Lainnya	7,081,153	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>15,975,655</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>146,203</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>31 Desember 2016</b>						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	123,446	-	-
4	Industri pengolahan	1,097,007	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1,104,475	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi perhubungan dan komunikasi	1	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	6,294,563	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	80,069	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	7,626	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,600,049	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>15,183,790</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>123,446</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## 8.1. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2016		31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	-	-	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	146,203	-	123,446	-
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	<b>Saldo Akhir CKPN</b>	<b>146,203</b>	<b>-</b>	<b>123,446</b>	<b>-</b>



## b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

## c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,865,294	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	2,865,294	-	-	-	-	-	-	-



11.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017											ATMR	Beban Modal	31 Desember 2016											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit													Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				
(dalam jutaan rupiah)																											
A	Eksposur Neraca																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.976.913																									
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-																									
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-																									
4	Tagihan Kepada Bank	5.786.547	45.635																								
5	Kredit Berangun Rumah Tinggal	7.150																									
6	Kredit Berangun Properti Komersial	-																									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-																									
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	361																									
9	Tagihan Kepada Korporasi	-																									
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-																									
11	Isi/Lainnya	3.400																									
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-																									
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>12.774.371</b>																									



14.1. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Dalam Hal Bank Bertindak  
Sebagai Kreditur Asal-Bank Secara Individu

NO	Underlying Asset	(dalam jutaan rupiah)				
		31 Desember 2017		31 Desember 2016		
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank					
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail					
9	Tagihan kepada Korporasi					
10	Aset Lainnya					
11	Liabilitas di Urut Usaha Syntah (apabila ada)					
	Total					

15.1. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standart-Bank Secara Individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,976,913	-	-	6,556,930	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	80,069	40,035	40,035
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5,856,105	2,914,362	21,089	6,072,523	1,263,774	1,263,774
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	7,150	-	-	7,002	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	361	-	-	624	468	468
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,030,886	3,030,886	2,913,056	2,927,898	2,927,898	2,822,982
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	104,240	-	100,839	43,119	-	39,336
Total		15,975,655	5,945,248	3,034,984	15,688,165	4,232,175	4,166,595

b) Eksposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	95,954	47,978	47,978	172,786	51,738	51,738
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	311,263	311,263	311,263	220,830	220,628	220,628
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
Total		407,217	359,241	359,241	393,616	272,366	272,366

c) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,865,294	-	-	86,954	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	2,877,616	2,509,611	2,509,611	3,549,778	1,900,406	1,900,406
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi	629,362	819,029	819,029	532,043	506,600	506,600
Total		6,372,272	3,328,640	3,328,640	4,168,774	2,407,006	2,407,006

d) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
Total		-	-	-	-

f) Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur				

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Total ATMR Risiko Kredit	6,722,865	6,845,967
Total Faktor Pengurang Modal	-	-



18. Pengungkapan Risiko Operational

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	804,967	120,745	1,509,313	819,320	122,898	1,536,225
	Total	804,967	120,745	1,509,313	819,320	122,898	1,536,225

19.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing-Bank Secara Individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2017					31 Desember 2016						
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		> 12 bulan	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	2,226	2,226	-	-	-	-	2,245	2,245	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2,240,537	2,240,537	-	-	-	-	2,968,616	2,968,616	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	10,108	10,108	-	-	-	-	104	104	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	2,013,704	56,928	-	3,508	490,015	1,463,253	1,825,117	-	-	4,012	548,853	1,272,252
	5 Kredit yang diberikan	1,357,648	4	38,090	713,783	246,175	359,596	2,364,219	2,094,159	240,493	21	22,070	7,476
	6 Tagihan Lainnya	3,363,336	3,018,701	337,890	-	5,934	811	52,736	45,775	-	-	-	6,961
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	8,987,559	5,328,504	375,980	717,291	742,124	1,823,660	7,213,037	5,110,899	240,493	4,033	570,923	1,286,689
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,652,139	1,405,555	314,109	310,825	310,825	310,825	2,168,215	1,151,643	256,226	253,630	253,358	253,358
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	200,000	-	200,000	-	-	-	540,000	120,000	420,000	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	3,531,462	21,514	339,716	-	-	3,170,232	92,524	8,304	6,383	14,525	7	63,305
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	6,383,601	1,427,069	853,825	310,825	310,825	3,481,057	2,800,739	1,279,947	682,609	268,155	253,365	316,663
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2,603,958	3,901,435	(477,845)	406,466	431,299	(1,657,397)	4,412,298	3,830,952	(442,116)	(264,122)	317,558	970,026
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	4,395,427	-	802,613.00	866,063.00	1,732,520.00	994,231.00	2,881,485	1,081,709.00	952,328.00	518,250.00	169,198.00	160,000.00
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	4,395,427	-	802,613.00	866,063.00	1,732,520.00	994,231.00	2,881,485	1,081,709.00	952,328.00	518,250.00	169,198.00	160,000.00
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4,395,427)	-	(802,613)	(866,063)	(1,732,520)	(994,231)	(2,881,485)	(1,081,709)	(952,328)	(518,250)	(169,198)	(160,000)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-II B)	(1,791,469)	3,901,435	(1,280,458)	(459,597)	(1,301,221)	(2,651,628)	1,530,813	2,749,243	(1,394,444)	(782,372)	148,360	810,026
	Selisih Kumulatif	-	3,901,435	2,620,977	2,161,380	860,159	(1,791,469)	-	2,749,243	1,354,799	572,427	720,787	1,530,813



b) Profil Maturitas Valuta Asing

No	Pos-Pos	31 Desember 2016					31 Desember 2016						
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		> 12 bulan	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	1,180	1,180	-	-	-	-	1,536	1,536	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	3,229,065	3,229,065	-	-	-	-	2,128,655	2,128,655	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	688,998	688,998	-	-	-	-	50,940	50,940	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	164,230	29,882	63,361	70,987	-	-
	5 Kredit yang diberikan	6,781,497	385,317	-	16,118	322,160	6,057,902	6,602,145	128,959	7,760	-	-	6,465,426
	6 Tagihan Lainnya	1,566,451	445,952	195,291	106,301	283,846	535,061	2,078,065	218,321	107,632	385,704	372,555	993,853
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	12,267,191	4,750,512	195,291	122,419	606,006	6,592,963	11,025,571	2,558,293	178,753	456,691	372,555	7,459,279
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,367,855	1,014,795	338,265	338,265	338,265	338,265	2,315,654	1,084,806	307,712	307,712	307,712	307,712
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	12,590,070	1,017,874	23,268	114,537	289,341	11,145,050	13,081,285	656,326	101,650	491,773	1,430,887	10,400,649
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	14,957,925	2,032,669	361,533	452,802	627,606	11,483,315	15,396,939	1,741,132	409,362	799,485	1,738,599	10,708,361
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(2,690,734)	2,717,843	(166,242)	(330,383)	(21,600)	(4,890,352)	(4,371,368)	817,161	(230,609)	(342,794)	(1,366,044)	(3,249,082)
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	4,157,245	1,715,774	1,815,399	452,259	173,813	-	2,531,388	1,825,242	484,282	169,524	50,050	2,290
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	4,157,245	1,715,774	1,815,399	452,259	173,813	-	2,531,388	1,825,242	484,282	169,524	50,050	2,290
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	6,550,240	2,394,121	2,214,175	495,065	1,148,977	297,902	5,041,948	1,062,912	1,716,504	387,658	1,872,139	2,735
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	6,550,240	2,394,121	2,214,175	495,065	1,148,977	297,902	5,041,948	1,062,912	1,716,504	387,658	1,872,139	2,735
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,392,995)	(678,347)	(398,776)	(42,806)	(975,164)	(297,902)	(2,510,560)	762,330	(1,232,222)	(218,134)	(1,822,089)	(445)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-II B)	(5,083,729)	2,039,496	(565,018)	(373,189)	(996,764)	(5,188,254)	(6,881,928)	1,579,491	(1,462,831)	(560,928)	(3,188,133)	(3,249,527)
	Selisih Kumulatif	-	2,039,496	1,474,478	1,101,289	104,525	(5,083,729)	-	1,579,491	116,660	(444,268)	(3,632,401)	(6,881,928)